

POLISEMI VERBA *JA'ALA* DALAM TERJEMAH *AL-QUR'AN*

**Nafisa Wildania
Yusroh**



POLISEMI VERBA JA'ALA DALAM TERJEMAH AL-QUR'AN

© All rights reserved

Dilarang menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penulis.

Penulis : Nafisa Wildania dan Yusroh

Penyunting: M. S. Azmy

Layout : Fawwaz A. A.

Desain Cover : Fahmi Ahmada

Cetakan I, Agustus 2024

Yogyakarta: Simpang Nusantara, 2024

Yusroh dan Nafisa Wildania,

Polisemi Verba Ja'ala dalam Terjemah Al-Qur'an

xii + 188 hlm.; ukuran 14 x 20 cm

ISBN : 978-623-5325-08-8

diterbitkan oleh:



www.penerbitsimpang.com

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (technical term) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penelitian tersebut adalah sebagai berikut.¹

	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de

1 Nur Kholis et al., *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Yogyakarta, 2018), hlm. 33-37.

ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em

ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	Muta'addidah
عدّة	ditulis	'iddah

3. Ta Marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة	ditulis	Hikmah
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	Karamah al-auliya'
زكاة الفطر	ditulis	Zakatul fitri

4. Vokal Pendek

فَعَلَ	Fathah	Ditulis	A Fa'ala
--------	--------	---------	-------------

ذِكْرٌ	Kasrah	Ditulis	I Žukira
يَذْهَبُ	Dammah	Ditulis	U Yazhabu

5. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	ditulis ditulis	Ā Jāhiliyyah
2	Fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis ditulis	ā tansā
3	Kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis ditulis	i karīm
4	Dammah + wawu mati فُرُوضٌ	ditulis ditulis	ū furūd

6. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	Ai Bainakum
2	Fathah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis ditulis	au qaul

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	aantum
أُيُودَاتُ	ditulis	u'iddat
لَإِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

8. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf “al”. Apabila syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya.

الْقُرْآنُ	ditulis	al Qur'an
الْقِيَّاسُ	ditulis	al Qiyas
السَّمَاءُ	ditulis	al Sama'
الشَّمْسُ	ditulis	al Syam

9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian kalimat Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُودِ	ditulis	dzawi al furūd
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	ahlus sunnah

KATA PENGANTAR

Sebagai ikhtiar untuk menambah kajian linguistik, terutama terkait dengan kajian bahasa Arab, sudah selayaknya dilakukan penulisan buku yang membantu khalayak umum lebih mudah memahami khazanah kajian tersebut. Buku di tangan pembaca ini adalah hasil kajian dan analisis keberagaman bentuk dan makna yang ditemukan pada verba *ja'ala* di dalam terjemah Al-Qur'an Kemenag (2019). Dengan judul *Polisemi Verba Ja'ala dalam Terjemah Al-Qur'an*, buku ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian linguistik, baik terkait bahasa Arab maupun bahasa asing lainnya.

Penyelesaian buku ini tentu tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi baik secara moril maupun materiil dalam kebersamaan penyusunan buku ini. Dengan penuh hormat disampaikan rasa terima kasih kepada seluruh civitas akademika Universitas Ahmad Dahlan, dan keluarga, serta semua yang menjadi support terbesar. Terima kasih atas segala doa yang dipanjatkan, keluh dan lelah yang menetes serta harapan, semoga Allah kelak mengumpulkan kita kembali di surga-Nya.

Akhir kata, sebagai kesadaran bahwa tak ada karya yang sempurna, kami memohon maaf jika terjadi kekurangan yang mungkin dapat menimbulkan perbedaan pandangan. Kami menyadari bahwa buku ini masih memiliki

kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

TRANSLITERASI ARAB-LATIN	iii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAGIAN I	
MUKADIMAH	1
Mengeja Polisemi	1
Senarai Pembahasan tentang Polisemi	7
BAGIAN II	
POLISEMI, MORFOLOGI DAN SEMANTIK DALAM	
BAHASA ARAB	13
Kajian Polisemi dalam Bahasa Arab	13
Morfologi dalam Bahasa Arab	19
Semantik dalam Bahasa Arab	23
BAGIAN III	
PERUBAHAN BENTUK VERBA JA'ALA DALAM	
AL-QUR'AN	27
Bentuk Variasi Verba <i>Ja'ala</i>	27
Bentuk Perubahan Verba <i>Ja'ala</i>	33

BAGIAN IV

MAKNA VERBA *JA'ALA* DALAM TERJEMAH

AL-QUR'AN KEMENAG	48
Makna Leksikal Kata <i>Ja'ala</i>	49
Makna Kontekstual Verba <i>Ja'ala</i> dalam Al-Qur'an ..	54

BAGIAN V

KHATIMAH	81
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	88
BIOGRAFI PENULIS	187

BAGIAN I

MUKADIMAH

Mengeja Polisemi

Linguistik merupakan ilmu yang berperan sangat penting dan universal dalam kehidupan manusia, karena memiliki objek kajian yang mendasar, yaitu bahasa. Segala sesuatu akan sulit dipahami secara maksimal jika bahasa yang dipakai untuk menjelaskannya tidak dapat dicerna oleh penuturnya. Sebagai alat komunikasi verbal, bahasa menjadi suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer. Maksudnya, tak ada kaitan wajib antara lambang sebagai penanda yang berwujud kata atau leksem dengan benda atau konsep yang ditandai, yaitu referen dari kata atau leksem tersebut.

Pada saat berkomunikasi, manusia tentu banyak mempergunakan pembendaharaan kata atau kosa kata. Mereka yang banyak berujar biasanya memiliki pembendaharaan kata yang banyak pula. Di tengah peradaban teknologi komunikasi saat ini, ujaran manusia seperti air bah yang tak terkendali. Dalam linguistik, kondisi semacam ini diyakini memiliki pengaruh terhadap perkembangan bahasa saat ini. Ujaran-ujaran yang lahir dari manusia dengan berbagai latar belakang kehidupan tentu menimbulkan perbedaan makna kata atau dengan

kata lain ada lebih dari satu makna yang bisa dipahami oleh pendengar, pembaca, atau penerima pesan. Hal semacam ini tentu terjadi di semua bahasa, termasuk bahasa Arab, yang berlaku dalam ujaran-ujaran, terutama umat Islam di saat mengkaji ayat-ayat dalam kitab suci Al-Qur'an.

Kita bisa mengambil sebuah contoh dalam bahasa Arab semisal penggunaan kata عين yang bisa mengandung beberapa konsep makna, yakni mata atau panca indra (عين البصر), sumur atau mata air (الْبئر), dan mata-mata (الْجاسوس). (H.R. Taufiqurrochman, 2008). Kasus contoh tersebut persis seperti yang dijelaskan oleh Ullmann, yang menyatakan bahwa salah satu fenomena yang berkaitan dengan makna kata adalah dengan adanya kegandaan makna. Fenomena kegandaan makna atau keambiguan adalah suatu kondisi yang dapat timbul dalam berbagai cara. Sebuah kata dapat memiliki makna yang berbeda inilah yang disebut dengan polisemi (Stephen Ullmann, 1972).

Suatu kata dalam bahasa Arab memiliki bunyi makna yang sangat banyak. Hal tersebut juga terjadi pada verba yang terdapat dalam *Al-Qur'an*. Bunyi makna tersebut terjadi pada verba (kata kerja) yang memiliki turunan kata atau morfologi. Morfologi pada verba mempengaruhi semantik pada setiap kata. Makna yang banyak dalam sebuah kata atau frasa disebut dengan polisemi.

Fenomena polisemi atau banyak makna dalam bahasa Arab salah satunya terjadi pada verba *ja'ala*. Kata *ja'ala* atau verba *ja'ala* beserta turunan morfologisnya memiliki makna yang beragam. Verba *ja'ala* dan derivasinya disebutkan sebanyak 277 kali, yang terbagi dalam 272 *fi'il* (kata kerja)

dengan verba aktif dan 5 *isim fā'il* dalam *Al-Qur'an*. Kita bisa menemukan hal tersebut pada verba *ja'ala* dengan *Taṣrīf luḡawi* atau bentuk-bentuk turunan verba dalam bahasa Arab berdasarkan *ḍamīr* (kata ganti pada orang) juga *Taṣrīf iṣṭilāhi* berupa bentuk *isim fā'il* (pelaku dari kata kerja).

Untuk mengetahui bentuk-bentuk polisemi verba *ja'ala* dalam *Al-Qur'an*², kita bisa melihat beberapa contoh berikut.

Pertama, dalam Qur'an Surat Nuh (71): 16

وَجَعَلَ الْقَمَرَ فِيهِنَّ نُورًا وَجَعَلَ الشَّمْسَ سِرَاجًا

"Dan Allah **menciptakan** padanya bulan sebagai cahaya dan **menjadikan** matahari sebagai pelita?" (16)

Di dalam ayat tersebut terdapat dua verba *ja'ala* yang berarti ganda, yaitu 'menciptakan' dan 'menjadikan'. Dua makna kata tersebut tentu memiliki konsep yang berbeda, sebagaimana penerapan dalam penerjemahan tersebut.

Kedua, ada pada surat Saba'(34): 33

وَقَالَ الَّذِينَ اسْتُضِعِفُوا لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا بَلْ مَكْرُ اللَّيْلِ
وَالنَّهَارِ إِذْ تَأْمُرُونَنَا أَنْ نَكْفُرَ بِاللَّهِ وَنَجْعَلَ لَهُ أَنْدَادًا
وَأَسْرُوا التَّدَامَةَ لَمَّا رَأَوُا الْعَذَابَ وَجَعَلْنَا الْأَغْلُلَ فِيهِ
أَعْنَاقِ الَّذِينَ كَفَرُوا هَلْ يُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

"Orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri, "(Tidak!) Sebenarnya tipu daya(-mu) pada waktu malam dan

2 KEMENAG RI. 2013. *Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*. Bekasi: Citra Bagus Segara.

*siang (yang menghalangi kami) ketika kamu menyuruh kami agar kufur kepada Allah dan **menjadikan** tandingan-tandingan bagi-Nya.” (Kedua kelompok itu menyembunyikan penyesalan ketika melihat azab dan **Kami pasangkan** belenggu di leher orang-orang yang kufur. Bukankah mereka (tidak) akan dibalas, melainkan (sesuai dengan) apa yang telah mereka kerjakan?” (33)*

Pada ayat tersebut verba *yaj’ala* bermakna ‘menjadikan’, sedangkan verba *ja’alnā* bermakna ‘kami pasangkan’. Jika dilihat secara teliti, makna tersebut sangat jauh berbeda; antara menjadikan dan memasangkan.

Ketiga, pada surat Nuh (71): 12

وَيُمِدِّدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَرًا

*“Memperbanyak harta dan anak-anakmu, serta **mengadakan** kebun-kebun dan sungai-sungai untukmu.” (12)*

Ayat tersebut menunjukkan makna dari kata *yaj’al* yaitu ‘mengadakan’. Ini adalah makna lain dari verba *ja’ala* yang termasuk sering digunakan dalam penerjemahan ayat Al-Qur’an.

Keempat, pada surat Al-Maidah(5): 20

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ لِقَوْمِهِ اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَعَلَ فِيكُمْ أَنْبِيَاءَ وَجَعَلَكُمْ مُلُوكًا وَآتَاكُمْ مَا لَمْ يَأْتِ أَحَدًا مِّنَ الْعَالَمِينَ

*"(Ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, 'Wahai kaumku, ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika Dia **mengangkat** nabi-nabi di antaramu, **menjadikanmu** (terhormat seperti) para raja, dan menganugerahkan kepadamu apa yang belum pernah Dia anugerahkan kepada seorang pun di antara umat yang lain.'" (20)*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa verba *ja'ala* dan turunan morfologinya dalam satu ayat bisa memiliki makna ganda lain, yaitu pada kata *ja'ala* bermakna 'mengangkat' dan kata *ja'alakum* bermakna 'menjadikanmu'.

Melihat contoh di atas, ditemukan makna *ja'ala* dan derivasinya berbeda-beda, artinya *ja'ala* dan derivasinya memiliki makna yang lebih dari satu. Hal ini yang menarik kita untuk mengkaji verba *ja'ala* dan derivasinya dalam *Al-Qur'an* dengan berbagai makna menggunakan kajian morfologi dan semantik. Dengan harapan, kajian linguistik terhadap *Al-Qur'an*, terutama yang berkaitan secara khusus dengan polisemi verba *ja'ala* dapat lebih dikenal oleh khalayak umum.

Mengkaji polisemi tentu berkait erat dengan morfologi yang dalam bahasa Arab dikenal sebagai ilmu *ṣaraf*, yaitu ilmu yang membahas tentang bentuk-bentuk kata atau mempelajari seluk-beluk kata serta pengaruh perubahan-perubahan kata terhadap golongan arti kata.³ Tema pembahasannya tentu saja sangat luas. Oleh karena itu, kita akan memfokuskan bahasan polisemi dalam buku ini kepada fenomena perubahan bentuk verba *ja'ala* berdasarkan *taṣrif lugawi* dengan membagi setiap fenomena yang ada kepada pembagian *fi'il* berdasarkan

3 Amrah, Kasim (2013) *Morfologi Bahasa Arab (Ilmu Sharf)*.

kategori waktu berlangsungnya, seperti *fi'il mādī*, *fi'il muḍāri'*, dan *fi'il 'amr* serta *taṣrīf istilahiy* yang dalam hal ini terdapat pada *isim fā'il* (pelaku pekerjaan). Selain berkaitan dengan morfologi, terdapat ikatan atau irisan dengan masalah semantik yang dalam bahasa Arab disebut dengan ilmu *ad-dalalah*, yaitu kajian yang membahas mengenai makna, atau ilmu yang mengkaji tentang makna yang bisa juga disebut dengan suatu cabang ilmu linguistik yang di dalamnya mengkaji syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk mengetahui tanda, lambang, kode bunyi sehingga memiliki makna.⁴ Sangat jelas bahwa masalah tersebut tak lepas dari kajian polisemi yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disebut sebagai bentuk bahasa (kata, frasa dan sebagainya) yang mempunyai makna lebih dari satu.⁵

Dari penjelasan dan penjabaran awal ini, pembaca diharapkan dapat melihat pentingnya untuk menganalisis verba *ja'ala* terutama dalam bentuk verba aktif yang terdapat dalam *Al-Qur'an*, baik itu yang dikaji dari segi morfologi maupun semantik.

Kita tidak memungkiri bahwa kajian ini terjadi berawal dari banyaknya temuan tentang fenomena verba yang didasarkan dari *Taṣrīf luḡawī* dan *Taṣrīf istilāhi* serta makna kata yang lebih dari satu pada verba *ja'ala* dalam *Al-Qur'an*. Sehingga untuk melanjutkan analisis yang lebih mendalam, kita perlu mencari dan mengayak ayat-ayat *Al-Qur'an* yang mengandung verba *ja'ala* supaya didapatkan dinamika penerjemahan yang memberikan manfaat keluasan dalam memahami ayat *Al-Qur'an* sebagai kitab suci umat Islam.

4 Hasyim, Asy'ari. "Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa *Al-Qur'an*." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1.1 (2016): 21-28.

5 KBBI.kemdikbud.go.id

Senarai Pembahasan tentang Polisemi

Kita tak dapat menyangkal bahwa telah banyak kajian yang membahas tema polisemi, verba *ja'ala*, dalam kajian morfologi dan semantik. Untuk menempatkan kajian kita di posisi menjadi pelengkap selanjutnya, setidaknya perlu diulas beberapa kajian tersebut sebagai sedikit perbandingan.

Pertama, kita bisa melihat kajian Oman Karya Suhada yang diterbitkan dalam *Journal of Arabic & Arabic Language Education*, Institut Agama Islam Banten (2022). Dia memberikan judul tulisannya *Polisemi pada Kosakata Anggota Tubuh dalam Bahasa Arab*. Dari pemaparannya kita ditunjukkan bahwa terdapat beberapa kosakata dari anggota tubuh dalam bahasa Arab yang memiliki makna polisemi/lebih dari satu makna, seperti *sinnun* bermakna gigi dan usia; *'anfun* bermakna hidung, tanpa keinginan, hina, wajar dan sombong, dan lain sebagainya; *'ainun* bermakna mata, mata-mata, harta, sumber mata air, sendiri, penuh perhatian, tunai, serupa/seimbang, yang sebenarnya, musnah, bahagia, populer, iri; *lisanun* bermakna lisan, jubir, argumetasi, perilaku, munafik, dan bahasa; *ra'sun* bermakna kepala, ekor, tahun baru, pemimpin, ilmu, tempat kelahiran; *yadun* bermakna tangan, pertolongan, kebaikan, kehendak, tunai, pemberi, penerima, bimbingan; *qalibun* bermakna hati.

Lebih lanjut, ia juga menyebutkan bahwa dalam surat surat Yasin; *sadrnun* bermakna dada, permulaan, pemimpin, hati; *tsadyun* bermakna payudara, berjuang, berkorban, penjagaan diri dari memperoleh harta dengan cara yang buruk; *wajhun* bermakna wajah, awal, diri, tidak merasa

hina, hak sebenarnya, sama sekali, zat, murtad, persamaan; *raqbatun* bermakna leher, budak, jiwa/seseorang; *rijlun* bermakna kaki, tantara; *zahrūn* bermakna punggung, hafal, teliti, sikap permusuhan; *qadamun* bermakna telapak kaki, maafkanlah, abaikan, dan berpaling darinya, semoga Allah kuatkan hatinya, melakukan kesalahan, sama, segala kekuatan, sempurna, mulai bekerja, bangkit dari keterpurukan, kedudukan tinggi 30 cm dan semua makna di atas hanya dapat dipahami jika digunakan dalam konteks kalimat. Hal ini semacam pembuktian yang membantu kita dalam mengenal lebih banyak kata polisemi dalam bahasa Arab.

Hal lain terkait polisemi ini diungkap oleh Nurjaliyah Aljah Siompu dalam *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* (2019) yang berjudul *Relasi Makna dalam Kajian Semantik Bahasa Arab*. Nurjazilah mengatakan bahwa setiap kata saling berkaitan erat satu sama lain. Kata yang digunakan pun bervariasi dan sesuai konteks yang dituju seperti persamaan kata (sinonim), lawan kata (antonim), makna ganda, *homonym* dan kata bertingkat.

Lebih khusus lagi Irmamutiah yang menuliskan kajiannya dalam Jurnal Artikel (2019) berjudul *Analisis Kosakata Hari Akhirat dalam Alquran Kajian Morfologi dan Semantik*. Ia mengungkapkan bahwa bentuk-bentuk kosakata hari akhirat dalam *Al-Quran* sebagian besar adalah *isim* yang merupakan derivasi atau pecahan dari kata kerja. Dari bentuk-bentuk kosakata yang telah diidentifikasi, maka diuraikan perubahan-perubahan kata dari kosakata tersebut dan mengulas makna-makna dari kosakata hari akhirat serta penamaan kosakata akhirat tersebut. Kosakata akhirat pada

tulisannya ini menunjukkan implikasi berupa pemahaman yang lebih mendalam, baik secara aspek morfologi dan semantik serta dapat memahami makna dari kosakata akhirat yang lebih detail dengan menunjukkan bahwa banyaknya kandungan ataupun peristiwa yang terjadi pada hari itu.

Sedangkan yang secara khusus menggunakan analisis morfologi adalah Siti Lisaudah, Mohamad Yusuf Ahmad Hasyim, dan Muchlisin Nawawi dalam *Journal of Arabic Learning and Teaching* (2020) yang berjudul *Af'al berwazan (Verba berpola) Tafa'ala dalam Al-Qur'an (Analisis Morfosemantis)*. Mereka menyebutkan bahwa verba berpola *tafa'ala* dalam Al-Qur'an ditemukan sebanyak 85, meskipun hanya diambil 35 yang dilakukan pengkajian yang dianggap memiliki perbedaan kategori, yaitu dari segi aspeknya (ditemukan sebanyak 14 verba *fi'il māḍi*, 17 verba *fi'il muḍāri'*, dan 2 verba *fii'il amr* dan jenis huruf radikalnya (ditemukan 17 verba jenis konsonantal dan 16 verba jenis detektif), sedangkan makna gramatikalnya terdiri atas 19 verba bermakna *lil musyarikah* dan 14 verba bermakna *qad yakunu bima'na mujarradan*.

Berbeda lagi yang diungkapkan oleh Yayan Nurbayan dalam jurnal *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan KebahasaArabian* (2019) dengan judul *A Semantik Analysis of Words "Khalaqa, Ja'ala, Bada'a, Shana'a, Fathara "in Revealing the Concept of Human Creation"*. Ia mencoba menelisik pembahasan tentang konsep penciptaan manusia dalam Al-Qur'an dengan cara menganalisis kata *khalaqa*, *ja'ala*, *bada'a*, *shana'a*, dan *fathara*. Dalam telisiknya itu, ia menemukan bahwa hanya ada dua kata yang digunakan

dalam ayat tentang penciptaan manusia, yaitu *ja'ala* dan *khalaqa*. Kata *lam* merupakan verba transitif yang berfungsi menggambarkan peran objek dalam masing-masing konteksnya. Ternyata benar bahwa kajian terkait polisemi ini dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk melakukan analisis tema kajian lain, terutama dalam kaitannya dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

Ada pula yang membahas polisemi dengan menggunakan analisis morfologis dan semantik, akan tetapi di dalam tema khusus lain. Seperti yang dilakukan Mudrofin, Mohamad Yusuf Ahmad Hasyim, dan Darul Qutni dalam jurnal *Lisanul Arab* (2021) yang berjudul *Analisis Bentuk dan Makna Jam'al Taksir dalam Al-Qur'an Juz 29 dan 30 (Analisis Morfologis dan Semantis)*. Mereka menunjukkan bahwa dari 92 data *jam' al-taksir*, 28 data *jam' al-qillah*, 37 data *jam al-katsrah* dan 27 data merupakan *shighat muntaha al jumu'*. Berdasarkan makna semantiknya, 41 data memiliki makna tetap, 11 data makna meluas, 28 data makna menyempit dan 12 data mengalami perpindahan makna.

Penggunaan analisis morfologis dan semantik juga dilakukan oleh Marjiatun Hujaz, Nur Huda dan Syihabudin Qalyubi di dalam jurnal *Artikel* (2018) yang berjudul *Analisis Semantik Kata Zawj dalam Alqur'an*. Mereka menggunakan analisa bentuk semantik *Al-Qur'an Toshihiko Izutsu* yang berusaha menyikap padangan dunia *Al-Qur'an* melalui analisis terhadap kosakata dan istilah kunci dalam *Al-Qur'an*. Dalam kesimpulan mereka bahwa makna dasar kata *zawj* adalah sesuatu yang bukan tunggal atau sesuatu yang memiliki padanan. *Zawj* bisa diartikan suami, istri,

atau pasangan, yaitu Allah menciptakan semua makhluk berpasang-pasangan, misalnya hewan, yaitu pasangan jantan dan betina, tumbuhan, dan golongan. Pada periode quran Qur'anik, kata *zawj* memiliki makna permadani. Yang terbagi menjadi dua yaitu Mekkah (memiliki makna yang erat dengan tanda kebesaran Allah dan kenikmatan yang Allah berikan) dan Māḍinah (terkait hukum-hukum keberpasangan). Pada masa pasca Qur'anik kata *zawj* menggambarkan tentang kesetaraan gender, bahwa laki-laki dan perempuan merupakan komponen yang sama tanpa dibedakan sehingga bisa tercapai keberlangsungan hidup yang harmonis dalam keberpasangan.

Di dalam jurnal *Mabasan: Masyarakat Bahasan dan Sastra Nusantara* (2021), Rifa Rafkahanum dan Agus Nero Sofyan menulis kajian *morfo-semantik* dalam menganalisis nama orang yang menggunakan bahasa Arab. Mereka memberikan judul tulisannya dengan *Analisis Nama Diri Orang Berbahasa Arab di Indonesia: Kajian Morfo-Semantik*. Dalam ungkapan mereka disebutkan bahwa secara morfologis, nama diri berbahasa Arab di Indonesia berasal dari empat kategori kelas kata, yaitu (1) nomina, yang terdiri dari nomina nama diri seperti *Ahmad* dan *Ramadhan*, nomina jenis seperti *Zahra* dan *Ma'arif*, nomina subjektif seperti *Arif* dan *Faizah*, nomina objektif seperti *Muntazhar* dan *Mubarak*, serta nomina deverba seperti *Rahmat* dan *Ridwan*; (2) verba seperti *Tsabita* dan *Faza*; (3) Adjektiva seperti *Jamilah* dan (4) numeralia seperti *Alfa* dan *Tsany*. Mereka menunjukkan teknik pemilahan dan dianalisis menggunakan kategori kelas kata berdasarkan teori morfologi bahasa Arab.

Selain itu ada juga tulisan Ibrahim dalam tesisnya (2017) yang berjudul *Al-Hayawan dalam Alquran (Analisis Morfologi dan Semantik dalam Alqur'an*. Dari analisis yang dilakukannya terurai 25 kata *al-hayawan* dalam Al-Qur'an dengan analisis morfologi dan semantik, baik jenis *al-hayawan* seperti mamalia, reptil, unggas, ikan, amfibi, avertebrata dan bentuk morfemnya; seperti *isim jamid*, *isim musytaq*, dan *muarrabat* serta makna yang terdapat dalam *al-hayawan* ini, makna *haqiqi* dan *majazi* (perumpamaan), pengharaman (larangan), perintah (anjuran), azab, peringatan atau ancaman, penghinaan, kekufuran, kekuasaan Allah ataupun mukjizat Rasul.

Di antara tulisan-tulisan yang telah dirangkum di depan, terdapat kajian semantik terhadap satu kata khusus, sebagaimana yang dilakukan Makum dan Tafiati dalam Jurnal *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* (2019) yang berjudul *Medan Makna Morfosemnatik Kata Auliya' dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik dengan Pendekatan Komponensial*. Ia menemukan 234 kata yang tergabung ke dalam medan morfo-semantik dari kata *auliya'* di dalam *Al-Qur'an*; 69 bentuk tersebar kepada 55 surat dari 2018 ayat. Semua bentuk kata ini berasal dari enam bentuk dasar yang terklarifikasi kepada tiga kelas kata, masing-masing kelas *fi'il* (kata kerja) terdiri atas tiga bentuk dasar, yaitu *waliya/walaya*, *wallaa* dan *tawalla*; kelas *sifat*, yaitu *waliyy*; kelas *isim* yaitu *maulaa* dan *wilaayah*. Pemaknaan kata *auliya* saat berada dalam kontruksi kalimat pada ayat-ayat *Al-Qur'an* seperti yang ditemukan di sejumlah penafsiran kelihatan belum sepenuhnya menggambarkan komponen makna yang dimiliki oleh kata tersebut.

BAGIAN II

POLISEMI, MORFOLOGI, DAN SEMANTIK DALAM BAHASA ARAB

Kajian Polisemi dalam Bahasa Arab

Untuk membuka kajian lebih mendalam berkaitan dengan polisemi, kita perlu memulai mengupas per istilah kajian ini secara bertahap agar didapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Polisemi secara etimologi diadopsi dari bahasa Inggris yaitu *polysemy*, sementara *polysemy* berasal dari bahasa Yunani yaitu *Poly* artinya “banyak” atau “bermacam-macam”, dan *semy* artinya “makna”. Definisi ini tentu akan lebih dapat dipahami dengan cara mendeskripsikan definisi secara terminologis, yang menurut H.R Taufiqurrohman polisemi adalah sebuah kata yang maknanya lebih dari satu, (sebagai akibat dari sebuah konsep makna pada kata tersebut). Hal ini tentu tak jauh berbeda dengan pendapat Palmer dalam buku Mansoer Pateda, yang menyebutkan bahwa polisemi ialah *it is also the case that same word may have a aset of different meanings*. Polisemi menunjukkan bahwa satu kata memiliki lebih dari satu makna (Lihat, Djajasudarma). Tak jauh berbeda, Faiza mengungkapkan dengan kalimat lain, yaitu bahwa polisemi berkaitan dengan kata atau frasa yang memiliki beberapa makna yang berhubungan. Suatu kata atau suatu ujaran disebut polisemi jika satu kata memiliki lebih

dari satu makna.

Polisemi memiliki beberapa karakteristik dalam penggunaan kata, menurut H.R Taufiqurrahman, yaitu satu kata memiliki bidang makna yang luas, dasar kontruksi morfologis arti kata yang berpolisemi adalah sama (bersumber dari satu kata yang sama) dan biasanya makna-makna yang lahir dari kata yang berpolisemi memiliki kedekatan dan keterkaitan atau satu sama lain identik.⁶

Untuk melengkapi penjabaran di depan Zainuddin menyebutkan bahwa terdapat tujuh bagian polisemi berdasarkan kategorinya, yaitu: polisemi verba asal atau *al-fi'lu al-mujarradu*, polisemi verba turunan atau *al-fi'lu al-mazidu*, polisemi verba perbuatan atau *ismu al-fi'lu*, polisemi verba proses atau *al-fi'lu al-muḍāri'u*, polisemi verba keadaan atau *ismu al-maf'ulu*, polisemi berbentuk kata dasar atau *asma'u al-jamidati*, polisemi berbentuk kata turunan atau *asma'u al-masyaqqati*. Pembahasan dalam buku ini, jika dilihat dari kategori tersebut termasuk dalam teori polisemi verba asal atau *al-fi'lu al-mujarradu*, verba proses atau *al-fi'lu al-muḍāri'u*, dan polisemi verba 'amr. Untuk penjelasan lebih lanjut, kita perlu menjelaskan teori tersebut secara singkat sebagai berikut.

1. Polisemi Verba Asal atau *al-fi'lu al-mujarradu*

Verba asal atau *al-fi'lu al-mujarradu* adalah verba yang dapat berdiri sendiri tanpa afiks. Dengan kata lain, kata tersebut terdiri dari akar kata tiga huruf asli. Misalnya kata رمى bermakna melempar dan kata ini juga bermakna menjatuhkan, menuduh. Contohnya :

- رمى بودي قطا بالحجر bermakna 'Budi melempar

6 Taufiqurrochman. 2008.

kucing dengan batu.'

- رمى طلحة نقوده من الجيب bermakna 'Talhah menjatuhkan uangnya dari saku.'
- رمى فلان أخاه بأخذ فلسه bermakna 'Fulan menuduh saudaranya mencuri uangnya.'

2. Polisemi verba proses atau *al-fi'lu al-muḍāri'u*

Verba proses atau *al-fi'lu al-muḍāri'u* adalah pekerjaan kala kini dan yang akan datang dengan menggunakan imbuhan huruf أ (hamzah), ن (nun), ي (ya) ت (ta). Misalnya kata *يطعم* bermakna mencicipi kata ini juga bermakna kenyang. Contoh :

- يطعم زيد لذة الخبز 'zaid mencicipi kelezatan itu.'
- يطعم خليل 'Khalil kenyang.'

Setelah memahami beberapa definisi sebagaimana tersebut di depan, dalam pikiran kita mungkin mulai muncul pertanyaan; faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya sebuah kata memiliki makna polisemi? Untuk menjawab rasa penasaran itu, kita dapat meminjam penjelasan dari Simpson dan Zgusta.⁸ Mereka berdua mencoba menyebutkan secara ringkas dan jelas beberapa faktor yang menyebabkan sebuah kata bermakna polisemi, sebagaimana berikut.

1. Kecepatan melafalkan kata, misalnya kata ban tuan dan bantuan. Apakah ban kepunyaan tuan atau bantuan.
2. Faktor gramatikal, misalnya kata pemukul apat bermakna alat-alat yang digunakan untuk memukul atau orang yang memukul.

7 Ridwan, T. Amin. "Polisemi dalam Bahasa Arab." (2005).

8 Chaer, Abdullah. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*.

3. Faktor leksikal yang dapat bersumber dari (i) sebuah kata yang mengalami perubahan pemakaian dalam ujaran yang mengakibatkan munculnya makna baru. Misalnya kata makan yang biasa dihubungkan dengan kegiatan mausia atau binatang memasukan sesuatu ke dalam perut, tetapi kini kata makan dapat digunakan pada benda tak bernyawa sehingga muncullah kata urutan makan sogok, rem tidak makan, makan angin, makan riba dimakan api, pagar makan tanaman. (ii) digunakan pada lingkungan yang berbeda misalnya kata operasi bagi seorang dokter dihubungkan dengan pekerjaan membedah bagian tubuh untuk menyelamatkan nyawa; atau jika dikaitkan dengan bagian militer berkaitan dengan melumpuhkan musuh atau memberantas kejahatan; dan bagi departemen tenaga kerja dihubungkan dengan salah satu kegiatan yang akan atau sedang dilaksanakan.
4. Faktor pengaruh bahasa asing misalnya kata item, kini digunakan kata butir atau unsur, kata rencana untuk menggantikan kata *planning*.
5. Faktor pemakai bahasa yang ingin menghemat penggunaan kata. Maksudnya dengan satu kata, pemakai bahasa dapat mengungkapkan berbagai ide atau perasaan yang terkandung dalam hatinya. Hal ini berhubungan dengan pertimbangan ekonomi bahasa.
6. Faktor pada bahasa itu sendiri yang terbuka untuk menerima perubahan, baik perubahan bentuk maupun perubahan makna. Tentu saja ini berhubungan dengan poin (e) di atas.⁹

9 Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Hal 214-216

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan, terdapat faktor lain yang menjadi penyebab banyaknya kata bermakna polisemi ini. Dalam bahasa-bahasa khusus, semacam bahasa Arab, terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya polisemi terhadap suatu kata. Sebagai penjelasan dari masalah ini dapat kita perhatikan faktor-faktor berikut.

1. Lebih diakibatkan oleh adanya macam-macam dialek dalam bahasa Arab tersebut. Sementara banyaknya dialek lebih dikibatkan oleh banyaknya kabilah, dan setiap kabilah memiliki dialek masing-masing. Macam-macam dialek ini dikodifikasikan dalam beberapa *mu'jam*, sehingga tersusunlah macam-macam kata dengan berbagai makna yang terkandung di dalamnya, bahkan satu kata dapat dipastikan mengandung lebih dari satu arti. Disinilah letak polisemi dalam bahasa Arab.
2. Karena pengembangan fonem (bunyi) dalam bahasa Arab, baik itu terjadi karena *naqish* (pengurangan), *ziyadah* (penambahan) maupun *naql al-harf* (pergantian huruf). Melalui proses ini banyak kata-kata yang menyatu dengan arti kata lain yang berbeda artinya. Sebagai contoh: kata "*nagamatun*" jamak dari kata "*an-nagam*" berubah bunyi dengan mengganti huruf "*gain*" dengan huruf "*hamzah*" karena kedekatan *makhraj* sehingga dibaca "*an-na'amatu*" (bunyi atau suara) yang dimaksudkan juga sama dengan "*an-nagamatu*" (irama). Contoh lain adalah kata "*aj-jadzawtu*" (bara api) yang diartikan dengan "*al-jatswatu*" (tumpukan batu, tumpukan debu) dengan mengganti huruf "*dzal*" dengan '*tsa*' oleh karena

kedekatan *makhraj*.

3. Perubahan sebagian kata dari arti yang hakiki kepada arti yang metaforis, karena adanya keterkaitan arti dan seringnya dipakai arti metaforis tersebut menjadi kata hakiki. Seperti kata “*ainun*” yang artinya mata diartikan dengan “*al-jariyah*” (pelayan, gadis), “*ainun*” diartikan dengan “sesuatu yang paling baik dan yang paling utama”.
4. Perubahan morfologi (*taṣrīf*) yang terjadi pada dua kata yang sama bentuknya. Dari bentuk tersebut timbul arti yang bermacam-macam karena perbedaan bentuk *masdar*-nya. Contoh kata “*wajada asy-syai u wujudan aw wajadna*” karena *masdar*-nya “*wujudan aw wajana*” maka diartikan “menemukan”. Sementara *wajada* yang *masdar*-nya “*maujudah*” maka diartikan marah. Sedangkan *fi’il* yang sama jika *masdar*-nya “*wujudan*” diartikan dengan “*tanafi fi hubbihi*” diartikan dengan “kehilangan atau putus cinta”.¹⁰

Tak hanya itu, penyebab terjadinya polisemi dalam bahasa Arab. Kita bisa menyebutkan minimal tiga faktor lagi yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pergeseran pemakaian, terjadi karena adanya pergeseran kata pada lingkungan pemakaian bahasa yang berbeda. Contoh pada kata *عن* yang mengalami pergeseran pemakaian dan berpolisemi karena hal tersebut membuatnya bermakna ganda yakni “tentang, dari, dengan”.
2. Spesialisasi di dalam lingkungan sosial terjadi karena adanya spesialisasi di dalam lingkungan pemakaian

10 Nasution, Sakholid. 2017. *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. Hal 166-167

bahasa. Contohnya kata حمل disebut berpolisemi karena hal tersebut membuatnya bermakna ganda yakni “membawa, menghafal, dan memikul”.

3. Bahasa figuratif, terjadi karena bahasa itu sendiri memiliki makna yang figuratif. Contohnya kata يَدٌ yang bermakna dasar “tangan” namun memiliki makna figuratif hingga bermakna “kekuasaan”.

Morfologi dalam Bahasa Arab

Dalam kajian linguistik dikenal istilah perubahan bentuk kata. Hal ini biasa disebut dengan morfologi, yang secara etimologi, berasal dari kata *morfo* yang berarti bentuk; dan kata *logi* yang berarti ilmu. Jadi secara harfiah, kata morfologi berarti ilmu yang membahas mengenai bentuk. Morfologi juga berarti cabang ilmu linguistik yang mengkaji seluk-beluk bentuk kata dan perubahannya serta dampak dari perubahan itu terhadap arti (makna). Dalam bahasa Irawati, morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal.

Masih dalam pandangan Irawati, terutama dalam kajian bahasa Arab, morfologi dikenal sebagai *ilmu saraf*, yaitu dalil-dalil tentang keadaan kata-kata sebelum tersusun dalam kalimat atau ilmu yang membahas bentuk dan kata-kata dalam bahasa Arab serta aspek-aspeknya sebelum tersusun dalam kalimat.¹¹ Kalimat senada juga disebutkan oleh Al-Wasilah yang menjelaskan bahwa morfologi adalah ilmu yang mempelajari dan menganalisis struktur, bentuk, dan klasifikasi kata-kata. Tak jauh dari

11 Irawati, 2013.

penjelasan itu, Ismail juga menyatakan bahwa morfologi atau *ilmu saraf* membahas tentang pembentukan kata.¹² Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa yang dimaksud dengan morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji morfem dan kombinasi-kombinasinya atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata.

Secara umum, dalam bahasa Arab morfologi memang dikenal dengan '*ilmu as-sarfi*. Akan tetapi, sesungguhnya kajian '*ilmu as-sarfi* lebih bervariasi dibanding dengan morfologi. Untuk melihat hal ini, kita dapat menilik pendapat Qahtani tentang verba dalam bahasa Arab, yang biasanya terbentuk dari tiga akar konsonan. Ketiga akar konsonan tersebut mendapat vokalisasi agar dapat diujarkan sebagai kata yang bermakna dalam bentuk pola-pola verba. Terdapat tiga fonem semivokal dalam bahasa Arab yang menjadi masalah untuk pembentukan kata yaitu *alif* (ا), *wau* (و), dan *ya* (ي). Fonem-fonem tersebut dianggap lemah, sehingga dalam proses konjugasi verba banyak mengakibatkan proses morfofonemis (berubahnya fonem sebagai akibat proses morfologi).¹³

Bentuk verba atau *fi'il* dalam *ilmu saraf* ini juga dapat ditinjau klasifikasinya dari segi waktu terjadinya (*min haisu zaman al-wuqu'i*). Kita mengenal tiga istilah bentuk kata kerja dalam *ilmu saraf*, yaitu: *fi'il mādī*, *fi'il muḍāri'* dan *fi'il*

12 Mudrofin, Mudrofin, Mohamad Yusuf Ahmad Hasyim, and Darul Qutni. "Analisis Bentuk dan Makna Jam'Al Taksīr dalam Alquran Juz 29 dan 30 (Analisis Morfologis dan Semantis)." *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 10.2 (2021): 52-58.

13 Rafkahanun, Rifa, and Agus Nero Sofyan. "Analisis Nama Diri Orang Berbahasa Arab di Indonesia: Kajian Morfo-Semantik." *MABASAN* 15.1 (2021): 79-94.

'*amr. Fi'il mā'ī* merupakan kata kerja yang menunjukkan sesuatu yang telah terjadi atau terjadi pada waktu lampau (*dalla 'ala hudus syai' qabla zamani takallum*) dan kata ganti (*ḍamīr*) yang bisa bersambung dengan wazan *fi'il mā'ī* adalah semua *ḍamīr al-mutaharrik* (*ta al-fa'il, na nun al-niswah*) dan *ḍamīr sakinah* (*alig al-isnanin* dan *wa al-jama'ah*), kecuali *ya al-mukhatab*. Kedua, *fi'il muḍā'irī*, yaitu kata kerja yang menunjukkan sesuatu terjadi saat ini, sekarang atau yang akan datang (*dalla 'ala hudus syai' fi zamani takallum au ba'dahu*) dan kata ganti (*ḍamīr*) yang dapat bersambung dengan wazan *fi'il muḍā'irī* adalah semua *ḍamīr al-sakinah* (*alif al-isnain, wa al-jama'ah, dan ya al-mukhatab*) serta tidak bisa pada *ḍamīr mutaharrik nun al-niswah*. Ketiga, *fi'il 'amr* adalah kata kerja perintah yang terjadi setelah kejadian (*ma yutlabu bihi hudus syai' ba'da zamani takallum*) dan kata ganti (*ḍamīr*) yang bisa bersambung dengan wazan *fi'il 'amr* adalah semua *ḍamīr al-sakinah* (*alif al-isnanin, wa al-jama'ah dan ya al-mukhatab*) dan tidak bisa pada *ḍamīr mutaharrik* kecuali *nun al-niswah*.¹⁴

Selain perubahan bentuk berdasarkan waktu kejadiannya, verba atau kata kerja dalam bahasa Arab juga mengalami perubahan bentuk berdasarkan jumlah dan jenis pelakunya serta berdasarkan satu bentuk ke bentuk lainnya. Hal ini biasa disebut dengan istilah *tashrif lughawi* dan *taṣrīf istilahi*. *Taṣrīf* adalah perubahan kata dari bentuk asal (kata kerja) menjadi bentuk-bentuk yang lain. Ilmu *saraf* juga sering disebut dengan ilmu *taṣrīf* dikarenakan

14 Ni'mah, Fuad. *Mulakhkhas Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah*, Juz II, Cet. IX, [Damaskus: Dār (1973).

inti daripada ilmu saraf ialah *taṣrīf* itu sendiri. Secara etimologi, *taṣrīf* berarti mengubah, namun menurut istilah *taṣrīf* adalah proses mengubah bentuk asal kepada bentuk-bentuk yang lain untuk mencapai arti yang dikehendaki atau yang bisa dicapai dengan adanya perubahan tersebut. *Taṣrīf lugawi* adalah perubahan kata yang didasarkan pada perubahan jumlah dan jenis pelakunya. Perubahan ini dilakukan dari bentuk kata dan jenis-jenis yang berbeda berdasarkan jumlah (*mufrad, tsaniyah, jamak*) dan jenis (*mudzakkar, muannas*) pelakunya. Setiap bentuk kata (*fi'il māḍi, fi'il muḍāri' dan fi'il amr*) memiliki *taṣrīf lughawi* tersendiri. *Taṣrīf istilahi* adalah perubahan kata dari satu bentuk ke bentuk lainnya misal dari *fi'il māḍi* ke *fi'il muḍāri'* atau *isim fā'il* atau menjadi *masdar* atau menjadi bentuk *isim maf'ul* dan sebagainya.¹⁵

Semantik dalam Bahasa Arab

Istilah semantik adalah cabang ilmu linguistik yang membahas tentang sebuah makna atau arti kata. Berdasarkan pengertian mengenai morfologi dan semantik, maka morfosemantik dapat diartikan sebagai cabang ilmu linguistik yang mengidentifikasi satuan gramatikal beserta maknanya.¹⁶ Definisi lain semantik adalah ilmu yang berkaitan dengan makna atau arti kata. Makna adalah maksud dari sebuah pembicaraan, pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi serta perilaku manusia atau kelompok.

Di dalam kajian bahasa Arab, istilah semantik hampir

15 Muzayin, Aziz Muzayin Aziz. "Wazan, Mauzun Dan Tashrif." *Bashrah* 3.01 (2023): 52-61.

16 Anggawana, I. Wayan Riku, Ni Nengah Suartini, and Kadek Eva Krishna Adnyani. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha* 5.1 (2019): 55-65.

disepadankan istilah *ilm al-dilalah* atau *al-dalalah*, yaitu ilmu yang membahas tentang penunjukan atau makna atau ilmu pengetahuan tentang makna.

Secara terminologis, *ilm al-dilalah* merupakan cabang linguistik (*ilm al-lugah*) yang berdiri sendiri dan mempelajari kajian makna suatu bahasa, secara mufradat (kosakata) maupun *tarakib* (struktur). Dalam sebuah kesempatan, Ahmad Mukhtar Umar membuat definisi tentang *ilm al-dilalah* sebagai ilmu tentang kajian makna, atau ilmu yang membahas tentang makna, atau cabang linguistik yang mengkaji teori makna, atau cabang linguistik yang mengkaji syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk mengungkap lambang-lambang bunyi sehingga mempunyai makna.¹⁷

Dalam kancah keilmuan dunia, ilmu diyakini tidak hanya menjadi fokus kajian ahli linguistik, akan tetapi telah banyak dijadikan objek kajian oleh para filsuf, sastrawan, psikolog, ahli fiqh dan ushul al-fiqh, antropolog, dan lain sebagainya. Tak ayal, penyebutan istilah terhadap ilmu ini sangat beragam. Di kalangan akademisi, ia lebih banyak dikenal dengan sebutan semantik, meskipun ia dikenal juga sebagai sematologi, semologi, semasiologi, *dirasat al-mana*, dan *ilm al-mana* (dengan *mufrad*, bukan dengan jamak *maani*, karena *ilm al-maani* merupakan bagian dari *ilm al-balagh*). Di kalangan sebagian ulama bahasa Arab, *ilm al-dilalah* merupakan cabang dari *fiqh al-lugah*. Ilmu ini dianggap sebagai puncak studi linguistik karena melibatkan kajian fonologi, morfologi, gramatika, etimologi,

17 Ahmad Mukhtar Umar, *‘Ilm al-Dilālāh*, (Kuwait, 1982: Maktabah Dār al-‘Arabiyah li al-Nasr wa al-Tauzī’)

dan leksikologi.

Berkait dengan definisi tersebut, buku ini lebih fokus kepada penjelasan Chaer yang menyebutkan bahwa semantik adalah bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya atau dengan kata lain studi linguistik yang mempelajari makna dalam bahasa.¹⁸

Pembahasan semantik dalam buku ini setidaknya mengarah kepada mengkaji pengertian makna dan jenis-jenis makna. Semantik memiliki kedudukan penting sebagai salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna suatu kata dalam bahasa, terutama dalam bahasa Arab seperti yang dikaji buku ini. Sedangkan kajian mengenai jenis-jenis makna dalam buku ini akan dibedakan berdasarkan beberapa kriteria dan sudut pandang. Menurut jenisnya, semantik dapat dibedakan menjadi makna leksikal, makna gramatikal, dan kontekstual. Selanjutnya, berdasarkan ada tidaknya referensi pada sebuah kata dapat dibedakan dengan adanya makna referensial dan nonreferensial, sedangkan berdasarkan ada tidaknya nilai rasa pada sebuah kata dapat dibedakan dengan adanya makna konotatif dan denotatif. Kemudian, Berdasarkan ketepatan maknanya dapat dibedakan dengan adanya makna istilah dan makna kata.¹⁹ Untuk lebih lanjut, kita dapat memperhatikan penjelasan makna leksikal dan makna kontekstual berikut.

1. **Makna Leksikal** dalam pembahasan ini adalah makna kata berdasarkan yang sebenarnya. Makna ini bersifat

18 Chaer, 1994:2

19 Gani, Said. "Kajian teoritis struktur internal bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik)." *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 7.1 (2019): 1-20.

tetap dan tidak terikat dengan kata lainya ialah berdiri sendiri. Makna leksikal sering disebut dengan makna dimana kata tersebut berada dalam kamus.

2. Makna Kontekstual adalah makna yang diperoleh dari situasi dimana saat sebuah kalimat diujarkan. Makna ini juga sering disebut makna pragmatis. Jika makna utama dan dominan bisa memberikan penjelasan yang akurat, maka makna tersebut harus didahulukan karena yang demikian itu adalah yang dikehendaki oleh sebuah ungkapan.²⁰ Untuk memahaminya, perlu memperhatikan konteks situasi. Menurut Nababan²¹ makna kontekstual disebut dengan makna situasional. Oleh karena penulis membahas tentang makna yang berkaitan dengan Al-Qur'an maka semantik Al-Qur'an tidak akan terlepas dari bahasa yang digunakan. Sebab Al-Qur'an menggunakan bahasa sebagai media komunikasi terhadap pembacanya. Al-Qur'an yang ada saat ini memuat bahasa 14 abad tahun yang lalu. Artinya perlu mengetahui bahasa yang digunakan pada saat ia diturunkan adalah jalan untuk mengerti makna dan pengetahuan apa saja yang terdapat dalam Al-Qur'an. Menurut Amin Al-Khuli, salah satu cara memahami isi Al-Qur'an adalah dengan melakukan studi aspek internal Al-Qur'an.

Semantik juga diartikan dengan ilmu yang berkaitan dengan fenomena dalam pengertian yang lebih luas dari kata itu, kaitanya dengan semantik Al-Quran, yang dianalisis

20 Kisworo, Budi, and H. Hardivizon. "Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4.1 (2020): 163-180.

21 Nababan, M. Rudolf. 1997. *Aspek Teori Penerjemahan dan Pengalihbasaan*. Hal.37

adalah bahan-bahan yang tersedia dalam kosakata Al-Qur'an. Selama ini semantik memang belum berbentuk ilmu yang rapi dan teratur, karenanya pengguna semantik hanya memiliki sejumlah teori tentang makna yang beragam. Tak ayal jika setiap pengguna analisis semantik memiliki kecenderungan mendefinisikan dan memahami kata-kata itu sebagaimana yang disukainya.²²

22 Taufiquzein, Ahmad Ilyas. *Pemaknaan Kata Khabis dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik Toshihiko Izutsu*. BS thesis. FU.

BAGIAN III

PERUBAHAN BENTUK VERBA *JA'ALA* DALAM AL-QUR'AN

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, Al-Qur'an memiliki polisemi yang lumayan beragam, terutama sekali dalam fenomena perubahan verba *ja'ala*. Dari semua ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an terjadi sebanyak 272 kali dan 5 kali perubahan verba *ja'ala* dalam bentuk *isim fā'il* yang terbagi dalam sebaran 63 surat. Penjelasan terkait bentuk variasi verba *ja'ala* tersebut dapat dilihat secara berurutan di bawah ini.

Bentuk Variasi Verba *Ja'ala*

Dalam analisis morfologis, verba *ja'ala* termasuk kata yang berbentuk *fi'il* atau kata kerja dengan wazan *fa'ala – yaf'alu* dengan lafadz *ja'ala – yaj'alu*. Susunan kata tersebut merupakan bentuk *fi'il tsulatsiyyul mujarrad*, yaitu kata kerja yang berasal dari tiga huruf asli, yaitu *jim- 'ain-lam*. Perubahan bentuk pada verba atau kata kerja dapat terjadi dikarenakan adanya *taṣrīf*. Di dalam ilmu sharaf, *Taṣrīf* terbagi menjadi dua bentuk yaitu, *taṣrīf lugawi* dan *taṣrīf istilahi*. Untuk menjelaskan hal tersebut, lihat contoh perubahan bentuk tersebut secara singkat dalam tabel berikut.

Table 2.1 *Taṣrīf Lugawi Verba Ja'ala*
dalam Bentuk *Fi'il Māḍi*

No.	Wazan	Contoh	Ḍamīr / kata ganti orang	Menunjukkan	Dipergunakan untuk	Prakata
1	فَعَلَّ	جَعَلَ	هُوَ	غائب مذكر - مفرد	Orang ketiga laki-laki yang tidak terlihat	Dia laki-laki
2	فَعَلَا	جَعَلَا	هُمَا	غائبان مذكر - مثنى	Dua orang laki- laki yang tidak terlihat	Dia berdua laki-laki
3	فَعَلُوا	جَعَلُوا	هُمْ	غائبون مذكر جمع	Lebih dari dua orang laki-laki yang tidak terlihat	Mereka laki-laki
4	فَعَلَتْ	جَعَلَتْ	هِيَ	غائبة مؤنث - مفرد	Seorang perempuan yang tidak terlihat	Dia perempuan
5	فَعَلْنَا	جَعَلْنَا	هُمَا	غائبتان مؤنث - مثنى	Dua orang perempuan yang tidak terlihat	Dia berdua perempuan
6	فَعَلْنَ	جَعَلْنَ	هُنَّ	غائبات مؤنث جمع	Banyak perempuan di depan mata	Mereka perempuan
7	فَعَلْتَ	جَعَلْتَ	أَنْتَ	مخاطب مذكر - مفرد	Satu orang laki-laki depan mata	Kamu laki- laki
8	فَعَلْتُمَا	جَعَلْتُمَا	أَنْتُمَا	مخاطبان مذكر - مثنى	Dua orang laki-laki depan mata	Kalian berdua laki- laki
9	فَعَلْتُمْ	جَعَلْتُمْ	أَنْتُمْ	مخاطبون مذكر جمع	Banyak laki- laki depan mata	Kalian laki- laki

10	فَعَلْتَ	جَعَلْتَ	أَنْتَ	مُخَاطَبَةٌ مؤنث - مفرد	Satu orang perempuan depan mata	Kamu perempuan
11	فَعَلْتُمَا	جَعَلْتُمَا	أَنْتُمَا	مُخَاطَبَتَانِ مؤنث - مثني	Dua orang perempuan depan mata	Kalian berdua perempuan
12	فَعَلْتُنَّ	جَعَلْتُنَّ	أَنْتُنَّ	مُخَاطَبَاتٌ مؤنث جمع	Banyak perempuan depan mata	Kalian perempuan
13	فَعَلْتُ	جَعَلْتُ	أَنَا	مُتَكَلِّمٌ وَاحِدٌ	Pembicara sendiri	Saya
14	فَعَلْنَا	جَعَلْنَا	نَحْنُ	مُتَكَلِّمٌ مَعَ الْغَيْرِ	Pembicara banyak	Kami

Tabel 2.2 *Taṣrīf Luḡawi* Verba *Ja'ala* pada *Fi'il Muḍāri'*

No.	Wazan	Contoh	Ḍamīr / kata ganti orang	Menunjukkan	Dipergunakan untuk	Prakata
1	يَفْعَلُ	يَجْعَلُ	هُوَ	غَائِبٌ مُذَكَّرٌ - مفرد	Orang ketiga laki-laki yang tidak terlihat	Dia laki-laki
2	يَفْعَلَانِ	يَجْعَلَانِ	هُمَا	غَائِبَانِ مُذَكَّرٌ - مثني	Dua orang laki-laki yang tidak terlihat	Dia berdua laki-laki
3	يَفْعُلُونَ	يَجْعُلُونَ	هُمْ	غَائِبُونَ مُذَكَّرٌ جَمْعٌ	Lebih dari dua orang laki-laki yang tidak terlihat	Mereka laki-laki
4	تَفْعَلُ	تَجْعَلُ	هِيَ	غَائِبَةٌ مُؤنثٌ - مفرد	Seorang perempuan yang tidak terlihat	Dia perempuan
5	تَفْعَلَانِ	تَجْعَلَانِ	هُمَا	غَائِبَتَانِ مُؤنثٌ - مثني	Dua orang perempuan yang tidak terlihat	Dia berdua perempuan

6	يَفْعَلْنَ	يَجْعَلْنَ	هُنَّ	غائبات مؤنث جمع	Banyak perempuan di depan mata	Mereka perempuan
7	تَفْعُلْ	تَجْعُلْ	أَنْتِ	مخاطب مذکر - مفرد	Satu orang laki-laki di depan mata	Kamu laki-laki
8	تَفْعَلَانِ	تَجْعَلَانِ	أَنْتُمَا	مخاطبان مذکر - مثقی	Dua orang laki-laki di depan mata	Kalian berdua laki-laki
9	تَفْعُلُونَ	تَجْعُلُونَ	أَنْتُمْ	مخاطبون مذکر جمع	Banyak laki-laki di depan mata	Kalian laki-laki
10	تَفْعَلَيْنِ	تَجْعَلَيْنِ	أَنْتِ	مخاطبة مؤنث - مفرد	Satu orang perempuan di depan mata	Kamu perempuan
11	تَفْعَلَانِ	تَجْعَلَانِ	أَنْتُمَا	مخاطبتان مؤنث - مثقی	Dua orang perempuan di depan mata	Kalian berdua perempuan
12	تَفْعَلْنَ	تَجْعَلْنَ	أَنْتُنَّ	مخاطبات مؤنث جمع	Banyak perempuan di depan mata	Kalian perempuan
13	أَفْعَلْ	أَجْعَلْ	أَنَا	متکلم واحد	Pembicara sendiri	Saya
14	نَفْعُلْ	نَجْعُلْ	نَحْنُ	متکلم مع الغير	Pembicara banyak	Kami

Tabel 2.3 *Taṣrīf Luḡawi Verba Ja'ala Pada Fi'il 'Amr*

No.	Wazan	Contoh	Ḍamīr /kata ganti orang	Menunjukkan	Dipergunakan untuk	Prakata
1	أَفْعَلْ	أَجْعَلْ	أَنْتِ	مخاطب مذکر - مفرد	Satu orang laki-laki di depan mata	Kamu laki-laki

2	أَفْعَلَا	اجْعَلَا	أَنْتَما	مخاطبان مذکر - مثنی	Dua orang laki-laki depan mata	Kalian berdua laki-laki
3	أَفْعَلُوا	اجْعَلُوا	أَنْتُمْ	مخاطبون مذکر جمع	Banyak laki-laki depan mata	Kalian laki-laki
4	أَفْعَلِي	اجْعَلِي	أَنْتِ	مخاطبة مؤنث - مفرد	Satu orang perempuan depan mata	Kamu perempuan
5	أَفْعَلَا	اجْعَلَا	أَنْتَما	مخاطبتان مؤنث - مثنی	Dua orang perempuan depan mata	Kalian berdua perempuan
6	أَفْعَلْنَ	اجْعَلْنَ	أَنْتِنَّ	مخاطبات مؤنث جمع	Banyak perempuan depan mata	Kalian perempuan

Menilik dari kajian awal tentang polisemi bahwa perbedaan makna dari sebuah kata, terutama di dalam bahasa Arab, didasari oleh sebab khusus yang dapat dilakukan klasifikasi terhadapnya. Sebagaimana contoh dalam tabel di atas, tersimbolkan bahwa verba *ja'ala* memiliki variasi bentuk yang berbeda dari asalnya, dengan perubahan yang didasarkan kepada jumlah bilangan, seperti *mufrad*, *musanna*, atau *jamak*, dan jenisnya seperti *muzakkar* atau *muannaş*. Dari contoh yang dipaparkan sebagaimana tabel di depan, terjadinya *taşrîf lugawi* tersebut dapat dilihat bahwa perubahan bentuk yang menimbulkan makna lain itu disebabkan oleh huruf tambahan pada setiap *damîr*. Dalam setiap *damîr* terdapat tambahan huruf seperti *alif*, *wau'*, *nun*, dan *ta*.

Tabel 2.4 *Taṣrīf Istīlāhi* pada verba *ja'ala*

No.	Nama Bagian/ bentuk	Contoh	Artinya	Menunjukkan waktu
1	فعل الماضي	جَعَلَ	Telah Menjadikan	Kata kerja lampau (sudah terjadi)
2	فعل المضارع	يَجْعَلُ	Sedang Menjadikan	Kata kerja sekarang/yang akan datang
3	مصدر	جَعْلًا	Kejadian	Nama suatu pekerjaan tidak disertai waktu
4	اسم الفاعل	جَاعِلٌ	Orang yang menjadikan	Nama pekerja(tidak disertai waktu)
5	اسم المفعول	مَجْعُولٌ	Yang dijadikan	Nama yang dikerjakan (tidak disertai waktu)
6	فعل الأمر	اجْعَلْ	Jadikanlah!	Kata kerja perintah (sekarang)
7	فعل النهي	لَا تَجْعَلْ	Jangalah engkau menjadikan	Kata kerja larangan (sekarang)
8	اسم الزمان	مَجْعَلٌ	Waktu kejadian	Nama waktu (tidak disertai waktu)
9	اسم المكان	مَجْعَلٌ	Tempat kejadian	Nama tempat (tidak disertai waktu)
10	اسم الألة	مَجْعَلٌ	Alat untuk menjadikan	Nama alat (tidak disertai waktu)

Menurut fakta yang tersimbolkan dalam table di atas, adanya *taṣrīf istīlāhi* yakni pembentukan kata yang tetap memiliki hubungan atau keterkaitan makna, huruf dan urutannya. Perubahan kata dari satu bentuk ke bentuk lainnya terlihat ketika kata kerja (verba) berubah menjadi kata benda (nomina atau *isim*) dengan contoh pada verba *ja'ala* ini berubah menjadi *isim fā'il* menjadi *ja'ilun*. Kedua *taṣrīf* di atas (*lugawi* dan *istīlāhi*) menunjukkan perubahan karena adanya afiksasi (penambahan afiks atau imbuhan kata).

Bentuk Perubahan Verba *Ja'ala* dalam Al-Qur'an

Kajian linguistik terhadap kitab suci tentu bukanlah sesuatu yang baru, terutama terhadap Al-Qur'an. Hal ini tentu tak dapat dipisahkan dengan sejarah pewahyuan hingga proses kodifikasinya. Akan tetapi, buku ini tidak membahas tema tersebut, melainkan kajian bertema khusus yang berkait dengan analisis morfologis dan semantik dari polisemi verba *ja'ala* dalam Al-Qur'an. Meski demikian, pembahasan terhadap Al-Qur'an yang istilah disebut sebagai kalam (perkataan) atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara *mutawatir* (berangsur-angsur), bukanlah hal yang mudah. Perlu kehati-hatian, sebab membacanya saja dinilai sebagai ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, agar tidak terjadi perdebatan yang meluas terkait pemaknaan yang tentu memiliki berbagai versi, pembahasan dalam buku ini difokuskan kepada terjemahan Al-Qur'an yang telah diterbitkan oleh Kemenag pada 2019.

Dari proses pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa di dalam Al-Qur'an menyebutkan kata *ja'ala* dan derivasinya sebanyak 277 kali yang tersebar dalam 63 surat. Untuk mengupas dan mengidentifikasi temuan bentuk derivasinya tersebut, berikut adalah sebaran dan penjelasannya.

1. Verba *Ja'ala* Bentuk *Fi'il Māḍi* dalam Al-Qur'an

Verba *ja'ala* (bentuk *fi'il māḍi*) dan derivasinya ditemukan dalam Al-Qur'an sebanyak 179 data tersebar dalam 55 surat. Verba yang ditemukan antara lain, verba asal *ja'ala* dengan *ḍamīr huwa* (*ja'ala*) sebanyak 103 data, verba asal *ja'ala* dengan *ḍamīr huma* (*ja'alā*) sebanyak

satu data, verba asal *ja'ala* dengan *ḍamīr hiya (ja'alat)* sebanyak satu data, verba asal *ja'ala* dengan *ḍamīr antum (ja'altum)* sebanyak tiga data, verba asal *ja'ala* dengan *ḍamīr ana (ja'altu)* sebanyak satu data dan verba asal *ja'ala* dengan *ḍamīr nahnu (ja'alnā)* sebanyak 70 data. Kata dasar yang ditemukan merupakan verba berpola *fa'ala* yaitu *ja'ala* yang menunjukkan pekerjaan di masa lampau atau menunjukkan pekerjaan yang sudah terjadi sehingga dikategorikan sebagai *fi'il māḍi*.

Fenomena verba *ja'ala* dalam bentuk *fi'il māḍi* yang ditemukan dalam *Al-Qur'an*, yaitu:

a. *Ja'ala – Ḍamīr Huwa*

Verba *ja'ala* dalam bentuk *fi'il māḍi* dengan *ḍamīr huwa (ja'ala)* disebutkan sebanyak 103 kali dalam Al-Quran yang disebar dalam 88 ayat dengan rincian sebaran tersebut adalah:

Nama Surat	Ayat	Nama Surat	Ayat
Surat Al-Baqarah	22	Surat Al-Qasas	4, 71, 72, 73
Surat Ali Imran	126	Surat Al-'Ankabut	10
Surat An-Nisa	5 dan 90	Surat Ar-Rum	21 dan 54 (2x)
Surat Al-Maidah	20 (2x), 48, 60, 97 & 103	Surat As-Sajdah	8 dan 9
Surat Al-An'am	1, 96, 97, 165	Surat Al-Ahzab	4 (3x)
Surat Al-A'raf	69, 74, 143, 189	Surat Fatir	11 dan 39
Surat Al-Anfal	10	Surat Yasin	27 dan 80
Surat At-Taubah	40	Surat Sad	38
Surat Yunus	5 dan 67	Surat Az-Zumar	6 dan 8
Surat Hud	118	Surat Ghafir	61, 64 dan 79
Surat Yusuf	70 dan 100	Surat Fussilat	10
Surat Ar-Ra'd	3	Surat Asy-Syura'	8 dan 11

Surat An-Nahl	72 (2x), 78, 80 (2x), 81 (3x), 93 dan 124	Surat Az-Zukhruf	ayat 10 (2x) dan 12
Surat Al-Isra	99	Surat Al-Jatsiyah	23
Surat Al-Kahf	96 dan 98	Surat Al-Fath	26 dan 27
Surat Maryam	24, 30 dan 31	Surat Qaf	26
Surat Taha	53	Surat Al-Hadid	7
Surat Al-Anbiya	58	Surat At-Talaq	3
Surat Al-Hajj	78	Surat Al-Mulk	15 dan 25
Surat Al-Furqan	10, 45, 47 (2x), 53, 54, 61 (2x), 62	Surat Al-Qalam	50
Surat Asy-Syu'ara	21	Surat Nuh	16 (2x) dan 19
Surat An-Naml	61 (4x)	Surat Al-Qiyamah	39
Surat Al-A'la	5	Surat Al-Fil	5

Salah satu contoh dari verba *ja'ala* bentuk *fi'il māḍi* dengan *ḍamīr huwa* (*ja'ala*) yaitu dalam *Al-Qur'an* surat At-Taubah ayat 40, Allah Berfirman:

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَى وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Pada ayat tersebut, ditemukan lafaz *ja'ala* dengan *ḍamīr huwa* dengan *wazan fa'ala* tersusun atas tiga huruf atau disebut dengan *fi'lu ats-tsulatsiyyu al-mujarrad* yang terdiri atas kata *jim*, *'ain* dan *lam*.

b. *Ja'alā – Ḍamīr Humā*

Verba *ja'ala* dalam bentuk *fi'il māḍi* dengan *ḍamīr humā* (*ja'ala*) disebutkan satu kali dalam *Al-*

Qur'an yaitu pada surat Al-A'raf ayat 190. Allah SWT berfirman:

فَلَمَّا أَتَاهُمَا صَالِحًا جَعَلَا لَهُ شُرَكَاءَ فِيمَا آتَاهُمَا فَتَعَالَى اللَّهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ

Pada ayat tersebut, ditemukan *lafaz ja'ala* dengan *ḍamīr humā* (*ja'alā*) dengan *wazan fa'ala* tersusun atas empat huruf yaitu jim, 'ain, lam, dan ada tambahan huruf *alifun taṣniyyatun* yang berarti alif yang mengandung makna untuk dua bilangan sehingga mengubah *fi'il* menjadi جَعَلَا.

c. *Ja'alat – Ḍamīr Hiya*

Verba *ja'ala* dalam bentuk *fi'il mādī* dengan *ḍamīr hiya* (*ja'alat*) disebutkan sebanyak satu kali dalam *Al-Qur'an* ialah terdapat pada surat Adz-Dzariyat ayat 42. Allah SWT berfirman:

مَا تَذَرُ مِنْ شَيْءٍ أَتَتْ عَلَيْهِ إِلَّا جَعَلْتَهُ كَالرَّمِيمِ

Pada ayat tersebut, ditemukan *lafaz ja'ala* dengan *ḍamīr hiya* (*ja'alat*) dengan *wazan fa'alat* (فَعَلَتْ) tersusun atas empat huruf yaitu jim, 'ain, lam dan terdapat huruf *tambahan ta'u ta'nits* (*ta'u as-sakinah*) sebagai bentuk ciri dari *ḍamīr hiya* atau *muannas* menjadi جَعَلَتْ.

d. *Ja'altum – Ḍamīr 'Antum*

Verba *ja'ala* dalam bentuk *fi'il mādī* dengan *ḍamīr antum* (*ja'altum*) disebutkan sebanyak 3 kali dalam *Al-Qur'an* yang terdapat pada surat At-Taubah ayat 19, surat Yunus ayat 59 dan surat An-Nahl ayat 91. Salah satu contoh dalam surat Yunus ayat 59, Allah berfirman:

قُلْ أَرَأَيْتُمْ مَا أَنزَلَ اللَّهُ لَكُمْ مِنْ رِزْقٍ فَجَعَلْتُمْ مِنْهُ حَرَامًا وَحَلَالًا قُلْ
 ٩٥ اللَّهُ أَذِنَ لَكُمْ أَمْ عَلَى اللَّهِ تَفْتَرُونَ

Pada ayat tersebut, ditemukan verba *ja'ala* dalam bentuk *fi'il māḍi* dengan *ḍamīr antum* (*ja'altum*) dengan *wazan fa'altum* tersusun atas lima huruf yaitu jim, 'ain, lam, dan huruf tambahan yaitu huruf ta dan mim yang menunjukkan kembalinya bentuk kata kepada *ḍamīr antum* sehingga menjadi *جَعَلْتُمْ*.

e. *Ja'altu – Ḍamīr 'Ana*

Verba *ja'ala* dalam bentuk *fi'il māḍi* dengan *ḍamīr anā* (*ja'altu*) disebutkan sebanyak satu kali dalam *Al-Qur'an* yaitu surat Al-Muddatsir ayat 12. Allah berfirman:

وَجَعَلْتُ لَهُ مَالًا مَمْدُودًا

Pada ayat tersebut, ditemukan verba *ja'ala* dalam bentuk *fi'il māḍi* dengan *ḍamīr hiyā* (*ja'alat*) dengan *wazan fa'alat* tersusun atas 4 huruf yaitu jim, 'ain, lam dan huruf tambahan *ta'u al-fa'il* sebagai pengganti *ḍamīr mutakallim* yang menunjukkan *ḍamīr anā* menjadi *جَعَلْتُ*.

f. *Ja'ala – Ḍamīr Nahnu*

Verba *ja'ala* dalam bentuk *fi'il māḍi* dengan *ḍamīr nahnu* (*ja'alnā*) disebutkan sebanyak 70 kali dalam *Al-Qur'an* yang disebar dalam:

Nama Surat	Ayat	Nama Surat	Ayat
Surat Al-Baqarah	125 dan 143	Surat Al-Furqan	20, 31, 35 dan 45

Surat An-Nisa	33 dan 91	Surat An-Naml	86
Surat Al-Maidah	13 dan 48	Surat Al-Ankabut	27 dan 67
Surat Al-An'am	6, 25, 122 (2x) dan 123	Surat As-Sajdah	24
Surat Al-A'raf	10 dan 27	Surat Saba	18 dan 33
Surat Hud	82	Surat Yasin	8, 9, dan 34
Surat Ar-Ra'd	38	Surat As-Saffat	77
Surat Al-Hijr	16, 20 dan 74	Surat Az-Zukhruf	33, 45 dan 60
Surat Al-Isra	8, 12 (2x), 18, 33, 45, 46 dan 60	Surat Al-Ahqaf	26
Surat Al-Kahf	7, 32 (2x), 52, 57 dan 59	Surat Al-Hadid	26 dan 27
Surat Maryam	49 dan 50	Surat Al-Muddatsir	31 (2x)
Surat Al-Anbiya	30, 31(2x), 32, 34 dan 72	Surat Al-Mursalat	27
Surat Al-Hajj	34 dan 67	Surat An-Naba	9, 10, 11 dan 13
Surat Al-Mu'minun	50		

Salah satu contohnya yaitu dalam *Al-Qur'an* surat Al-Mu'minun ayat 50, Allah berfirman:

وَجَعَلْنَا ابْنَ مَرْيَمَ وَأُمَّهُ آيَةً وَآوَيْنُهُمَا إِلَىٰ رَبْوَةٍ ذَاتِ قَرَارٍ وَمَعِينٍ
 Pada ayat tersebut, ditemukan verba *ja'ala* dalam

bentuk *fi'il māḍi* dengan *ḍamīr nahnu* (*ja'alnā*) dengan *wazan fa'alna* tersusun atas 5 huruf yaitu jim, 'ain, lam dan huruf tambahan huruf nun dan alif sebagai pengganti *ḍamīr mutakallim* yang menunjukkan *ḍamīr nahnu* menjadi جَعَلْنَا.

2. Verba *Ja'ala* Bentuk *Fi'il Muḍāri'* dalam *Al-Qur'an*

Verba *ja'ala* (bentuk *fi'il muḍāri'*) dan derivasinya yang ditemukan dalam *Al-Qur'an* sebanyak 72 data dalam 38 surat. Verba yang ditemukan yaitu *fi'il muḍāri'* dari kata *ja'ala* dengan *ḍamīr huwa* (*yaj'alu*), *fi'il muḍāri'* dari kata *ja'ala* dengan *ḍamīr hum* (*yaj'alū*), *fi'il muḍāri'* dari kata *ja'ala* dengan *ḍamīr hiya* (*taj'alu*). *Fi'il muḍāri'* yang ditemukan merupakan verba yang berpola *fa'ala-yaf'alu* dengan kata dasar *ja'ala-yaj'alu*, hal tersebut menunjukkan pekerjaan di masa sekarang (masa yang akan datang) dengan makna menunjukkan pekerjaan yang dilakukan sekarang atau yang akan terjadi dan dikategorikan sebagai *fi'il muḍāri'*. Dikarenakan *fi'il muḍāri'* jika diawali dengan beberapa syarat atau *harfun* yang dapat merubah harakat akhirnya maka, sebaran *fi'il muḍāri'* dari kata asal *ja'ala - yaj'alu* berdasarkan *taṣrif lughawi* adalah sebagai berikut:

a. *Yaj'alu - Ḍamīr Huwa*

Fi'il muḍāri' dari kata dasar *yaj'alu* dengan *ḍamīr huwa* (*yaj'alu*) disebutkan sebanyak 35 kali dengan rincian sebarannya yaitu:

Nama Surat	Ayat	Nama Surat	Ayat
Surat Ali-Imran	156 dan 176	Surat An-Naml	62
Surat An-Nisa	15, 19 dan 141	Surat Ar-Rum	48
Surat Al-Maidah	6	Surat Saba'	21

Surat Al-An'am	39, 124 dan 125(2x)	Surat Asy-Syura'	50
Surat Al-Anfal	29 dan 37(2x)	Surat Al-Hadid	21 dan 28
Surat Yunus	100	Surat Al-Mumtahanah	7 dan 28
Surat Al-Kahfi	1	Surat At-Talaq	2, 4 dan 7
Surat Maryam	32 dan 96	Surat Nuh	12 (2x)
Surat Al-Hajj	53	Surat Al-Jin	25
Surat An-Nur	40 dan 43	Surat Al-Muzammil	17
Surat Al-Furqan	10	Surat Al-Fil	2

Salah satu contohnya dalam Qur'an surat Nuh ayat 12, Allah berfirman:

وَيُمِدُّكُمْ بِأَمْوَالٍ وَأَبْنٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَرًا

Pada ayat tersebut, ditemukan lafadz *ja'ala* sebagai verba (*fi'il muḍāri'*) kata *yaj'alu* berḍamīr *huwa* dengan adanya tambahan pada huruf *ya* di awal kata menandakan salah satu bagian dari empat *ahrufu al-mudhoro'ah* yaitu huruf *ya'* sebagaimana bermakna bahwa huruf *ya'* di awal verba *muḍāri'* berfungsi untuk awalan tambahan huruf pada *fi'il mufrad*, *tasniyyah* dan *jamak* (laki-laki) dan mereka/ *jamak* (perempuan).

b. *Yaj'alūna – Ḍamīr Hum*

Fi'il muḍāri' dari kata dasar *yaj'alu* dengan ḍamīr *hum* (*yaj'alūna*) disebutkan sebanyak 6 kali dengan rincian sebarannya pada surat Al-baqarah ayat 19, surat Yusuf ayat 15, surat Al-Hijr ayat 96 dan surat Al-Nahl ayat 56, 57, dan 62. Salah satu contohnya pada

Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 19, Allah berfirman:

أَوْ كَصَيْبٍ مِّنَ السَّمَاءِ فِيهِ ظُلُمٌ وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ يَجْعَلُونَ أَصَابِعَهُمْ فِي
أُذَانِهِمْ مِّنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِ وَاللَّهُ مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ

Pada ayat tersebut, ditemukan kata *ja'ala* sebagai verba (*fi'il muḍāri'*) kata *yaj'alu* ber*ḍamir hum* dengan adanya tambahan huruf ya di awal kata menandakan salah satu bagian dari empat *ahrufu al-mudhoro'ah* yaitu huruf ya sebagaimana bermakna subjeknya berarti *ḍamir* (kata ganti) orang ketiga laki-laki dan tambahan huruf wau dan nun di akhir kata sebagai tanda *wau al-jama'ah* yaitu huruf wau untuk orang yang lebih dari 2 atau banyak sehingga kata tersebut menjadi *يَجْعَلُونَ*.

c. *Taj'alu* – *Ḍamir 'Anta*

Fi'il muḍāri' dari kata dasar *yaj'alu* dengan *ḍamir anta* (*taj'alu*) disebutkan sebanyak 8 kali dengan rincian sebarannya sebagai berikut:

Nama Surat	Ayat
surat Al-Baqarah	30
surat Al-A'raf	150
surat Al-Isra	22, 29 dan 39

Nama Surat	Ayat
surat Al-Kahfi	94
surat Al-Mu'minin	94
surat Al-Hasyr	10

Salah satu contohnya pada *Al-Quran* surat Al-Hasyr ayat 10, Allah berfirman:

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِن بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا
بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Pada ayat tersebut, ditemukan kata *ja'ala* sebagai

verba (*fi'il muḍāri'*) kata *yaj'alu* berḍamīr *anta* dengan adanya tambahan huruf *ta* di awal kata menandakan salah satu bagian dari empat *ahrufu al-mudhoro'ah* yaitu huruf *ta* sebagaimana bermakna subjeknya berarti kamu laki-laki yang berjumlah satu orang.

d. *Yaj'alūna – Ḍamīr Antum*

Fi'il muḍāri' dari kata dasar *yaj'alu* dengan ḍamīr *antum* (*yaj'alūna*) disebutkan sebanyak 8 kali dengan rincian sebarannya sebagai berikut:

Nama Surat	Ayat	Nama Surat	Ayat
surat Al-Baqarah	22 dan 224	surat Fussilat	9
surat Al-Nisa	144	surat Adz-Dzariyyat	51
surat Al-An'am	91	surat Al-Waqi'ah	82
surat An-Nur	63		

Salah satu contohnya pada *Al-Quran* surat Al-Waqi'ah ayat 82, Allah berfirman:

وَتَجْعَلُونَ رِزْقَكُمْ أَنْتُمْ تُكَدِّبُونَ

Pada ayat tersebut, ditemukan kata ja'ala sebagai verba (*fi'il muḍāri'*) kata *yaj'alu* berḍamīr *antum* dengan adanya tambahan huruf *ta* di awal kata menandakan salah satu bagian dari empat *ahrufu al-mudhoro'ah* yaitu huruf *ta* sebagaimana bermakna subjeknya berarti ḍamīr (kata ganti) laki-laki (*mukhatab*) merujuk pada ḍamīr *antum* dan tambahan huruf wau dan nun di akhir kata sebagai tanda *wau al-jama'ah* yaitu huruf wau untuk orang yang lebih dari 2 atau banyak sehingga kata tersebut menjadi تَجْعَلُونَ .

e. *Yaj'alu – Ḍamīr 'Ana*

Fi'il muḍāri' dari kata dasar *yaj'alu* dengan *ḍamīr ana* (*aj'alu*) disebutkan sebanyak 2 kali dengan rincian sebarannya pada surat Al-Kahf ayat 95 dan surat Asy-Syu'ara ayat 29. Salah satu contohnya pada *Al-Quran* surat Asy-Syu'ara ayat 29, Allah berfirman:

قَالَ لَئِنْ اتَّخَذْتُ إِلَهًا غَيْرِي لَأَجْعَلَنَّكَ مِنَ الْمَسْجُونِينَ

Pada ayat tersebut, ditemukan kata *ja'ala* sebagai verba (*fi'il muḍāri'*) kata *yaj'alu* ber-*ḍamīr ana* dengan adanya tambahan huruf hamzah di awal kata menandakan salah satu bagian dari empat *ahrufu al-mudhoro'ah* yaitu huruf hamzah sebagaimana bermakna aku/saya (*mutakallim*) sehingga kata tersebut menjadi أَجْعَلُ.

f. *Yaj'alu* – *Ḍamīr Nahnu*

Fi'il muḍāri' dari kata dasar *yaj'alu* dengan *ḍamīr nahnu* (*naj'alu*) disebutkan sebanyak 13 kali dengan rincian sebarannya sebagai berikut:

Nama Surat	Ayat	Nama Surat	Ayat
Surat Al-Baqarah	259	Surat Saba	33
Surat Al 'Imran	61	Surat Fussilat	29
Al-Kahf	94	Surat Al-Jatsiyah	21
Surat Maryam	21	Surat Al-Qalam	35
Surat Al-Qasas	5(2x), 35 dan 38	Surat Al-Haqqah	12

Salah satu contohnya pada *Al-Quran* surat Al-Qasas ayat 83, Allah berfirman:

تِلْكَ الدَّارُ الْآخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِي الْأَرْضِ وَلَا
فَسَادًا وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ

Pada ayat tersebut, ditemukan kata *ja'ala* sebagai verba (*fi'il muḍā'iri*) kata *yaj'alu* berḍamīr nahnu dengan adanya tambahan huruf nun di awal kata menandakan salah satu bagian dari empat *ahrufu al-mudhoro'ah* yaitu huruf nun sebagaimana bermakna kami/kita (*mutakallim*) sehingga kata tersebut menjadi *نَجْعَلُ*.

3. Verba *Ja'ala* Bentuk *Isim fā'il* dalam *Al-Qur'an*

Verba *ja'ala* bentuk *isim fā'il* yang terjadi dalam Al-Qur'an ditemukan sebanyak 5 kali peyebutan *isim fā'il* yang tersebar di tiga surat, yaitu surat Al-Baqarah ayat 30 dan 124, surat Ali Imran ayat 55 dan surat Al-Qasas ayat 7. Salah satu contohnya adalah pada surat Al-Baqarah ayat 30, Allah berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَیَنْحَنُّۢنُۙ نُسْبَیْحَۙ بِحَمْدِكَ وَتُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُۙ مَا لَا تَعْلَمُوْنَۙ

Pada ayat tersebut, terdapat *isim fā'il* yaitu *ja'ilun* dengan *wazan fā'ilun*. Hal tersebut terjadi karena 'ain *fi'ilnya* telah melalui proses *i'lal* maka diganti dengan alif dari kata *جَعَلَ* (*ja'ala*) menjadi *جَاعِلٌ* (*ja'ilun*) untuk membedakan *isim fā'il* (*ja'ilun*) dengan sifat musyabbahah yang menunjukkan sifat yang tetap dalam diri pelaku artinya orang tersebut yang melakukan pekerjaan tersebut.

4. Verba *Ja'ala* Bentuk *Fi'il 'Amr* dalam *Al-Qur'an*

Verba *ja'ala* bentuk *fi'il 'amr* terbagi menjadi 6 yaitu *fi'il 'amr* dengan ḍamīr anta (kamu, satu orang, laki-laki), *fi'il 'amr* dengan ḍamīr antuma (kalian berdua), *fi'il 'amr*

dengan *ḍamīr antum* (kalian, laki-laki dengan jumlah lebih dari 2), *fi'il 'amr* dengan *ḍamīr anti* (kamu, perempuan, satu), *fi'il 'amr* dengan *ḍamīr antunna* (kalia, perempuan dengan jumlah lebih dari dua). Hal tersebut ditemukan sejumlah 21 verba *ja'ala* dengan sebaran sebagai berikut:

a. *Ij'al – Ḍamīr 'Anta*

Verba *ja'ala* dengan *ḍamīr anta* (kamu, laki-laki, satu orang) disebar sebanyak 20 kali yaitu dalam Qur'an:

Nama Surat	Ayat	Nama Surat	Ayat
Surat Al-Baqarah	126, 128 dan 260	Surat Ibrahim	35, 37 dan 40
Surat Ali-Imran	41	Surat Al-Isra'	80
Surat An-Nisa	75)2x)	Surat Maryam	6 dan 10
Surat Al-A'raf	138	Surat Taha	29 dan 58
Surat Yusuf	55	Surat Asy-syu'ara	84 dan 85
Surat Al-Furqan	74	Surat Al-Qasas	38

Salah satu contohnya adalah dalam Qur'an surat Yusuf ayat 55, Allah berfirman:

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْمَ

Pada *ḍamīr mustatir* *anta* memiliki kaidah *fi'il 'amr mabniyy 'ala as-sukun*, maka kata *ja'ala-yaj'alu* berubah menjadi *ij'al*. Hal tersebut dimasukkan *hamzatu al-washali* pada awal kata. *Hamzatul al-washali* adalah hamzah yang tetap bila berada di awal dan gugur bila berada di tengah, maksudnya adalah hamzah washal dibaca bila ia berada pada awal bacaan namun tidak dibaca jika berada di tengah bacaan maka kata *yaj'alu* (يَجْعَلُ) berubah menjadi *ij'al* (اجْعَلْ).

b. *Ij'alū – Ḍamīr Antum*

Verba *ja'ala* dengan *ḍamīr antum* (kalian dengan jumlah lebih dari dua orang) disebar dalam Qur'an surat Yusuf ayat 62.

وَقَالَ لِفَتْنِيهِ اجْعَلُوا بِصَاعَتَهُمْ فِي رِجَالِهِمْ لَعَلَّهِمْ يَعْرِفُونَهَا إِذَا انْقَلَبُوا
إِلَى أَهْلِهِمْ لَعَلَّهِمْ يَرْجِعُونَ

Pada ayat tersebut, ditemukan verba *ja'ala* bentuk *fi'il amr ḍamīr antum* dengan *lafadz ij'alū*. Disebabkan '*amr* (untuk memerintahkan) dengan *lafadz muḍāri'* yang di-*jazm*-kan atau membuang harakat akhir kalimat atau membuang *nun jamak mudzakkar* dan membuang huruf *mudara'ah*-nya yaitu *ta* menjadi *hamzatu al-wasal* yang di-kasrah-kan yaitu kata *taj'alūna* (تَجْعَلُونَ) menjadi *ij'alū* (اجْعَلُوا).

Sangat jelas bahwa verba *ja'ala* di dalam Al-Qur'an memiliki variasi bentuk perubahan yang dinamakan *taṣrīf lugawi* dan *taṣrīf istilahiy*. Bentuk perubahan yang telah ditemukan dan dijelaskan secara simbolik di depan adalah bentuk perubahan (*taṣrīf*) verba aktif berdasarkan *ḍamīr* masing-masing verba yaitu dengan sebab penambahan *alif al-mutsanna*, *ya'u al-mukhtatabah*, *nun*, *wau'al-jama'ah*, *ta'u ta'nits* serta *ahrufu al-mudara'ah* yaitu *hamzah*, *nun*, *ya*, dan *tau al-fa'il* pada kata kerja atau *fi'il* sehingga dapat mempengaruhi bentuk dan makna pada *fi'il* tersebut.

Apabila dihitung secara rinci, verba *ja'ala* yang ditemukan di dalam Al-Qur'an dan memiliki perubahan berdasarkan *taṣrīf* berbentuk *fi'il māḍi* disebutkan

sebanyak 179 kali dengan sebaran 103 kali *ḍamīr huwa (ja'ala)*, satu kali *ḍamīr huma (ja'alā)*, satu kali *ḍamīr hiya (ja'alat)*, tiga kali *ḍamīr antum (ja'altum)*, satu kali *ḍamīr ana (ja'altu)*, dan 70 kali *nahnu (ja'alnā)*; bentuk *fi'il muḍā'iri'* disebutkan sebanyak 72 kali dengan sebaran 35 kali pada *ḍamīr huwa (yaj'alu)*, 6 kali pada *ḍamīr hum (yaj'alūna)*, 8 kali pada *ḍamīr anta (taj'alu)*, 8 kali pada *ḍamīr antum (taj'alūna)*, dua kali pada *ḍamīr ana (aj'alu)* dan 13 kali pada *ḍamīr nahnu (naj'alu)*; bentuk *isim fā'il* yaitu *ja'ilun* sebanyak 5 kali; bentuk *fi'il 'amr* disebutkan sebanyak 21 kali dengan sebaran 20 kali pada *ḍamīr anta (ij'al)* dan satu kali pada *ḍamīr antum (ij'alu)*.

BAGIAN IV

MAKNA VERBA *JA'ALA* DALAM *AL-QUR'AN*

Seringnya verba *ja'ala* muncul di beberapa ayat Al-Qur'an menarik perhatian untuk dilakukan pengkajian lebih mendalam, sebab selain ditemukannya perubahan bentuk tentu terjadi perbedaan makna sesuai konteks penggunaan dan bahasa dalam kalimat setelah kata tersebut. Dengan kalimat lain verba *ja'ala* dalam Al-Qur'an memiliki polisemi, yaitu memiliki beberapa makna berbeda yang dapat dikaji sesuai konteks. Padahal, di dalam Al-Qur'an, kata *ja'ala* yang berasal dari akar kata (ج - ع - ل) dan memiliki arti; “menjadikan, menciptakan, atau menempatkan”, tetapi bisa memiliki 24 makna yang berbeda dari 277 kali penyebutan. Temuan ini berasal dari terjemahan Al-Qur'an terbitan Kementerian Agama pada 2019. Pemilihan terhadap objek pembahasan ini didasarkan pada beberapa faktor, yakni antara lain bahwa terjemahan tersebut merupakan hasil karya para ahli agama Islam, ahli tafsir dan ahli bahasa Arab yang sudah diakui kepakarannya di tingkat nasional bahkan internasional; terjemahan tersebut dibaca dan dijadikan rujukan oleh ratusan juta umat Islam dari berbagai kalangan; terjemahan tersebut diterbitkan oleh Kementerian Agama dan beberapa penerbit lain, baik di dalam maupun di luar negeri; dan penerjemahan dikerjakan dalam waktu yang cukup panjang, yaitu selama

delapan tahun.²³

Dapat dibayangkan bahwa ternyata terjadi banyak fenomena munculnya perbedaan makna terhadap satu kata saja di dalam terjemahan Al-Qur'an. Bukankah ini adalah kajian yang menarik bagi ilmu linguistik, terutama sekali kajian polisemi? Perbedaan makna yang terjadi pada verba *ja'ala* sebagai polisemi (makna yang banyak) ini terbagi menjadi 6 makna leksikal dan 18 makna kontekstual. Beberapa contoh di bawah akan menjelaskan polisemi verba *ja'ala* bermakna leksikal dan kontekstual yang terdapat dalam terjemah Al-Qur'an. Untuk membuat perbandingan atas padanan makna terhadap kata verba *ja'ala* tersebut digunakan pula kamus bahasa Arab dan bahasa Indonesia, yaitu kamus yang sangat populer Al-Munawwir dan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Makna Leksikal dalam Kata *Ja'ala*

Kata *ja'ala* adalah sebuah kata dalam bahasa Arab yang berarti membuat atau menjadikan. Kata ini sering digunakan dalam konteks tindakan menghasilkan sesuatu atau mengubah sesuatu menjadi bentuk yang baru atau berbeda dari sebelumnya. Sebagai contoh untuk padanan kata *ja'ala* tersebut dapat di lihat dalam kamus *Al-Munawwir*²⁴ dan contoh-contoh yang mewakili terjemahan dalam al-Qur'an di bawah ini.

23 Nurbayan, Yayan. "Pengaruh Struktur Bahasa Arab Terhadap Bahasa Indonesia Dalam Terjemahan Al-Qur'an." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan KebahasaAraban* 1.1 (2014).

24 *Al-Munnawwir* hal.196 edisi ketiga tashih K.H Ali Ma'shum dan K.H Zainal Abidin Munawwir

1. Membuat

Kata *ja'ala* dengan *wazan* يَجْعَلُ - صَنَعَ bermakna yang berarti “membuat”, dengan contoh dalam Al-Qur'an surat At-Talaq ayat 3, Allah berfirman:

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

*Dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah **membuat** ketentuan bagi setiap sesuatu. (3)*

Kata جَعَلَ berikut bermakna membuat dengan makna pada KBBI artinya adalah membuat.

2. Menciptakan

Kata *ja'ala* dalam kamus Al-Munawwir juga bermakna “menciptakan”, dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 1, Allah berfirman:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ ثُمَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ

Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan langit dan bumi, dan menjadikan kegelapan-kegelapan dan cahaya. Sungguhpun demikian, orang-orang yang kufur mempersamakan tuhan mereka (dengan sesuatu yang lain). (1)

Kata وَجَعَلَ pada ayat tersebut bermakna menciptakan, hal tersebut kembali pada makna leksikal verba *ja'ala* adalah menciptakan.

3. Menjadikan

Kata *ja'ala* dalam kamus *Al-Munawwir* juga bermakna “menjadikan”. Makna ini disebutkan sebanyak 135 kali pada *fi'il māḍi* atau bermakna pekerjaan yang lampau dan sudah dilakukan dan 38 kali pada *fi'il muḍāri'* atau bermakna pekerjaan yang sedang atau akan dilakukan. Salah satu contohnya adalah disebar pada Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 125, Allah berfirman:

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنَا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَنَّ طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

(Ingatlah) ketika Kami **menjadikan** rumah itu (Ka'bah) tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia. (Ingatlah ketika Aku katakan,) “Jadikanlah sebagian Maqam Ibrahim sebagai tempat salat.” (Ingatlah ketika) Kami wasiatkan kepada Ibrahim dan Ismail, “Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, yang iktikaf, serta yang rukuk dan sujud (salat)!” (125)

Dalam ayat ini memuat kata *ja'alnā* yang berarti menjadikan seperti pada makna leksikal verba tersebut.

4. Meletakkan

Kata *Ja'ala* juga bermakna *وَضَعَ* yang artinya meletakkan atau menaruh atau menempatkan, seperti contoh ayat di bawah ini:

- a. Contoh verba *ja'ala* bermakna “meletakkan”. Makna tersebut disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Jatsiyah ayat 23, Allah berfirman:

أَفَرَأَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ إِلَٰهَهُ هَوَاهُ وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمْعِهِ

وَقَلْبِهِ وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِ غِشْوَةً فَمَنْ يَهْدِيهِ مِنْ بَعْدِ اللَّهِ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

Tahukah kamu (Nabi Muhammad), orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya dan dibiarkan sesat oleh Allah dengan pengetahuan-Nya. (23)

Kata وَجَعَلَ pada ayat tersebut bermakna meletakkan, sesuai dengan makna leksikal pada kata *ja'ala*.

- b. Contoh verba *ja'ala* bermakna “menempatkan”. Makna tersebut disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 124, Allah berfirman:

وَإِذَا جَاءَتْهُمْ آيَةٌ قَالُوا لَنْ نُؤْمِنَ حَتَّىٰ نُؤْتَىٰ مِثْلَ مَا أُوتِيَ رُسُلُ اللَّهِ ۗ اللَّهُ أَعْلَمُ حَيْثُ يَجْعَلُ رِسَالَتَهُ ۗ سَيُصِيبُ الَّذِينَ أَجْرَمُوا صَغَارٌ عِنْدَ اللَّهِ وَعَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا كَانُوا يَمْكُرُونَ

*Apabila datang suatu ayat kepada mereka, mereka berkata, “Kami tidak akan beriman hingga diberikan kepada kami (sesuatu) seperti apa yang diberikan kepada rasul-rasul Allah.” Allah lebih mengetahui di mana Dia **menempatkan** tugas kerasulan-Nya. Orang-orang yang berdosa nanti akan ditimpa kehinaan di sisi Allah dan azab yang keras karena tipu daya yang mereka lakukan. (124)*

Kata يَجْعَلُ pada ayat tersebut bermakna menempatkan, jika secara kamus KBBI menempatkan berarti menaruh, meletakkan, memasang. Dalam konteks ayat ini, Allah menempatkan tugas atau suatu pekerjaan.

5. Menyangka atau Menduga

Verba *ja'ala* juga bermakna ظَنَّ yang artinya menyangka atau menduga seperti dijelaskan dalam verba *ja'ala* bermakna “menganggap”. Makna tersebut disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 96, Allah berfirman:

الَّذِينَ يَجْعَلُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ

(Yaitu) orang yang menganggap adanya tuhan selain Allah. Mereka kelak akan mengetahui (akibatnya). (96)

Kata يَجْعَلُونَ pada ayat tersebut bermakna menganggap, jika secara kamus KBBI menganggap berarti memandang sebagai, berpendapat bahwa atau menyangka pada sesuatu.

6. Memberi

Verba *ja'ala* bermakna أَعْطَى yang artinya memberi. Makna ini disebutkan sebanyak 10 kali dalam bentuk *fi'il mādī* dan 6 kali dalam bentuk *fi'il muḍāri'*. Contohnya adalah disebutkan dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 176, Allah berfirman:

وَلَا يَخْزُنكَ الَّذِينَ يُسَارِعُونَ فِي الْكُفْرِ إِنَّهُمْ لَن يَضُرُّوا اللَّهَ شَيْئًا يُرِيدُ اللَّهُ أَلَّا يَجْعَلَ لَهُمْ حَقًّا فِي الْآخِرَةِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

*Janganlah engkau (Nabi Muhammad) dirisaukan oleh orang-orang yang dengan cepat melakukan kekufuran. Sesungguhnya sedikit pun mereka tidak merugikan Allah. **Allah tidak akan memberi bagian (pahala)** kepada mereka di akhirat dan mereka akan mendapat azab yang sangat besar. (176)*

Pada ayat tersebut, makna dari verba *ja'ala* dengan lafadz “*Alla yaj'ala*” bermakna “tidak akan memberi”. Hal

tersebut dikarenakan pada konteks kata tidak mempunyai makna pada tafsir Ibnu Katsir dengan “menjadikan untuk tidak memperoleh” sebagai bentuk tidak terjadinya pemborosan kata.

Makna Kontekstual Verba *Ja’ala* dalam Al-Qur’an

Polisemi terjadi pada verba *ja’ala* dalam Al-Qur’an karena fenomena makna yang banyak atau lebih dari satu. Dari data yang dikatakan bahwa verba *ja’ala* beserta fleksinya, berikut verba yang memiliki perbedaan makna yang tersebar dalam 17 makna berbeda dalam bentuk *fi’il* dan satu makna berbentuk *isim fā’il* yaitu:

1. Mengadakan

No	Nama Surat	Ayat	Derivasi Ja’ala	Makna dalam Quran Kemenag
1	Al-Isra’	45	جَعَلْنَا بَيْنَ + اسم	Kami adakan
Bunyi ayat: وَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ حِجَابًا مَّسْتُورًا 45. Apabila engkau (Nabi Muhammad) membaca Al-Qur’an, Kami adakan suatu tabir yang tertutup antara engkau dan orang-orang yang tidak beriman pada kehidupan akhirat.				
2	Al-Furqan	31	جَعَلْنَا ل + اسم	Telah kami adakan
Bunyi ayat: وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا مِّنَ الْمُجْرِمِينَ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ هَادِيًا وَنَصِيرًا 31. Begitulah, bagi setiap nabi, telah Kami adakan musuh dari para pendosa. Cukuplah Tuhanmu menjadi pemberi petunjuk dan penolong.				

3	Al-Baqarah	22	تَجْعَلُوا لَ + اسم	Kamu mengadakan
Bunyi ayat: الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ 22. (Dialah) yang menjadikan bagimu bumi (sebagai) hamparan dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untuk kamu. Oleh karena itu, janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui.				
4	Fussilat	9	وَتَجْعَلُونَ + لَ + اسم	Kamu adakan
Bunyi ayat: قُلْ أَيْنَكُمْ لَتَكْفُرُونَ بِالَّذِي خَلَقَ الْأَرْضَ فِي يَوْمَيْنِ وَتَجْعَلُونَ لَهُ أَنْدَادًا ذَلِكَ رَبُّ الْعَالَمِينَ 9. Katakanlah, "Pantaskah kamu mengingkari Tuhan yang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu adakan pula sekutu-sekutu bagi-Nya? Itulah Tuhan semesta alam."				
5	Adz-Dzariyyat	51	تَجْعَلُوا + مَعَ + اسم	Kamu mengadakan
Bunyi ayat: وَلَا تَجْعَلُوا مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ إِنِّي لَكُم مِّنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ 51. Janganlah kamu mengadakan tuhan lain bersama Allah. Sesungguhnya aku adalah seorang pemberi peringatan yang jelas dari Allah untukmu."				

6	Nuh	12	وَيَجْعَلُ لَّكُمْ جَنَّاتٍ	Mengadakan
Bunyi ayat: وَيُمِدُّكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلُ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلُ لَكُمْ أَنْهَارًا 12. Memperbanyak harta dan anak-anakmu, serta mengadakan kebun-kebun dan mengadakan sungai-sungai untukmu.”				

Verba *ja'ala* dan derivasinya bermakna “mengadakan”. Makna ini disebutkan sebanyak 2 kali pada *fi'il māḍi* dan 5 kali pada *fi'il muḍāri'*. Pada ayat tersebut disebutkan makna dari verba *ja'ala* dan derivasinya dihadapkan dengan huruf *jar* yaitu *lam*, *baina*, dan *ma'a*. Kata *ja'ala* dan derivasinya ditambah dengan huruf *lam* digunakan pada kalimat yang menunjukkan kepunyaan. Kata *baina* berfungsi untuk menunjukkan posisi atau tempat dan biasanya menunjukkan pada dua pilihan, tempat yang dijelaskan dapat berupa tempat yang dapat dilihat (tampak) atau yang tidak bisa dilihat (abstrak). Kata *ma'a* menunjukkan adanya dua orang atau lebih bersama pada suatu tempat atau pada suatu kedudukan, pangkat atau keadaan.

Maka, konteks mengadakan ialah mengeluarkan sesuatu yang dimiliki seseorang menjadi ada dalam bentuk nyata baik dalam keadaan yang bisa dilihat ataupun tidak sesuai dengan kehendak pemiliknya.

2. Menentukan atau Menetapkan

No	Nama Surat	Ayat	Derivasi Ja'ala	Makna dalam Quran Kemenag
1	An-Nisa'	33	جَعَلْنَا	Kami telah menetapkan

Bunyi ayat:

وَلِكُلِّ جَعَلْنَا مَوَالِي مِمَّا تَرَكَ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلَّذِينَ عَقَدْتَ أَيْمَانُكُمْ فَأَوْهَهُمْ نَصِيبُهُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدًا

33. Bagi setiap (laki-laki dan perempuan) Kami telah **menetapkan** para ahli waris atas apa yang ditinggalkan oleh kedua orang tuanya dan karib kerabatnya. Orang-orang yang kamu telah bersumpah setia dengan mereka, berikanlah bagian itu kepada mereka. Sesungguhnya Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu.

2	Al-Maidah	103	جَعَلَ + اسم	Menetapkan
---	-----------	-----	--------------	------------

Bunyi ayat:

مَا جَعَلَ اللَّهُ مِنْ بَحِيرَةٍ وَلَا سَائِبَةٍ وَلَا وَصِيلَةٍ وَلَا حَامٍ وَلَكِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَكَثُرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ

103. Allah tidak pernah **menetapkan** sedikit pun (aturan) menyangkut baḥīrah, sā'ibah, waṣīlah, dan ḥām. Akan tetapi, orang-orang yang kafir membuat-buat kedustaan terhadap Allah dan kebanyakan mereka tidak mengerti.

3	Al-Hajj	67	جَعَلْنَا + اسم	Kami tetapkan
---	---------	----	-----------------	---------------

Bunyi ayat:

لِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا هُمْ نَاسِكُوهُ فَلَا يُنَازِعُونَكَ فِي الْأَمْرِ وَإِذْ إِلَى رَبِّكَ إِنَّكَ لَعَلَى هُدًى مُسْتَقِيمٍ

67. Bagi setiap umat telah Kami **tetapkan** syariat tertentu yang (harus) mereka amalkan. Mereka sekali-kali tidak boleh membantahmu (Nabi Muhammad) dalam urusan (syariat) itu dan serulah (mereka) kepada Tuhanmu. Sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad) benar-benar berada di atas petunjuk yang lurus.

4	Al-Isra'	99	وَجَعَلَ لَ + ل + اسم	Menetapkan
Bunyi ayat: أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ وَجَعَلَ لَهُمْ أَجَلًا لَا رَيْبَ فِيهِ فَأَبَى الظَّالِمُونَ إِلَّا كُفُّورًا 99. Apakah mereka tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah yang menciptakan langit dan bumi adalah Maha Kuasa menciptakan yang serupa dengan mereka dan Maha Kuasa menetapkan ajal (kematian dan kebangkitan) bagi mereka yang tidak diragukan lagi? Maka, orang-orang zalim itu tidak menginginkan kecuali kekufuran.				
5	Al-Muddatsir	103	جَعَلْنَا + اسم	Menentukan
Bunyi ayat: وَمَا جَعَلْنَا أَصْحَابَ النَّارِ إِلَّا مَلَائِكَةً وَمَا جَعَلْنَا عِدَّتَهُمْ إِلَّا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا لِيَسْتَيَقِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَيَزْدَادَ الَّذِينَ آمَنُوا إِيمَانًا وَلَا يَرْتَابَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَلِيَقُولَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ وَالْكَافِرُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا كَذَلِكَ يُضِلُّ اللَّهُ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ وَمَا هِيَ إِلَّا ذِكْرَى لِلْبَشَرِ				

31. Kami tidak menjadikan para penjaga neraka, kecuali para malaikat dan Kami tidak **menentukan** bilangan mereka itu, kecuali sebagai cobaan bagi orang-orang kafir. (Yang demikian itu) agar orang-orang yang diberi kitab menjadi yakin, orang-orang beriman bertambah imannya, orang-orang yang diberi kitab dan orang-orang mukmin itu tidak ragu-ragu, serta orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir (berkata,) "Apakah yang dikehendaki Allah dengan (bilangan) ini sebagai suatu perumpamaan?" Demikianlah Allah membiarkan sesat orang-orang yang Dia kehendaki (berdasarkan kecenderungan dan pilihan mereka sendiri) dan memberi petunjuk kepada orang-orang yang Dia kehendaki (berdasarkan kesiapan mereka untuk menerima petunjuk). Tidak ada yang mengetahui bala tentara Tuhanmu kecuali Dia sendiri. Ia (neraka Saqar itu) tidak lain hanyalah peringatan bagi manusia.

6	Al-Kahf	59	وَجَعَلْنَا ل+ اسم	Kami tetapkan
---	---------	----	--------------------	---------------

Bunyi ayat:

وَتِلْكَ الْقُرَىٰ أَهْلَكْنَاهُمْ لَمَّا ظَلَمُوا وَجَعَلْنَا لِمَهْلِكِهِمْ مَّوْعِدًا

59. (Penduduk) negeri-negeri itu telah Kami binasakan ketika mereka berbuat zalim dan telah Kami **tetapkan** waktu bagi kebinasaan mereka.

7	An-Nahl	57	وَيَجْعَلُونَ ل+ اسم	Menetapkan
---	---------	----	----------------------	------------

Bunyi ayat:

وَيَجْعَلُونَ لِلَّهِ الْبَنَاتِ سُبْحَنَهُ وَلَهُمْ مَا يَشْتَهُونَ

57. Mereka **menetapkan** bagi Allah anak-anak perempuan; Maha Suci Dia, sedangkan untuk mereka sendiri apa yang mereka sukai (anak-anak laki-laki).

8	An-Nahl	62	وَيَجْعَلُونَ + ل + اسم	Menetapkan
Bunyi ayat: وَيَجْعَلُونَ لِلَّهِ مَا يَكْرَهُونَ وَتَصِفُ أَلْسِنَتُهُمُ الْكَذِبَ إِنَّ لَهُمُ الْحُسْنَىٰ لَا جَرَمَ أَنَّ لَهُمُ النَّارَ وَأَنَّهُمْ مُّفْرَطُونَ 62. Mereka menetapkan bagi Allah apa yang mereka sendiri membencinya dan lidah mereka mengucapkan kebohongan bahwa sesungguhnya bagi merekalah (balasan) yang terbaik (surga). Tidak diragukan bahwa nerakalah (tempat yang layak) bagi mereka dan sesungguhnya mereka segera akan dimasukkan (ke dalamnya).				

Verba *ja'ala* dan derivasinya bermakna “menetapkan atau menentukan”. Makna ini disebutkan sebanyak 8 kali yaitu 6 kali pada *fi'il mādī* dan 2 kali pada *fi'il muḍāri'*. Pada ayat tersebut disebutkan makna dari verba *ja'ala* dan derivasinya dihadapkan dengan *isim* dan huruf *jar* yaitu *lam*. Kata *ja'ala* dan derivasinya ditambah dengan *isim* maka hal tersebut untuk menjelaskan dari verba tersebut sedangkan huruf *lam* digunakan pada kalimat yang menunjukkan kepunyaan dengan konteks bahwa hanya Allah yang dapat memberikan ketentuannya baik tentang ajal, kebinasaan, waktu dan apa yang dikehendaki oleh-Nya.

3. Memperlakukan

No	Nama Surat	Ayat	Derivasi Ja'ala	Makna dalam Quran Kemenag
1	Al-Qalam	35	أَفَنَجْعَلُ + اسم	Kami memperlakukan

Bunyi ayat:

أَفَنَجْعَلُ الْمُسْلِمِينَ كَالْمُجْرِمِينَ

35. Apakah patut Kami **memperlakukan** orang-orang Islam (orang yang tunduk kepada Allah) seperti orang-orang yang pendurhaka (orang kafir)?

Verba *ja'ala* yang bermakna “memperlakukan” disebutkan sebanyak satu kali pada *fi'il muḍā'iri'*. Verba *ja'ala* dengan lafadz “*afanaj'alu*” dihadapkan dengan *isim* bermakna “memperlakukan”. Kata tersebut bermakna memperlakukan dengan makna pada KBBI artinya adalah menjadikan (menyatakan)sesuatu.

Maka konteks pada ayat tersebut adalah “Allah menyatakan pertanyaan terhadap apa yang Allah perlakukan untuk orang Islam seperti orang-orang yang pendurhaka?”

4. Membukakan

No	Nama Surat	Ayat	Derivasi Ja'ala	Makna dalam Quran Kemenag
1	At-Talaq	2	يَجْعَلُ + ل + اسم	Membukakan
Bunyi ayat: فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوَيْ عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا				

2. *Apabila mereka telah mendekati akhir idahnya, rujuklah dengan mereka secara baik atau lepaskanlah mereka secara baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil dari kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Yang demikian itu dinasihatkan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman kepada Allah dan hari akhir. Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan **membukakan** jalan keluar baginya.*

Verba *ja'ala* yang bermakna “membukakan” disebutkan sebanyak satu kali pada *fi'il muḍāri'*. Pada ayat tersebut terdapat lafadz “*yaj'al*” dihadapkan dengan huruf *jar* yaitu *lam* sehingga konteksnya berubah menjadi membukakan sesuatu ditambahkan *isim* yaitu jalan keluar. Sebagaimana dalam KBBI membukakan artinya adalah membantu membuka sesuatu dalam konteks ayat ini Allah membukakan atau membantu membukakan jalan keluar.

5. Menimbulkan

No	Nama Surat	Ayat	Derivasi Ja'ala	Makna dalam Quran Kemenag
1	Al-Mumtahanah	7	يَجْعَلُ + بَيْنَ + اسم	Menimbulkan
Bunyi ayat: عَسَى اللَّهُ أَنْ يَجْعَلَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ الَّذِينَ عَادَيْتُمْ مِنْهُمْ مَوْدَّةً وَاللَّهُ قَدِيرٌ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ 7. Mudah-mudahan Allah menimbulkan kasih sayang di antara kamu dengan orang-orang yang pernah kamu musuhi di antara mereka. Allah Maha Kuasa dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.				

Verba *ja'ala* bermakna “menimbulkan” ditemukan sebanyak satu kali pada *fi'il muḍā'ri'*. Kata *yaj'al* dihadapkan dengan kata *baina* pada ayat tersebut bermakna menimbulkan. Kata *baina* berfungsi untuk menunjukkan posisi atau tempat dan biasanya menunjukkan pada dua pilihan, tempat yang dijelaskan dapat berupa tempat yang dapat dilihat (tampak) atau yang tidak bisa dilihat (abstrak).

Maka, konteks pada ayat tersebut bermakna Allah memberikan suatu keadaan yang tidak tampak (abstrak) berupa kasih sayang. Sebagaimana dalam kamus KBBI menimbulkan berarti menjadikan atau mendatangkan sesuatu kepada kegembiraan kemarahan pertikaian dan sebagainya. Dalam konteks ayat ini Allah menimbulkan kasih sayang.

6. Mempersekutukan

No	Nama Surat	Ayat	Derivasi Ja'ala	Makna dalam Quran Kemenag
1	Qaf	26	جَعَلَ + مَعَ + اسم	Mempersekutukan
Bunyi ayat: الَّذِي جَعَلَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَأَلْقِيَهُ فِي الْعَذَابِ الشَّدِيدِ 26. (dan) yang mempersekutukan Allah dengan tuhan lain. Maka, lemparkanlah dia ke dalam azab yang keras.”				

Verba *ja'ala* bermakna “mempersekutukan” ditemukan sebanyak satu kali pada *fi'il māḍi'*. Kata *ja'ala* ditambah dengan kata *ma'a* sehingga memberikan makna mempersekutukan. Kata *ma'a* menunjukkan adanya dua orang atau lebih bersama pada suatu tempat atau pada suatu kedudukan, pangkat atau keadaan.

Maka konteks pada ayat ini adalah “orang-orang yang mempersekutukan Allah dengan tuhan lain”.

7. Menganugerahkan

No	Nama Surat	Ayat	Derivasi Ja’ala	Makna dalam Quran Kemenag
1	At-Talaq	7	سَيَجْعَلُ + اسم	Menganugerahkan
Bunyi ayat: لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا 7. Hendaklah orang yang lapang (rezekinya) memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang disempitkan rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari apa (harta) yang dianugerahkan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang dianugerahkan Allah kepadanya. Allah kelak akan menganugerahkan kelapangan setelah kesempitan.				

Verba *ja’ala* dengan lafadz “*sayaj’alu*” bermakna “menganugerahkan” ditemukan sebanyak satu kali. Kata *yaj’alu* ditambah dengan *isim* pada ayat tersebut bermakna menganugerahkan. Dalam kamus KBBI menanugerahkan bermakna memberikan sesuatu sebagai anugerah atau mengaruniakan. Maka dalam konteks ayat ini, Allah kelak akan memberikan sesuatu sebagai anugerah yaitu kelapangan setelah kesempitan.

8. Memasang

No	Nama Surat	Ayat	Derivasi Ja'ala	Makna dalam Quran Kemenag
1	Saba'	33	جَعَلْنَا + اسم	Kami pasangkan
Bunyi ayat: وَقَالَ الَّذِينَ اسْتُضْعِفُوا لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا بَلْ مَكْرُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ إِذْ تَأْمُرُونَنَا أَنْ نَكْفُرَ بِاللَّهِ وَنَجْعَلَ لَهُ أَنْدَادًا وَأَسَرُّوا النَّدَامَةَ لَمَّا رَأَوِ الْعَذَابَ وَجَعَلْنَا الْأَغْلَلَ فِي آعْنَاقِ الَّذِينَ كَفَرُوا هَلْ يُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٣٣ 33. Orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri, "(Tidak!) Sebenarnya tipu daya(-mu) pada waktu malam dan siang (yang menghalangi kami) ketika kamu menyuruh kami agar kufur kepada Allah dan menjadikan tandingan-tandingan bagi-Nya." (Kedua kelompok itu) menyembunyikan penyesalan ketika melihat azab dan Kami pasangkan belenggu di leher orang-orang yang kufur. Bukankah mereka (tidak) akan dibalas, melainkan (sesuai dengan) apa yang telah mereka kerjakan?				
2	Yasin	8	جَعَلْنَا + فِي + اسم	Kami telah memasang
Bunyi ayat: إِنَّا جَعَلْنَا فِيْ أَعْنَاقِهِمْ أَغْلَالًا فَهِيَ إِلَى الْأَذْقَانِ فَهُمْ مُّقْمَحُونَ 8. Sesungguhnya Kami telah memasang belenggu di leher mereka, lalu (tangan mereka yang terbelenggu diangkat) ke dagu, karena itu mereka tertengadah.				

3	Yasin	9	جَعَلْنَا مِنْ + اسم	Kami memasang
Bunyi ayat: وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ 9. Kami memasang penghalang di hadapan mereka dan di belakang mereka, sehingga Kami menutupi (pandangan) mereka. Mereka pun tidak dapat melihat.				

Verba *ja'ala* dan derivasinya yang bermakna “memasang” ditemukan sebanyak 3 kali. Kata *ja'alnā* ditambah dengan *isim* dan huruf *jar* yaitu *fi* dan *min* pada ayat tersebut bermakna memasang. Pada kamus KBBI memasangkan berarti menjadikan sepasang dari dua objek menjadi bersatu. Dalam konteks ayat ini Allah memasangkan penghalang di depan dan dibelakang yang bermakna dua objek yang tidak bersatu menjadi satu kesatuan. Maka secara konteksnya, kalimat tidak bisa menggunakan makna leksikal dari verba tersebut dan diubah menjadi kata “memasang”.

9. Menyediakan

No	Nama Surat	Ayat	Derivasi Ja'ala	Makna dalam Quran Kemenag
1	Al-A'raf	10	جَعَلْنَا + اسم + اسم	Kami sediakan
Bunyi ayat: وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ 10. Sungguh, Kami benar-benar telah menempatkan kamu sekalian di bumi dan Kami sediakan di sana (bumi) penghidupan untukmu. (Akan tetapi,) sedikit sekali kamu bersyukur				

2	Al-Isra'	18	جَعَلْنَا + ل + اسم	Kami sediakan
Bunyi ayat: مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعَاجِلَةَ عَجَلْنَا لَهُ فِيهَا مَا نَشَاءُ لِمَنْ نُرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُ جَهَنَّمَ يَصْلُهَا مَذْمُومًا مَدْحُورًا 18. Siapa yang menghendaki kehidupan sekarang (duniawi) Kami segerakan baginya di (dunia) ini apa yang Kami kehendaki bagi siapa yang Kami kehendaki. Kemudian, Kami sediakan baginya (neraka) Jahanam. Dia akan memasukinya dalam keadaan tercela lagi terusir (dari rahmat Allah).				
3	An-Nahl	56	وَيَجْعَلُونَ + ل + اسم	Mereka menyediakan
Bunyi ayat: وَيَجْعَلُونَ لِمَا لَا يَعْلَمُونَ نَصِيبًا مِّمَّا رَزَقْنَاهُمْ تَاللَّهِ لَتُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تُفْتَرُونَ 56. Mereka menyediakan bagian dari rezeki yang telah Kami anugerahkan kepada mereka untuk (berhala-berhala) yang tidak mereka ketahui (kekuasaannya). Demi Allah, kamu pasti akan ditanyai tentang apa yang kamu ada-adakan.				

Verba *ja'ala* dan derivasinya bermakna “menyediakan” ditemukan sebanyak 3 kali yaitu 2 pada *fi'il māḍi* dan satu kali pada *fi'il muḍāri'*. Pada ayat tersebut, terdapat verba *ja'ala* dan derivasinya dihadapkan dengan isim dan huruf *jar* yaitu huruf *lam*. Bermakna menyediakan, jika dalam kamus KBBI menyediakan berarti menyiapkan atau mengadakan dan mengatur. Dalam konteks ayat ini Allah menyediakan bumi untuk penghidupan atau balasan berupa neraka Jahanam yang telah Allah miliki.

10. Menimpakan

No	Nama Surat	Ayat	Derivasi Ja'ala	Makna dalam Quran Kemenag
1	Al-An'am	125	يَجْعَلُ + اسم	Menimpakan
Bunyi ayat: فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيْقًا حَرَجًا كَأَتَمَّا يَصْعَدُ فِي السَّمَاءِ كَذَلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ 125. Maka, siapa yang Allah kehendaki mendapat hidayah, Dia akan melapangkan dadanya untuk menerima Islam. Siapa yang Dia kehendaki menjadi sesat, Dia akan menjadikan dadanya sempit lagi sesak seakan-akan dia sedang mendaki ke langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.				
2	Yunus	100	يَجْعَلُ + اسم	Menimpakan
Bunyi ayat: وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَجْعَلُ الرَّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ 100. Tidak seorang pun akan beriman, kecuali dengan izin Allah dan Dia menimpakan azab kepada orang-orang yang tidak mau mengerti.				

Verba *ja'ala* dan derivasinya bermakna “menimpakan” ditemukan sebanyak dua kali pada *fi'il muḍāri'*. Makna tersebut berkaitan dengan konteks ayat tersebut bahwasannya Allah akan memberikan azab dengan kata

menimpakkan azab kepada orang yang tidak mau mengerti. Ungkapan menimpakkan berarti melakukan timbal balik jika sesuatu yang tidak ada balasan/usahnya.

11. Menyumbat

No	Nama Surat	Ayat	Derivasi Ja'ala	Makna dalam Quran Kemenag
2	Al-Baqarah	19	يَجْعَلُونَ + اسم	Mereka menyumbat
Bunyi ayat: أَوْ كَصَيِّبٍ مِّنَ السَّمَاءِ فِيهِ ظُلُمٌ وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ يَجْعَلُونَ أَصَابِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ مِّنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِ وَاللَّهُ مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ 19. Atau, seperti (orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit yang disertai berbagai kegelapan, petir, dan kilat. Mereka menyumbat telinga dengan jari-jarinya (untuk menghindari) suara petir itu karena takut mati. Allah meliputi orang-orang yang kafir.				

Verba *ja'ala* bermakna “menyumbat” ditemukan sebanyak satu kali. Kata *yaj'alu* pada ayat tersebut bermakna menyumbat, jika secara kamus KBBI menyumbat berarti menutup sebuah lubang. Dalam konteks ayat ini, menyumbat digunakan karena berhadapan dengan kata *isim* yaitu telinga yang memiliki lubang sehingga sesuatu itu tersumbat atau tertutup.

12. Menanamkan

No	Nama Surat	Ayat	Derivasi Ja'ala	Makna dalam Quran Kemenag
1	Al-Fath	26	جَعَلَ + اسم	menanamkan

Bunyi ayat:

إِذْ جَعَلَ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْحَمِيَّةَ الْجَاهِلِيَّةَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَأَلْزَمَهُمْ كَلِمَةَ التَّقْوَى وَكَانُوا أَحَقَّ بِهَا وَأَهْلَهَا وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

26. (Kami akan mengazab) orang-orang yang kufur ketika mereka menanamkan kesombongan dalam hati mereka, (yaitu) kesombongan jahiliah, lalu Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya dan orang-orang mukmin. (Allah) menetapkan pula untuk mereka kalimat takwa.

2	Maryam	96	سَيَجْعَلُ + ل + اسم	Akan menanamkan
---	--------	----	----------------------	-----------------

Bunyi ayat:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا

96. Sesungguhnya bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, (Allah) Yang Maha Pengasih akan **menanamkan** rasa cinta (dalam hati) mereka.

Verba *ja'ala* dengan lafadz “*sayaj’alu*” bermakna “menanamkan” ditemukan sebanyak dua kali yaitu satu kali pada *fi’il māḍi* dan satu kali pada *fi’il muḍāri’*. Kata *sayaj’alu* pada ayat tersebut bermakna “menanamkan”, dalam kamus KBBI menanamkan berarti menaruh atau memberikan kasih sayang. Dalam konteks ayat ini Allah menanamkan atau bermakna memberikan kasih sayang atau rasa cinta Allah ke dalam hati hambanya.

13. Menjungkirbalikan

No	Nama Surat	Ayat	Derivasi Ja'ala	Makna dalam Quran Kemenag
1	Hud	82	جَعَلْنَا + اسم	Kami menjungkirbalikannya
Bunyi ayat: فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَالِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ مَّنصُودٍ 82. Maka, ketika keputusan Kami datang, Kami menjungkirbalikannya (negeri kaum Luth) dan Kami menghujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar secara bertubi-tubi.				
2	Al-Hijr	74	جَعَلْنَا + اسم	Menjungkirbalikkan
Bunyi ayat: فَجَعَلْنَا عَالِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ 74. Maka, Kami menjungkirbalikkan (negeri itu) dan Kami menghujani mereka dengan tanah yang membatu.				

Verba *ja'ala* dengan lafadz "*ja'alnā*" bermakna "menjungkirbalikkan" ditemukan sebanyak dua kali yaitu pada *fi'il māḍi*. Pada ayat tersebut bermakna menjungkirbalikan. Secara konteks, yaitu Allah memindahkan/membalikkan sesuatu dari yang di atas yaitu sebagaimana *isim* dengan kata '*aliyaha* ke bawah dengan kata selanjutnya yaitu *safilaha*.

14. Mensyariatkan

No	Nama Surat	Ayat	Derivasi Ja'ala	Makna dalam Quran Kemenag
1	Al-Hajj	34	جَعَلْنَا + اسم	Kami syariatkan
Bunyi ayat: وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِّيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِّنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ فَالْهُكْمُ لِلَّهِ وَاحِدٌ فَلَهُ أَسْلِمُوا وَكَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ 34. Bagi setiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban) agar mereka menyebut nama Allah atas binatang ternak yang dianugerahkan-Nya kepada mereka. Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa. Maka, berserahdirilah kepada-Nya. Sampaikanlah (Nabi Muhammad) kabar gembira kepada orang-orang yang rendah hati lagi taat (kepada Allah).				

Verba *ja'ala* dengan lafadz “*ja'alnā*” bermakna “mensyariatkan” disebutkan sebanyak satu kali. Kata *yaj'alu* pada ayat tersebut dihadapkan dengan *isim* sehingga maknanya berbeda dengan makna leksikal yaitu mensyariatkan, jika secara kamus KBBI mensyariatkan berarti menjadikan sesuatu sebagai syariat/hukum. Dalam konteks ayat ini, Allah telah mensyariatkan atau menjadikan sebagai hukum tentang penyembelihan hewan Qurban.

15. Memasukkan

No	Nama Surat	Ayat	Derivasi Ja'ala	Makna dalam Quran Kemenag
1	Yusuf	70	جَعَلَ + اسم	Memasukkan

Bunyi ayat:

فَلَمَّا جَهَّزَهُمْ بِجَهَّازِهِمْ جَعَلَ السَّقَايَةَ فِي رَحْلِ أَخِيهِ ثُمَّ أَذَّنَ مُؤَذِّنٌ أَيَّتُهَا الْعِزْرُ إِنَّكُمْ لَسِرِقُونَ

70. Maka, ketika telah disiapkan bahan makanan untuk mereka, dia (Yusuf) memasukkan cawan ke dalam karung saudaranya (Bunjamin). Kemudian berteriaklah seorang penyeru, "Wahai kafilah, sesungguhnya kamu benar-benar para pencuri."

2	Yusuf	15	يَجْعَلُوْا + اسم	Memasukan
---	-------	----	-------------------	-----------

Bunyi ayat:

فَلَمَّا ذَهَبُوا بِهِ وَاجْمَعُوا أَنْ يَجْعَلُوهُ فِي غِيَّبِ الْحُبِّ وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ لَتُنَبِّئَنَّهُمْ بِأَمْرِهِمْ هَذَا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

15. Maka, ketika mereka membawanya serta sepakat **memasukkannya** ke dasar sumur, (mereka pun melaksanakan kesepakatan itu). Kami wahyukan kepadanya, "Engkau kelak pasti akan menceritakan perbuatan mereka ini kepada mereka, sedangkan mereka tidak menyadari."

Verba *ja'ala* dan derivasinya bermakna "memasukkan" disebutkan sebanyak dua kali. Kata *ja'ala* dan derivasinya tersebut dihadapkan dengan *isim* sehingga maknanya berbeda dengan makna leksikal yaitu memasukkan, jika secara kamus KBBI memasukkan berarti membawa atau menempatkan sesuatu dari luar ke dalam (tempat). Dalam konteks ayat ini, Yusuf yang memasukan suatu benda ke dalam karung dan dasar sumur.

16. Mengumpulkan

No	Nama Surat	Ayat	Derivasi Ja'ala	Makna dalam Quran Kemenag
1	An-Nur	43	يَجْعَلُ + اسم	Mengumpulkan
Bunyi ayat: أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَّامًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خَلَلِهِ وَيَنزِلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَنْ يَشَاءُ يَكَادُ سَنَا بَرْقِهِ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَارِ 43. Tidakkah engkau melihat bahwa sesungguhnya Allah mengarahkan awan secara perlahan, kemudian mengumpulkannya, lalu menjadikannya bertumpuk-tumpuk. Maka, engkau melihat hujan keluar dari celah-celahnya. Dia (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung. Maka, Dia menimpakannya (butiran-butiran es itu) kepada siapa yang Dia kehendaki dan memalingkannya dari siapa yang Dia kehendaki. Kilauan kilatnya hampir-hampir menghilangkan penglihatan.				

Verba *ja'ala* bermakna “mengumpulkan” disebutkan sebanyak satu kali dalam *fi'il muḍā'iri*. Kata *ja'ala* dengan lafadz *yaj'alu* tersebut dihadapkan dengan *isim* sehingga maknanya berbeda dengan makna leksikal yaitu mengumpulkan. Dalam konteks ayat ini, Allah menjadikan awan-awan itu berkumpul.

17. Mengangkat

No	Nama Surat	Ayat	Derivasi Ja'ala	Makna dalam Quran Kemenag
1	Al-Maidah	20	جَعَلَ + ل + اسم	Mengangkat
Bunyi ayat: وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ لِقَوْمِهِ اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَعَلَ فِيكُمْ أَنْبِيَاءَ وَجَعَلَكُمْ مُلُوكًا وَآتَاكُمْ مَا لَمْ يُوْتِ أَحَدًا مِّنَ الْعَالَمِينَ 20. (Ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, "Wahai kaumku, ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika Dia mengangkat nabi-nabi di antaramu, menjadikanmu (terhormat seperti) para raja, dan menganugerahkan kepadamu apa yang belum pernah Dia anugerahkan kepada seorang pun di antara umat yang lain.				
2	Maryam	49	جَعَلْنَا + اسم	Kami angkat
Bunyi ayat: فَلَمَّا اعْتَزَلَهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ وَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَكُلًّا جَعَلْنَا نَبِيًّا 49. Maka, ketika dia (Ibrahim) sudah menjauh dari mereka dan dari apa yang mereka sembah selain Allah, Kami anugerahkan kepadanya (seorang anak) Ishaq dan (seorang cucu) Ya'qub. Masing-masing Kami angkat menjadi nabi.				

Verba *ja'ala* bermakna "mengangkat" disebutkan sebanyak dua kali dalam *fi'il māḍi*. Kata *ja'ala* dengan lafadz *yaj'alu* tersebut dihadapkan dengan *isim* sehingga maknanya berbeda dengan makna leksikal yaitu mengangkat.

18. Yang Menjadikan atau Orang yang Menjadikan

Isim fā'il dengan dari kata dasar *ja'ala-yaj'alu* ditemukan sebanyak 5 kali dengan makna yang sama, yakni “menjadikan”, namun dalam hal ini kedudukan makna *isim fā'il* tidak sama dengan *fi'il*. Jika *fi'il* adalah kegiatan yang dilakukan maka *isim fā'il* adalah pelaku dari kegiatan yang dilakukan tersebut, yang tersebar dalam *Qur'an* di bawah ini, yaitu:

No	Nama Surat	Ayat	Derivasi Ja'ala	Makna dalam Quran Kemenag
1	Al-Baqarah	30	(فَاعِلٌ) جَاعِلٌ	aku hendak menjadikan
Bunyi ayat: وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ 30. (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”				
2	Al-Baqarah	124	(فَاعِلٌ) جَاعِلٌ-كَ	Aku menjadikan
وَإِذْ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ				

124. (Ingatlah) ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat, lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman, “Sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia.” Dia (Ibrahim) berkata, “(Aku mohon juga) dari sebagian keturunanku.” Allah berfirman, “(Doamu Aku kabulkan, tetapi) janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang zalim.”				
2	Ali Imran	55	(فَاعِلٌ) جَاعِلُ-كَ	Yang menjadikan
إِذْ قَالَ اللَّهُ يُعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ هَبْ وَاقِفُكَ إِلَى وَمُطَهَّرَكَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَجَاعِلُ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأَحْكُمُ بَيْنَكُمْ فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ 55. (Ingatlah) ketika Allah berfirman, “Wahai Isa, sesungguhnya Aku mengambilmu, mengangkatmu kepada-Ku, menyucikanmu dari orang-orang yang kufur, dan menjadikan orang-orang yang mengikutimu lebih unggul daripada orang-orang yang kufur hingga hari Kiamat. Kemudian, kepada-Kulah kamu kembali, lalu Aku beri keputusan tentang apa yang selalu kamu perselisihkan.				
3	Al-Qasas	7	(فَاعِلٌ) جَاعِلُوهُ	Kami menjadikan
وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ فَإِذَا خِفَتْ عَلَيْهِ فَلَاخِيزَ فِي السِّمِّ وَلَا تَحَافِي وَلَا تَحْزَنِي إِنَّا رَادُّوهُ إِلَيْكَ وَجَاعِلُوهُ مِنَ الْمُرْسَلِينَ				

7. Kami mengilhamkan kepada ibu Musa, “Susuilah dia (Musa). Jika engkau khawatir atas (keselamatan)-nya, hanyutkanlah dia ke sungai (Nil dalam sebuah peti yang mengapung). Janganlah engkau takut dan janganlah (pula) bersedih. Sesungguhnya Kami pasti mengembalikannya kepadamu dan **menjadikannya** sebagai salah seorang rasul.”

5	Fatir	1	(فَاعِلٌ) جَاعِلٌ	Yang menjadikan
الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولِي أَجْنِحَةٍ مَّثْنَى وَثُلَّةٍ وَرُبْعٍ يَزِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ 1. Segala puji bagi Allah, Pencipta langit dan bumi yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap. Masing-masing (ada yang) dua, tiga, dan empat. Dia menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.				

Pada ayat tersebut ditemukan *isim fā'il* “*ja'ilun*” dengan makna menjadikan. Kedudukannya sebagai *isim fā'il* didasarkan pada wazan “*fa'ilun*” yang berarti orang yang melakukan pekerjaan/perbuatan tersebut yaitu:

1. *Al-Quran* Surat Al-Baqarah ayat 30 bermakna bahwa Allah hendak menjadikan khalifah di bumi maka *isim fā'il* pada kalimat tersebut yaitu Allah SWT.
2. *Al-Quran* Surat Al-Baqarah ayat 30 bermakna bahwa Aku menjadikan Ibrahim sebagai pemimpin. Maka *isim fā'il* pada kalimat tersebut ialah Allah SWT.
3. *Al-Quran* Surat Ali Imran ayat 55 bermakna bahwa kami menjadikannya sebagai seorang Rasul. Maka *isim*

fā'il pada kalimat tersebut ialah Allah SWT.

4. *Al-Qur'an* surat Al-Qasas ayat 7 bermakna bahwa Kami yang menjadikannya sebagai salah seorang Rasul. Maka *isim fā'il* pada kalimat tersebut adalah Allah SWT yang menjadikan Musa sebagai seorang Rasul.
5. *Al-Qur'an* surat Fatir ayat 1 bermakna bahwa Allah yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan yang mempunyai sayap. Maka *isim fā'il* pada kalimat tersebut adalah Allah SWT.

Analisis dan penjelasan tersebut menyebutkan bahwa jenis makna pada verba *ja'ala* dalam *Al-Qur'an* terbagi menjadi dua yaitu makna leksikal dan makna kontekstual. Makna leksikal ialah makna berdasarkan dengan kamus sedangkan makna kontekstual ialah makna yang terjadi pada kata dalam sebuah kalimat guna menghasilkan pemahaman bagi pembacanya. Pada kata *ja'ala* dalam makna leksikal terdapat makna menjadikan, menciptakan, membuat, menempatkan, menduga dan memberi tetapi pada kontekstual lafadz *ja'ala* bermakna berbeda dengan makna leksikal yaitu sebagaimana makna yang terkandung dalam *Al-Qur'an* KEMENAG lafadz *ja'ala* memiliki 18 makna yang berbeda, yaitu mengadakan, menentukan, memperlakukan, membukakan, menimbulkan, mempersekutukan, menganugerahkan, memasang, menyediakan, menimpakkan dan menyumbat, menanamkan, mensyariatkan dan menjungkirbalikan serta satu *isim fā'il* yang berarti pelaku terhadap yang menjadikan sesuatu. Makna kontekstual dapat berbeda dengan makna leksikal dikarenakan makna kontekstual memberikan

pemahaman kepada pembaca untuk lebih memahami isi kalimat dengan melihat makna asli sebenarnya dari suatu kata tersebut namun dengan pemakaian berbeda. Pada analisis di atas, tidak bergantung pada kedudukan verba *ja'ala* yang dihadapkan setelahnya misal dengan huruf *jar*, namun makna kontekstual tersebut sesuai dengan isim setelah huruf *jar* tersebut yang disesuaikan berdasarkan keadaan atau kondisi kalimat tersebut.

BAGIAN IV

KHATIMAH

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa variasi perubahan bentuk verba *ja'ala* ini meliputi bentuk perubahan yang dinamakan *taṣrīf lugawi* dan *taṣrīf istilahiy*. Melalui penelusuran yang teliti, ditemukan deretan perubahan bentuk yang terjadi pada verba *ja'ala*, terutama perubahan bentuk (*taṣrīf*) verba aktif berdasarkan *ḍamīr dari* masing-masing verba, yaitu dengan sebab penambahan *alif al-mutsanna*, *ya'u al-mukhtatabah*, *nun*, *wau'al-jama'ah*, *ta'u ta'nits* serta *ahrufu al-mudara'ah* (*hamzah*, *nun*, *ya*, dan *tau al-fa'il*) pada kata kerja atau *fi'il* sehingga dapat mempengaruhi bentuk dan makna pada *fi'il* tersebut.

Secara rinci, ditemukan bahwa perubahan bentuk verba *ja'ala* dalam terjemahan Al-Qur'an Kemenag (2019) ini adalah *taṣrīf* berbentuk *fi'il māḍi* yang disebutkan sebanyak 179 kali, dengan sebaran 103 kali *ḍamīr huwa* (*ja'ala*), satu kali *ḍamīr huma* (*ja'ala*), satu kali *ḍamīr hiya* (*ja'alat*), tiga kali *ḍamīr antum* (*ja'altum*), satu kali *ḍamīr ana* (*ja'altu*), dan 70 kali *nahnu* (*ja'alnā*); bentuk *fi'il muḍāri'* disebutkan sebanyak 72 kali dengan sebaran 35 kali pada *ḍamīr huwa* (*yaj'alu*), 6 kali pada *ḍamīr hum* (*yaj'alūna*), 8 kali pada *ḍamīr anta* (*taj'alu*), 8 kali pada *ḍamīr antum* (*taj'alūna*), dua kali pada *ḍamīr ana* (*aj'alu*) dan 13 kali pada *ḍamīr nahnu* (*naj'alu*); bentuk *isim fā'il* yaitu *ja'ilun*

sebanyak 5 kali; bentuk *fi'il 'amr* disebutkan sebanyak 21 kali dengan sebaran 20 kali pada *ḍamīr anta (ij'al)* dan satu kali pada *ḍamīr antum (ij'alu)*.

Rincian tersebut menunjukkan bahwa dari satu kata saja di dalam ayat Al-Qur'an bisa terjadi fenomena banyak perubahan bentuk. Ternyata, dari satu kata verba *ja'ala* tersebut juga ditemukan perbedaan jenis makna yang dapat dibagi menjadi dua, yaitu makna leksikal dan makna kontekstual. Makna leksikal ialah makna berdasarkan dengan kamus sedangkan makna kontekstual ialah makna yang terjadi pada kata dalam sebuah kalimat guna menghasilkan pemahaman bagi pembacanya.

Makna leksikal dari kata *ja'ala* memiliki 6 makna diantaranya adalah menjadikan, menciptakan, membuat, menempatkan, menduga, dan memberi. Lebih dari itu, makna kontekstual dari lafadz *ja'ala* justru berjumlah 18 makna, yaitu: mengadakan, menentukan, memperlakukan, membukakan, menimbulkan, mempersekutukan, meng-augerahkan, memasang, menyediakan, menimpakkan, menyumbat, menanamkan, mensyariatkan, menjungkir-balikkan, mengumpulkan, memasukkan, mengangkat serta satu *isim fā'il* yang berarti pelaku terhadap yang menjadikan sesuatu.

Perbedaan makna kontekstual dengan makna leksikal ini terjadi karena makna kontekstual memberikan pemahaman kepada pembaca untuk lebih memahami isi kalimat dengan melihat makna asli sebenarnya dari suatu kata tersebut, namun dengan pemakaian berbeda. Proses ini tentu dapat dikembalikan kepada teori tentang penyebab polisemi, yaitu kata *ja'ala* yang merupakan bentuk bahasa

figuratif; terjadi karena bahasa itu sendiri memiliki makna yang figuratif dan pengaruh perbedaan makna karena konteks dalam kalimat baik penambahan huruf *jar* ataupun isim yang menjelaskan pekerjaan atau *fi'il* tersebut.

Dengan adanya perubahan bentuk yang terjadi terhadap verba *ja'ala* saja, dapat dilihat bahwa begitu kayanya khazanah linguistik yang dapat digali untuk memahami sebuah kitab suci. Apalagi jika diterapkan berbagai analisis yang lebih meluas dan mendalam di dalam proses pengkajian Al-Qur'an. Tentu saja akan banyak ditemui berbagai variasi dan pluralitas perubahan bentuk serta makna yang dengan konteksnya masing-masing dapat dijadikan pelajaran berharga dalam memahami ajaran agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggawana, I. Wayan Riku, Ni Nengah Suartini, and Kadek Eva Krishna Adnyani. "ANALISIS PEMBENTUKAN KATA DAN FUNGSI FUKUGODOUSHI VERBA~ DASU PADA KALIMAT BAHASA JEPANG." *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha* 5.1 (2019): 55-65.
- Asy'ari, Hasyim. "Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa *Al-Qur'an*." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1.1 (2016): 21-28.
- Chaer, Abdullah. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani, Wagino Hamid, and Maman Abdurrahman. "Fenomena Polisemik Bahasa Arab Dalam *Al-Qur'an* dan Implikasi Pembelajarannya." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 14.1 (2014): 24-35.
- KBBI.kemdikbud.go.id
- <https://www.alfanous.org/en/aya/>
- Hujaz, Marjiatun, Nur Huda, and Syihabudin Qalyubi. "Analisis Semantik Kata Zawj dalam *Al-Qur'an*." *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an* 4.2 (2018): 55-80.
- Ibrahim, Ibrahim. *Al-Hayawan dalam Alquran (Analisis Morfologi dan Semantik dalam Alquran)*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- Irmamutiah, Irmamutiah. "Analisis Kosakata Hari Akhirat

- dalam Alquran Kajian Morfologi dan Semantik." *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 5.1 (2019): 53-64.
- Istifarin, Indira. *Polisemi Kata'ain Dalam Alquran (Studi Deskriptif Terjemahan A. Hassan dan Hamka)*. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2019.
- Kamus Al-Munnawir* hal.196 edisi ketiga Tashih K.H Ali Ma'shum dan K.H Zainal Abidin Munawwir
- Kasim, Amrah. *Morfologi Bahasa Arab (Ilmu Sharf)*. (2013).
- KEMENAG RI. 2013. *Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*. Bekasi: Citra Bagus Segara
- Kisworo, Budi, and H. Hardivizon. "Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4.1 (2020): 163-180.
- Lisaudah, Siti, Mohamad Yusuf Ahmad Hasyim, and Muchlisin Nawawi. "AFâ€™ AL BERWAZAN (VERBA BERPOLA) TAFA' ALA DALAM AL-QUR'AN (ANALISIS MORFOSEMANTIS)." *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 9.2 (2020): 116-122.
- Maksum, Maksum, and Tafiati Tafiati. "Medan Makna Morfosemantik kata Auliya dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik dengan Pendekatan Analisis Komponensial." *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 11.1 (2019): 1-17.
- Mudrofin, Mudrofin, Mohamad Yusuf Ahmad Hasyim, and Darul Qutni. "Analisis Bentuk dan Makna Jam'Al Taksir dalam Alquran Juz 29 dan 30 (Analisis Morfologis dan

- Semantis).” *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 10.2 (2021): 52-58.
- Muzayin, Aziz Muzayin Aziz. “WAZAN, MAUZUN DAN TASHRIF.” *Bashrah* 3.01 (2023): 52-61.
- Nababan, M. Rudolf. 1997. *Aspek Teori Penerjemahan dan Pengalihbasaan*. Surakarta: Pustaka Pelajar
- Nasution, Sahkholid. 2017. *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. Sidoarjo: CV. Lisan Arabi
- Nurbayan, Yayan. “A Semantik Analysis of Words ‘Khalaqa, Ja’ala, Bada’a, Shana’a, Fathara’ In Revealing The Concept of Human Creation.” *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan KebahasaAraban* 6.2 (2019): 288-301.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ridwan, T. Amin. *Polisemi dalam Bahasa Arab*. (2005).
- Siompu, Nurjaliyah Aljah. “Relasi Makna dalam Kajian Semantik Bahasa Arab.” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 5.5 (2019): 690-701.
- Suhada, Oman Karya. “Polisemi Pada Kosakata Anggota Tubuh dalam Bahasa Arab.” *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan KebahasaAraban* 3.2 (2022): 121-138.
- Taufiquzein, Ahmad Ilyas. *Pemaknaan Kata Khabis dalam Al-Quran: Kajian Semantik Toshihiko Izutsu*. BS thesis. FU.

Zuhriyah, Lailatul, Ahmad Sholihuddin, and Muhammad Thohir. "Proses Afiksasi Morfologi Ism (*nomina*) dalam Bahasa Arab." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan KebahasaArabian* 5.2 (2018): 292-31.

LAMPIRAN

Tidak semua ayat yang mengandung verba *ja'ala* di bagian-bagian depan mendapat penjelasan, sebab perlu dipilih perwakilannya sesuai dengan teori yang digunakan. Untuk melengkapi kajian selanjutnya bagi pembaca yang ingin melihat makna lain dari perubahan verba *ja'ala* dapat melihat tabel di lampiran ini.

Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah penemuan, sehingga tidak diperlukan lagi mencari-cari per ayat Al-Qur'an yang tentu membutuhkan waktu yang tidak sedikit.

No	Nama Surat	Ayat	Derivasi Ja'ala	Makna
1	Al-Baqarah	19	يَجْعَلُونَ	Mereka menyumbat
Bunyi ayat: أَوْ كَصَيْبٍ مِّنَ السَّمَاءِ فِيهِ ظُلُمَاتٌ وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ يَجْعَلُونَ أَصَابِعُهُمْ فِيْٓ أَدَانِهِمْ مِّنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِ وَاللَّهُ مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ 19. Atau, seperti (orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit yang disertai berbagai kegelapan, petir, dan kilat. Mereka menyumbat telinga dengan jari-jarinya (untuk menghindari) suara petir itu karena takut mati. Allah meliputi orang-orang yang kafir.				
2	Al-Baqarah	22	جَعَلَ	Dia menjadikan
3	Al-Baqarah	22	تَجْعَلُوا	Kamu mengadakan

Bunyi ayat:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَندَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

22. (Dialah) yang **menjadikan** bagimu bumi (sebagai) hamparan dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untuk kamu. Oleh karena itu, janganlah kamu **mengadakan** tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui.

4	Al-Baqarah	30	جَاعِلٌ	Aku hendak menjadikan
5	Al-Baqarah	30	أَتَجْعَلُ	Apakah engkau hendak menjadikan

Bunyi ayat:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

30. (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak **menjadikan** khalifah) di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

6	Al-Baqarah	124	جَاعِلُكَ	Aku menjadikan engkau
---	------------	-----	-----------	-----------------------

Bunyi ayat:

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۚ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

124. (Ingatlah) ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat, lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman, “Sesungguhnya Aku **menjadikan** engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia.” Dia (Ibrahim) berkata, “(Aku mohon juga) dari sebagian keturunanku.” Allah berfirman, “(Doamu Aku kabulkan, tetapi) janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang zalim.”

7	Al-Baqarah	125	جَعَلْنَا	Kami menjadikan
---	------------	-----	-----------	-----------------

Bunyi ayat:

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمَّا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَنَّ طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

125. (Ingatlah) ketika Kami menjadikan rumah itu (Ka'bah) tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia. (Ingatlah ketika Aku katakan,) “Jadikanlah sebagian Maqam Ibrahim sebagai tempat salat.” (Ingatlah ketika) Kami wasiatkan kepada Ibrahim dan Ismail, “Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, yang iktikaf, serta yang rukuk dan sujud (salat)!”

8	Al-Baqarah	126	اجْعَلْ	Jadikanlah
---	------------	-----	---------	------------

Bunyi ayat:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

126. (Ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, “Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Makkah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan (hasil tanaman, tumbuhan yang bisa dimakan) kepada penduduknya, yaitu orang yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari Akhir.” Dia (Allah) berfirman, “Siapa yang kufur akan Aku beri kesenangan sementara, kemudian akan Aku paksa dia ke dalam azab neraka. Itulah seburuk-buruk tempat kembali.”

9	Al-Baqarah	128	وَاجْعَلْنَا	Jadikanlah
Bunyi ayat: رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمَيْنِ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُّسْلِمَةً لَّكَ وَارِنَا مَتَاسِكَةً وَتُوبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ 128. Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang berserah diri kepada-Mu, (jadikanlah) dari keturunan kami umat yang berserah diri kepada-Mu, tunjukkanlah kepada kami cara-cara melakukan manasik (rangkaian ibadah) haji, dan terimalah tobat kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang				
10	Al-Baqarah	143	جَعَلْنَا	Menjadikan

Bunyi ayat:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ

143. Demikian pula Kami telah **menjadikan kamu** (umat Islam) umat pertengahan⁴⁰⁾ agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu ber kiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

11	Al-Baqarah	224	تَجْعَلُوا	Jadikan
----	------------	-----	------------	---------

Bunyi ayat:

وَلَا تَجْعَلُوا اللَّهَ عُرْضَةً لِّإِيمَانِكُمْ أَنْ تَبْرُوا وَتَتَّقُوا وَتُصْلِحُوا بَيْنَ النَّاسِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

224. Janganlah kamu **jadikan** (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang dari berbuat baik, bertakwa, dan menciptakan kedamaian di antara manusia. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

12	Al-Baqarah	259	وَلِنَجْعَلَكَ	Menjadikanmu
----	------------	-----	----------------	--------------

Bunyi ayat:

أَوْ كَالَّذِي مَرَّ عَلَى قَرْيَةٍ وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَى عُرُوشِهَا قَالَ أَنَّى يُحْيِي هَذِهِ اللَّهُ بَعْدَ مَوْتِهَا فَأَمَاتَهُ اللَّهُ مِائَةَ عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهُ قَالَ كَمْ لَبِثْتَ يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالَ بَلْ لَبِثْتُ مِائَةَ عَامٍ فَانْظُرْ إِلَى طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ لَمْ يَتَسَنَّهْ وَانْظُرْ إِلَى حِمَارِكَ وَلِتَجْعَلَ آيَةً لِلنَّاسِ وَانْظُرْ إِلَى الْعِظَامِ كَيْفَ نُنْشِزُهَا ثُمَّ نَكْسُوهَا لَحْمًا فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ قَالَ أَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

259. Atau, seperti orang yang melewati suatu negeri yang (bangunan-bangunannya) telah roboh menutupi (reruntuhan) atap-atapnya. Dia berkata, "Bagaimana Allah menghidupkan kembali (negeri) ini setelah kehancurannya?" Lalu, Allah mematikannya selama seratus tahun, kemudian membangkitkannya (kembali). Dia (Allah) bertanya, "Berapa lama engkau tinggal (di sini)?" Dia menjawab, "Aku tinggal (di sini) sehari atau setengah hari." Allah berfirman, "Sebenarnya engkau telah tinggal selama seratus tahun. Lihatlah makanan dan minumanmu yang belum berubah, (tetapi) lihatlah keledaimu (yang telah menjadi tulang-belulang) dan Kami akan **menjadikanmu** sebagai tanda (kekuasaan Kami) bagi manusia. Lihatlah tulang-belulang (keledai itu), bagaimana Kami menyusunnya kembali, kemudian Kami membalutnya dengan daging (sehingga hidup kembali)." Maka, ketika telah nyata baginya, dia pun berkata, "Aku mengetahui bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."

13	Al-Baqarah	260	اجْعَلْ	Letakkanlah
----	------------	-----	---------	-------------

Bunyi ayat:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ ارْنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَى قَالَتْ أَوَلَمْ تُؤْمِنْ قَالَ بَلَى وَلَكِنْ لِيَطْمَئِنَّ قَلْبِي قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ اجْعَلْ عَلَى كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

260. (Ingatlah) ketika Ibrahim berkata, “Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati.” Dia (Allah) berfirman, “Belum percayakah engkau?” Dia (Ibrahim) menjawab, “Aku percaya, tetapi agar hatiku tenang.” Dia (Allah) berfirman, “Kalau begitu, ambillah empat ekor burung, lalu dekatkanlah kepadamu (potong-potonglah). Kemudian, letakkanlah di atas setiap bukit satu bagian dari tiap-tiap burung. Selanjutnya, panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera.” Ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

14	Ali-Imran	41	اجْعَلْ	Berilah
Bunyi ayat: قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِّي آيَةً قَالَ آيَتُكَ أَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا رَمْرًا وَادْكُرْ رَبَّكَ كَثِيرًا وَسَبِّحْ بِالْعِشِيِّ وَالْأُبْحَارِ 41. Dia (Zakaria) berkata, “Wahai Tuhanku, berilah aku suatu tanda (kehamilan istriku).” Allah berfirman, “Tandanya bagimu adalah engkau tidak (dapat) berbicara dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat. Sebutlah (nama) Tuhanmu sebanyak-banyaknya dan bertasbihlah pada waktu petang dan pagi hari.”				
15	Ali-Imran	55	وَجَاعِلُ	Menjadikan

Bunyi ayat:

إِذْ قَالَ اللَّهُ يُعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ خُذْ هَذَا الصَّلَافَ وَارْفَعْكَ إِلَى مِثْقَالِ ذَرَّةٍ مِّنَ الدِّينِ وَكَفِّرْ
عَنِ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ ثُمَّ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ
فَأَحْكُمُ بَيْنَكُمْ فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

55. (Ingatlah) ketika Allah berfirman, “Wahai Isa, sesungguhnya Aku mengambilmu, mengangkatmu kepada-Ku, menyucikanmu dari orang-orang yang kufur, dan **menjadikan** orang-orang yang mengikutimu lebih unggul daripada orang-orang yang kufur hingga hari Kiamat. Kemudian, kepada-Kulah kamu kembali, lalu Aku beri keputusan tentang apa yang selalu kamu perselisihkan.

16	Ali-Imran	61	فَجَعَلْ	Ditimpakkan
Bunyi ayat: فَمَنْ حَاجَّكَ فِيهِ مِن بَعْدِ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ فَقُلْ تَعَالَوْا نَدْعُ أَبْنَاءَنَا وَأَبْنَاءَكُمْ وَنِسَاءَنَا وَنِسَاءَكُمْ وَأَنفُسَنَا وَأَنفُسَكُمْ ثُمَّ نَبْتَهِلْ فَنَجْعَلْ لَّعْنَتَ اللَّهِ عَلَى الْكَاذِبِينَ 61. Siapa yang membantahmu dalam hal ini setelah datang ilmu kepadamu, maka katakanlah (Nabi Muhammad), “Marilah kita panggil anak-anak kami dan anak-anak kamu, istri-istri kami dan istri-istri kamu, diri kami dan diri kamu, kemudian marilah kita bermubahalah⁹⁴) agar laknat Allah ditimpakan kepada para pendusta.”				
17	Ali-Imran	126	جَعَلَهُ	Menjadikannya

Bunyi ayat:

وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ لَكُمْ وَلِتَطْمَئِنَّ قُلُوبُكُم بِهِ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ

126. Allah tidak **menjadikannya** (pertolongan itu) kecuali hanya sebagai kabar gembira bagi (kemenangan)-mu dan agar hatimu tenang karenanya. Tidak ada kemenangan selain dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana

18	Ali-Imran	156	لِيَجْعَلَ	Menjadikan
Bunyi ayat: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ كَفَرُوا وَقَالُوا لِإِخْوَانِهِمْ إِذَا ضَرَبُوا فِي الْأَرْضِ أَوْ كَانُوا غُرَىٰ لَوْ كَانُوا عِنْدَنَا مَا مَاتُوا وَمَا قُتِلُوا لِيَجْعَلَ اللَّهُ ذَلِكَ حَسْرَةً فِي قُلُوبِهِمْ وَاللَّهُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ 156. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah seperti orang-orang yang kufur dan berbicara tentang saudara-saudaranya, apabila mereka mengadakan perjalanan di bumi atau berperang, “Seandainya mereka tetap bersama kami, tentulah mereka tidak mati dan tidak terbunuh.” (Allah membiarkan mereka bersikap demikian) karena Allah hendak menjadikan itu (kelak) sebagai penyesalan di hati mereka. Allah menghidupkan dan mematikan. Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.				
19	Ali-Imran	176	يَجْعَلَ	Memberi

Bunyi ayat:

وَلَا يَحْزُنُكَ الَّذِينَ يُسَارِعُونَ فِي الْكُفْرِ إِنَّهُمْ لَن يَضُرُوا اللَّهَ شَيْئًا يُرِيدُ اللَّهُ
أَلَّا يَجْعَلَ لَهُمْ حَظًّا فِي الْآخِرَةِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

176. Janganlah engkau (Nabi Muhammad) dirisaukan oleh orang-orang yang dengan cepat melakukan kekufuran. Sesungguhnya sedikit pun mereka tidak merugikan Allah. Allah tidak akan **memberi** bagian (pahala) kepada mereka di akhirat dan mereka akan mendapat azab yang sangat besar.

20	An-Nisa	5	جَعَلَ	Jadikan
----	---------	---	--------	---------

Bunyi ayat:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا
وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ مَعْرُوفًا

5. Janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akal nya harta (mereka yang ada dalam kekuasaan)-mu yang Allah **jadikan** sebagai pokok kehidupanmu. Berilah mereka belanja dan pakaian dari (hasil harta) itu dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.

21	An-Nisa	15	يَجْعَلُ	Memberi
----	---------	----	----------	---------

Bunyi ayat:

وَالَّتِي يَأْتِيَنَّ الْفَاحِشَةَ مِنْ نَسَائِكُمْ فَاسْتَشْهِدُوا عَلَيْهِنَّ أَرْبَعَةً مِّنْكُمْ فَإِنْ
شَهِدُوا فَأَمْسِكُوهُنَّ فِي الْبُيُوتِ حَتَّىٰ يَتَوَفَّيَهُنَّ الْمَوْتُ أَوْ يَجْعَلَ اللَّهُ لَهُنَّ سَبِيلًا

15. Para wanita yang melakukan perbuatan keji di antara wanita-wanita kamu, maka mintalah kesaksian atas (perbuatan keji)-nya dari empat orang di antara kamu. Apabila mereka telah memberikan kesaksian, tahanlah mereka (para wanita itu) dalam rumah sampai mereka menemui ajal atau sampai Allah **memberi jalan** (yang lain) kepadanya.

22	An-Nisa	19	وَيَجْعَلُ	Menjadikan
Bunyi ayat: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبَيَّنَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا				
19. Wahai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan dengan jalan paksa. Janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Pergaulilah mereka dengan cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak di dalamnya.				
23	An-Nisa	33	جَعَلْنَا	Kami telah menetapkan
Bunyi ayat: وَلِكُلِّ جَعَلْنَا مَوَالِي مِمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَالَّذِينَ عَقَدْتَ أَيْمَانُكُمْ فَأَتَوْهُمْ نَصِيْبُهُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدًا				

33. Bagi setiap (laki-laki dan perempuan) Kami telah menetapkan para ahli waris atas apa yang ditinggalkan oleh kedua orang tuanya dan karib kerabatnya. Orang-orang yang kamu telah bersumpah setia dengan mereka, berikanlah bagian itu kepada mereka. Sesungguhnya Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu.

24	An-Nisa	75	وَاجْعَلْ	Berilah
25	An-Nisa	75	وَاجْعَلْ	Berilah

Bunyi ayat:

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا

75. Mengapa kamu tidak berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah dari (kalangan) laki-laki, perempuan, dan anak-anak yang berdoa, "Wahai Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Makkah) yang penduduknya zalim. Berilah kami pelindung dari sisi-Mu dan berilah kami penolong dari sisi-Mu."

26	An-Nisa	90	جَعَلَ	Memberi
----	---------	----	--------	---------

Bunyi ayat:

إِلَّا الَّذِينَ يَصِلُونَ إِلَى قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ أَوْ جَاءُوكُمْ حَصِرَتْ صُدُورُهُمْ أَنْ يُقَاتِلُوكُمْ أَوْ يُقَاتِلُوا قَوْمَهُمْ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَسَلَّطَهُمْ عَلَيْكُمْ فَلَقَاتِلُوكُمْ فَإِنْ اعْتَزَلُوكُمْ فَلَمْ يُقَاتِلُوكُمْ وَالْقُوا إِلَيْكُمُ السَّلَامَ فَمَا جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ عَلَيْهِمْ سَبِيلًا

90. *Kecuali, orang-orang yang menjalin hubungan dengan suatu kaum yang antara kamu dan kaum itu ada perjanjian (damai, mereka jangan dibunuh atau jangan ditawan). (Demikian juga) orang-orang yang datang kepadamu, sedangkan hati mereka berat untuk memerangi kamu atau memerangi kaumnya. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia berikan kekuasaan kepada mereka untuk menghadapi kamu sehingga mereka memerangimu. Akan tetapi, jika mereka membiarkanmu (tidak menggangu), tidak memerangimu, dan menawarkan perdamaian kepadamu (menyerah), Allah tidak **memberi** jalan bagimu (untuk menawan dan membunuh) mereka.*

27	An-Nisa	91	جَعَلْنَا	Berikan
----	---------	----	-----------	---------

Bunyi ayat:

سَتَجِدُونَ آخَرِينَ يُرِيدُونَ أَنْ يَأْمَنُوكُمْ وَيَأْمَنُوا قَوْمَهُمْ كُلٌّ مَا رَدُّوا إِلَى
الْفِتْنَةِ أُرْكِسُوا فِيهَا فَإِنْ لَمْ يَعْتَزْلُوكُمْ وَيُلْقُوا إِلَيْكُمُ السَّلَامَ وَيَكُفُّوا
أَيْدِيَهُمْ فَخُذُوهُمْ وَاقْتُلُوهُمْ حَيْثُ تَقِفْتُمُوهُمْ وَأُولَئِكَ جَعَلْنَا لَكُمْ
عَلَيْهِمْ سُلْطَانًا مُبِينًا

91. *Akan kamu dapati (golongan) lain yang menginginkan agar mereka hidup aman bersamamu dan aman (pula) bersama kaumnya. Setiap kali mereka diajak kembali kepada fitnah (syirik), mereka pun terjerumus ke dalamnya. Oleh karena itu, jika mereka tidak membiarkanmu (tetap menggangu), tidak pula mau menawarkan perdamaian kepadamu, dan tidak menahan tangan mereka (dari memerangimu), tawanlah dan bunuhlah mereka di mana saja kamu temukan. Merekalah orang-orang yang Kami **berikan** kepadamu alasan yang nyata (untuk menawan dan membunuh) mereka.*

28	An-Nisa	141	يَجْعَلُ	Memberi
Bunyi ayat: الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ بِكُم فَانْ كَانَ لَكُمْ فَتْحٌ مِّنَ اللَّهِ قَالُوا أَلَمْ نَكُنْ مَّعَكُمْ وَإِنْ كَانَ لِلْكَافِرِينَ نَصِيبٌ قَالُوا أَلَمْ نَسْتَحِذْ عَلَيْكُمْ وَنَمْنَعُكُم مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ فَاللَّهُ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَلَنْ يَجْعَلَ اللَّهُ لِلْكَافِرِينَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ سَبِيلًا 141. (Mereka itu adalah) orang-orang yang menunggu-nunggu (peristiwa) yang akan terjadi pada dirimu. Apabila kamu mendapat kemenangan dari Allah, mereka berkata, “Bukankah kami (turut berperang) bersamamu?” Jika orang-orang kafir mendapat bagian (dari kemenangan), mereka berkata, “Bukankah kami turut memenangkanmu dan membela kamu dari orang-orang mukmin?” Allah akan memberi keputusan di antara kamu pada hari Kiamat. Allah tidak akan memberi jalan kepada orang-orang kafir untuk mengalahkan orang-orang mukmin.				
29	An-Nisa	144	تَجْعَلُوا	Memberi
Bunyi ayat: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِن دُونِ الْمُؤْمِنِينَ أَتُرِيدُونَ أَنْ تَجْعَلُوا لِلَّهِ عَلَيْكُمْ سُلْطَانًا مُّبِينًا 144. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadikan orang-orang kafir sebagai teman setia dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Apakah kamu ingin memberi alasan yang jelas bagi Allah (untuk menjatuhkan hukuman) atasmu?				

30	Al-Maidah	6	لِيَجْعَلَ	Menjadikan
Bunyi ayat: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ 6. Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit, dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (kakus), atau menyentuh perempuan, lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menjadikan bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur.				
31	Al-Maidah	13	وَجَعَلْنَا	Menjadikan
Bunyi ayat: فَبِمَا نَقْضِهِمْ مِّيثَاقَهُمْ لَعْنَهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَسِيَّةً يُّحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ وَنَسُوا حَظًّا مِّمَّا ذُكِّرُوا بِهِ وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلَى خَائِنَةٍ مِنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاصْفَحْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ				

13. (Namun,) karena mereka melanggar janjinya, Kami melaknat mereka dan Kami menjadikan hati mereka keras membatu. Mereka suka mengubah firman-firman (Allah) dari tempat-tempatnya dan mereka (sengaja) melupakan sebagian pesan yang telah diperingatkan kepada mereka. Engkau (Nabi Muhammad) senantiasa akan melihat pengkhianatan dari mereka, kecuali sekelompok kecil di antara mereka (yang tidak berkhianat). Maka, maafkanlah mereka dan biarkanlah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang muhsin.				
32	Al-Maidah	20	جَعَلَ	Mengangkat
33	Al-Maidah	20	وَجَعَلَكُمْ	Menjadikanmu
Bunyi ayat: وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ يُقَوْمِ اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَعَلَ فِيكُمْ أَنْبِيَاءَ وَجَعَلَكُمْ مُلُوكًا وَآتَاكُمْ مَا لَمْ يُوْتِ أَحَدًا مِّنَ الْعَالَمِينَ 20. (Ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, “Wahai kaumku, ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika Dia mengangkat nabi-nabi di antaramu, menjadikanmu (terhormat seperti) para raja, dan menganugerahkan kepadamu apa yang belum pernah Dia anugerahkan kepada seorang pun di antara umat yang lain.				
34	Al-Maidah	48	جَعَلْنَا	Kami berikan
35	Al-Maidah	48	لَجَعَلَكُمْ	Menjadikanmu

Bunyi ayat:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

48. Kami telah menurunkan kitab suci (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan (membawa) kebenaran sebagai pembenar kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya (acuan kebenaran terhadapnya). Maka, putuskanlah (perkara) mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan) kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan.

36

Al-Maidah

60

وَجَعَلَ

Dia jadikan

Bunyi ayat:

قُلْ هَلْ أَنْبَأُكُمْ بِشَرٍّ مِّنْ ذَلِكَ مَثُوبَةً عِنْدَ اللَّهِ مَنْ لَعَنَهُ اللَّهُ وَغَضِبَ عَلَيْهِ وَجَعَلَ مِنْهُمْ الْقِرَدَةَ وَالْخَنَازِيرَ وَعَبَدَ الطَّاغُوتِ أُولَٰئِكَ شَرٌّ مَّكَانًا وَأَضَلُّ عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ

60. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah akan aku beritakan kepadamu tentang sesuatu yang lebih buruk pembalasannya daripada itu di sisi Allah? (Yaitu balasan) orang yang dilaknat dan dimurkai Allah (yang) di antara mereka Dia jadikan kera dan babi. (Di antara mereka ada pula yang) menyembah Tagut.” Mereka itu lebih buruk tempatnya dan lebih tersesat dari jalan yang lurus.				
37	Al-Maidah	97	جَعَلَ	Menjadikan
Bunyi ayat: جَعَلَ اللَّهُ الْكَعْبَةَ الْيَتَى الْحَرَامَ قِيَمًا لِّلنَّاسِ وَالشَّهْرَ الْحَرَامَ وَالْهَدْيَ وَالْقَلَائِدَ ذَلِكَ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ 97. Allah telah menjadikan Ka'bah, rumah suci itu sebagai pusat kegiatan (peribadatan dan urusan dunia) bagi manusia, dan (demikian pula) bulan haram, hadyu (hewan kurban) dan qalā'id (hewan kurban yang diberi kalung). Yang demikian itu agar kamu mengetahui bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa pun yang ada di langit dan apa pun yang ada di bumi dan bahwa Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.				
38	Al-Maidah	103	جَعَلَ	Menetapkan
Bunyi ayat: مَا جَعَلَ اللَّهُ مِنْ بَحِيرَةٍ وَلَا سَائِيَةٍ وَلَا وَصِيلَةٍ وَلَا حَامٍ وَلَكِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَكَثُرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ				

103. Allah tidak pernah **menetapkan** sedikit pun (aturan) menyangkut *baḥīrah*, *sā'ibah*, *waṣīlah*, dan *ḥām* Akan tetapi, orang-orang yang kafir membuat-buat kedustaan terhadap Allah dan kebanyakan mereka tidak mengerti.

39	Al-An'am	1	وَجَعَلَ	Menciptakan
----	----------	---	----------	-------------

Bunyi ayat:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ ثُمَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ

1. Segala puji bagi Allah yang telah **menciptakan** langit dan bumi, dan menjadikan kegelapan-kegelapan dan cahaya. Sungguhpun demikian, orang-orang yang kufur mempersamakan tuhan mereka (dengan sesuatu yang lain).

40	Al-An'am	6	وَجَعَلْنَا	Jadikan
----	----------	---	-------------	---------

Bunyi ayat:

أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ قَرْنٍ مَكَّنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ مَا لَمْ نُمَكِّنْ لَكُمْ وَأَرْسَلْنَا السَّمَاءَ عَلَيْهِمْ مَدْرَارًا وَجَعَلْنَا الْأَنْهَارَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمْ فَاهْلَكْنَاهُمْ بِدُنُوْبِهِمْ وَأَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قَرْنًا آخَرِينَ

6. Tidakkah mereka perhatikan betapa banyak generasi sebelum mereka yang telah Kami binasakan? (Yaitu) generasi yang telah Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, yang belum pernah Kami lakukan kepada kamu; dan Kami curahkan air hujan yang lebat, Kami jadikan sungai-sungai mengalir di bawah mereka; lalu Kami binasakan mereka karena dosa-dosa mereka, selanjutnya Kami munculkan sesudah mereka generasi lain.

41	Al-An'am	25	وَجَعَلْنَا	Kami menjadikan
Bunyi ayat: وَمِنْهُمْ مَّنْ يَسْتَمِعُ إِلَيْكَ وَجَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا وَإِنْ يَرَوْا كُلَّ آيَةٍ لَا يُؤْمِنُوا بِهَا حَتَّى إِذَا جَاءُوكَ يُجَادِلُونَكَ يَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ هَذَا إِلَّا آسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ 25. Di antara mereka ada yang mendengarkan engkau (Nabi Muhammad membaca Al-Qur'an), padahal Kami menjadikan di hati mereka penutup, (sehingga mereka tidak) memahaminya, dan (Kami jadikan) pada telinga mereka penyumbat. Jika mereka melihat segala tanda kebenaran, mereka tetap tidak beriman padanya, sehingga apabila mereka datang kepadamu untuk membantahmu, orang-orang kafir itu berkata, "Ini (Al-Qur'an) tiada lain hanyalah dongengan orang-orang terdahulu."				
42	Al-An'am	39	يَجْعَلُهُ	Dia menjadikannya
Bunyi ayat: وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا صُمْ وَبُكِّمٌ فِي الظُّلُمَاتِ مَنْ يَشَاءُ اللَّهُ يُضْلِلُهُ وَمَنْ يَشَاءُ يَجْعَلُهُ عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ 39. Orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami (seperti orang yang) tuli dan bisu, serta berada dalam berbagai kegelapan. Siapa yang dikehendaki Allah (dalam kesesatan), niscaya disesatkan-Nya. Siapa yang dikehendaki Allah (dalam petunjuk), niscaya Dia menjadikannya berada di atas jalan yang lurus.				

43	Al-An'am	91	تَجْعَلُونَهُ	Kamu menjadikannya
Bunyi ayat: وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ إِذْ قَالُوا مَا أَنزَلَ اللَّهُ عَلَىٰ بَشَرٍ مِّن شَيْءٍ قُلْ مَن أَنزَلَ الْكِتَابَ الَّذِي جَاءَ بِهِ مُوسَىٰ نُورًا وَهُدًى لِّلنَّاسِ تَجْعَلُونَهُ قَرَاطِيسَ تُبْدُونَهَا وَتُخْفُونَ كَثِيرًا وَعُلِّمْتُم مَّا لَمْ تَعْلَمُوا أَنْتُمْ وَلَا آبَاؤُكُمْ قُلِ اللَّهُ ثُمَّ ذَرْهُمْ فِي خَوْضِهِمْ يَلْعَبُونَ 91. Mereka (Bani Israil) tidak mengagungkan Allah sebagaimana mestinya ketika mereka berkata, "Allah tidak menurunkan sesuatu pun kepada manusia." Katakanlah (Nabi Muhammad), "Siapakah yang menurunkan kitab suci (Taurat) yang dibawa Musa sebagai cahaya dan petunjuk bagi manusia? Kamu (Bani Israil) menjadikannya lembaran-lembaran lepas. Kamu memperlihatkan (sebagiannya) dan banyak yang kamu sembunyikan, padahal telah diajarkan kepadamu apa yang tidak diketahui baik olehmu maupun oleh nenek moyangmu." Katakanlah, "Allah." Kemudian, biarkanlah mereka bermain-main dalam kesesatannya.				
44	Al-An'am	96	وَجَعَلَ	Menjadikan
Bunyi ayat: فَالِقِ الْأُصْبَاحِ وَجَعَلَ اللَّيْلَ سَكَنًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ حُسْبَانًا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ 96. (Dia) yang menyingsingkan pagi dan menjadikan malam untuk beristirahat, serta (menjadikan) matahari dan bulan untuk perhitungan. Itulah ketetapan Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.				

45	Al-An'am	97	وَجَعَلَ	Menjadikan
Bunyi ayat: وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الشُّجُومَ لِتَهْتَدُوا بِهَا فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ٧٩ 97. Dialah yang menjadikan bagimu bintang-bintang agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan (yang pekat) di darat dan di laut. Sungguh, Kami telah memerinci tanda-tanda (kekuasaan Kami) kepada kaum yang mengetahui.				
46	Al-An'am	112	جَعَلْنَا	Kami telah menjadikan
Bunyi ayat: وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَاطِئِينَ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ يُوحِي بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ زُخْرُفَ الْقَوْلِ غُرُورًا وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ مَا فَعَلُوهُ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ 112. Demikianlah (sebagaimana Kami menjadikan bagimu musuh) Kami telah menjadikan (pula) bagi setiap nabi musuh yang terdiri atas setan-setan (berupa) manusia dan jin. Sebagian mereka membisikkan kepada sebagian yang lain perkataan yang indah sebagai tipuan. Seandainya Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak akan melakukannya. Maka, tinggalkan mereka bersama apa yang mereka ada-adakan (kebohongan).				
47	Al-An'am	122	وَجَعَلْنَا	Kami beri
Bunyi ayat: أَوْ مَنْ كَانَ مَيِّتًا فَأَحْيَيْنَاهُ وَجَعَلْنَا لَهُ نُورًا يَمْشِي بِهِ فِي النَّاسِ كَمَنْ مَتَّعَ فِي الظُّلُمَاتِ لَيْسَ بِخَارِجٍ مِنْهَا كَذَلِكَ زُيِّنَ لِلْكَافِرِينَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ				

122. Apakah orang yang sudah mati lalu Kami hidupkan dan beri dia cahaya yang membuatnya dapat berjalan di tengah-tengah orang banyak, seperti orang yang berada dalam kegelapan sehingga dia tidak dapat keluar dari sana? Demikianlah, dijadikan terasa indah bagi orang-orang kafir apa yang mereka kerjakan.

48	Al-An'am	123	جَعَلْنَا	Kami jadikan
----	----------	-----	-----------	--------------

Bunyi ayat:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا فِي كُلِّ قَرْيَةٍ أَكْبَرًا مَّجْرِمِيهَا لِيَمْكُرُوا فِيهَا وَمَا يَمْكُرُونَ إِلَّا بِأَنْفُسِهِمْ وَمَا يَشْعُرُونَ

123. Demikian pula pada setiap negeri Kami jadikan orang-orang jahatnya sebagai pembesar agar melakukan tipu daya di sana. Padahal, mereka hanya menipu diri sendiri tanpa menyadarinya.

49	Al-An'am	124	يَجْعَلُ	Dia menempatkan
----	----------	-----	----------	-----------------

Bunyi ayat:

وَإِذَا جَاءَتْهُمْ آيَةٌ قَالُوا لَنْ نُؤْمِنَ حَتَّى نُؤْتَىٰ مِثْلَ مَا أُوتِيَ رُسُلُ اللَّهِ اللَّهُ أَعْلَمُ حَيْثُ يَجْعَلُ رِسَالَتَهُ سَيُصِيبُ الَّذِينَ أَجْرَمُوا صَغَارٌ عِنْدَ اللَّهِ وَعَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا كَانُوا يَمْكُرُونَ

124. Apabila datang suatu ayat kepada mereka, mereka berkata, "Kami tidak akan beriman hingga diberikan kepada kami (sesuatu) seperti apa yang diberikan kepada rasul-rasul Allah." Allah lebih mengetahui di mana Dia menempatkan tugas kerasulan-Nya. Orang-orang yang berdosa nanti akan ditimpa kehinaan di sisi Allah dan azab yang keras karena tipu daya yang mereka lakukan

50	Al-An'am	125	يَجْعَلُ	Menjadikan
51	Al-An'am	125	يَجْعَلُ	Menimpakan
Bunyi ayat: فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصْعَدُ فِي السَّمَاءِ كَذَلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُ الرَّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ 125. Maka, siapa yang Allah kehendaki mendapat hidayah, Dia akan melapangkan dadanya untuk menerima Islam. Siapa yang Dia kehendaki menjadi sesat, Dia akan menjadikan dadanya sempit lagi sesak seakan-akan dia sedang mendaki ke langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.				
52	Al-An'am	165	جَعَلَكُمْ	Menjadikan kamu
Bunyi ayat: وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ 165. Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu beberapa derajat atas sebagian (yang lain) untuk menguji kamu atas apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat hukuman-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.				

53	Al-A'raf	10	وَجَعَلْنَا	Kami sediakan
Bunyi ayat: وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ <i>10. Sungguh, Kami benar-benar telah menempatkan kamu sekalian di bumi dan Kami sediakan di sana (bumi) penghidupan untukmu. (Akan tetapi,) sedikit sekali kamu bersyukur</i>				
54	Al-A'raf	27	جَعَلْنَا	Kami telah menjadikan
Bunyi ayat: يَنْفِي آدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطَانُ كَمَا أَخْرَجَ أَبَوَيْكُم مِّنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْءَتهما إِنَّهُ يَرْبِكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ إِنَّا جَعَلْنَا الشَّيَاطِينَ أَوْلِيَاءَ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ <i>27. Wahai anak cucu Adam, janganlah sekali-kali kamu tertipu oleh setan sebagaimana ia (setan) telah mengeluarkan ibu bapakmu dari surga dengan menanggalkan pakaian keduanya untuk memperlihatkan kepada keduanya aurat mereka berdua. Sesungguhnya ia (setan) dan para pengikutnya melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak (bisa) melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan setan-setan itu (sebagai) penolong²⁶⁸) bagi orang-orang yang tidak beriman.</i>				

55	Al-A'raf	69	جَعَلَكُمْ	Dia menjadikan
Bunyi ayat: أَوْعَجِبْتُمْ أَنْ جَاءَكُمْ ذِكْرٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَلَى رَجُلٍ مِّنكُمْ لِيُنذِرَكُمْ وَأَذْكُرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِن بَعْدِ قَوْمِ نُوحٍ وَزَادَكُمْ فِي الْخَلْقِ بَصْرَةً فَأَذْكُرُوا آلَاءَ اللَّهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ 69. Apakah kamu (tidak percaya dan) heran bahwa telah datang kepadamu tuntunan dari Tuhanmu atas seorang laki-laki dari golonganmu supaya dia memberi peringatan kepadamu? Ingatlah, ketika Dia (Allah) menjadikan kamu pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah kaum Nuh, dan melebihkan kamu dalam penciptaan (berupa) tubuh yang tinggi, besar, dan kuat. Maka, ingatlah nikmat-nikmat Allah supaya kamu mendapat keberuntungan."				
56	Al-A'raf	74	جَعَلَكُمْ	menjadikan
Bunyi ayat: وَأَذْكُرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِن بَعْدِ عَادٍ وَنُوحًا فِي الْأَرْضِ تَتَّخِذُونَ مِنْ سُهُولِهَا قُصُورًا وَتَنْحِتُونَ الْجِبَالَ بُيُوتًا فَأَذْكُرُوا آلَاءَ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ 74. Ingatlah ketika (Allah) menjadikan kamu pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah 'Ad dan memberikan tempat bagimu di bumi. Kamu membuat pada dataran rendahnya bangunan-bangunan besar dan kamu pahat gunung-gunungnya menjadi rumah. Maka, ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu melakukan kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan.				

57	Al-A'raf	138	اجْعَلْ	Buatlah
Bunyi ayat: وَجَاوَزْنَا بِبَنِي إِسْرَائِيلَ الْبَحْرَ فَأَتَوْا عَلَى قَوْمٍ يَعْكُفُونَ عَلَى أَصْنَامٍ لَهُمْ قَالُوا يُمُوسَى اجْعَلْ لَنَا إِلَهًا كَمَا لَهُمْ آلِهَةٌ قَالَ إِنَّكُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ 138. Kami menyeberangkan Bani Israil (melintasi) laut itu (dengan selamat). Ketika mereka sampai kepada suatu kaum yang masih tetap menyembah berhala, mereka (Bani Israil) berkata, "Wahai Musa, buatlah untuk kami tuhan (berupa berhala) sebagaimana tuhan-tuhan mereka." (Musa) menjawab, "Sesungguhnya kamu adalah kaum yang bodoh."				
58	Al-A'raf	143	جَعَلَهُ	dijadikannya
Bunyi ayat: وَلَمَّا جَاءَ مُوسَى لِمِيقَاتِنَا وَكَلَّمَهُ رَبُّهُ قَالَ رَبِّ أَرِنِي أَنْظُرْ إِلَيْكَ قَالَ لَنْ تَرِنِي وَلَكِنْ أَنْظُرْ إِلَى الْجَبَلِ فَإِنِ اسْتَقَرَّ مَكَانَهُ فَسَوْفَ تَرِنِي فَلَمَّا تَجَلَّى رَبُّهُ لِلْجَبَلِ جَعَلَهُ دَكًّا وَخَرَّ مُوسَى صَعِقًا فَلَمَّا أَفَاقَ قَالَ سُبْحَانَكَ تُبْتُ إِلَيْكَ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُؤْمِنِينَ 143. Ketika Musa datang untuk (bermunajat) pada waktu yang telah Kami tentukan (selama empat puluh hari) dan Tuhan telah berfirman (langsung) kepadanya, dia berkata, "Ya Tuhanku, tampilkanlah (diri-Mu) kepadaku agar aku dapat melihat Engkau." Dia berfirman, "Engkau tidak akan (sanggup) melihat-Ku, namun lihatlah ke gunung itu. Jika ia tetap di tempatnya (seperti sediakala), niscaya engkau dapat melihat-Ku." Maka, ketika Tuhannya menampakkan (keagungan-Nya) pada gunung itu,281) gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan. Setelah Musa sadar, dia berkata, "Maha Suci Engkau. Aku bertobat kepada-Mu dan aku adalah orang yang pertama-tama beriman."				

59	Al-A'raf	150	تَجْعَلَنِي	menjadikanku
Bunyi ayat: وَلَمَّا رَجَعَ مُوسَى إِلَى قَوْمِهِ غَضْبَانَ أَسِفًا قَالَ بِئْسَمَا خَلَفْتُمُونِي مِنْ بَعْدِي أَعَجِلْتُمْ أَمْرَ رَبِّكُمْ وَأَلْقَى الْأَلْوَاحَ وَأَخَذَ بِرَأْسِ أَخِيهِ يَجُرُّهُ إِلَيْهِ قَالَ ابْنَ أُمَّ إِنَّ الْقَوْمَ اسْتَضَعُّفُونِي وَكَادُوا يَقْتُلُونَنِي فَلَا تُشْمِتْ بِيَ الْأَعْدَاءَ وَلَا تَجْعَلْنِي مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ				
150. Ketika Musa kembali kepada kaumnya dalam keadaan marah lagi sedih, dia berkata, "Alangkah buruknya perbuatan yang kamu kerjakan selama kepergianku! Apakah kamu hendak mendahului janji Tuhanmu?"²⁸⁶) Musa pun melemparkan lauh-lauh (Taurat) itu dan memegang kepala (menjambak) saudaranya (Harun) sambil menariknya ke arahnya. (Harun) berkata, "Wahai anak ibuku, kaum ini telah menganggapku lemah dan hampir saja mereka membunuhku. Oleh karena itu, janganlah engkau menjadikan musuh-musuh menyorakiku (karena melihat perlakuan kasarmu terhadapku). Janganlah engkau menjadikanku (dalam pandanganmu) bersama kaum yang zalim."				
60	Al-A'raf	189	وَجَعَلَ	menjadikan
Bunyi ayat: هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْتَنَا صَالِحًا لَنُكَوِّنَنَّ مِنَ الشَّكْرَيْنِ				

189. Dialah yang menciptakan kamu dari jiwa yang satu (Adam) dan darinya Dia menjadikan pasangannya agar dia cenderung dan merasa tenteram kepadanya. Kemudian, setelah ia mencampurinya, dia (istrinya) mengandung dengan ringan. Maka, ia pun melewatinya dengan mudah. Kemudian, ketika dia merasa berat, keduanya (suami istri) memohon kepada Allah, Tuhan mereka, "Sungguh, jika Engkau memberi kami anak yang saleh, pasti kami termasuk orang-orang yang bersyukur."

61	Al-A'raf	190	جَعَلَا	menjadikan
----	----------	-----	---------	------------

Bunyi ayat:

فَلَمَّا أَتَاهُمَا صَالِحًا جَعَلَا لَهُ شُرَكَاءَ فِيمَا آتَاهُمَا فَتَعَالَى اللَّهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ

190. Kemudian, setelah Dia memberi keduanya seorang anak yang saleh, mereka menjadikan sekutu bagi Allah dalam (penciptaan) anak yang telah Dia anugerahkan kepada mereka. Maka, Maha Tinggi Allah dari apa yang mereka persekutukan.

62	Al-Anfal	10	جَعَلَهُ	menjadikannya
----	----------	----	----------	---------------

Bunyi ayat:

وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ وَلِتَضْمِنَ لَهُ قُلُوبُكُمْ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

10. Allah tidak menjadikannya (bala bantuan itu), melainkan sebagai kabar gembira dan agar hatimu menjadi tenteram karenanya. Kemenangan itu hanyalah dari sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

63	Al-Anfal	29	يَجْعَلُ	memberikan
Bunyi ayat: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ 29. Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan furqan (kemampuan membedakan antara yang hak dan batil) kepadamu, menghapus segala kesalahanmu, dan mengampuni (dosa-dosa)-mu. Allah memiliki karunia yang besar.				
64	Al-Anfal	37	وَيَجْعَلْ	menjadikan
65	Al-Anfal	37	فَيَجْعَلُهُ	menjadikannya
Bunyi ayat: لِيَمِيزَ اللَّهُ الْخَبِيثَ مِنَ الطَّيِّبِ وَيَجْعَلَ الْخَبِيثَ بَعْضَهُ عَلَى بَعْضٍ فَيَرْكُمَهُ جَمِيعًا فَيَجْعَلُهُ فِي جَهَنَّمَ أُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ 37. agar Allah memisahkan (golongan) yang buruk dari yang baik dan menjadikan (golongan) yang buruk itu sebagiannya di atas yang lain, lalu Dia menumpukkan semuanya. Kemudian, Dia menjadikannya ke dalam (neraka) Jahanam. Mereka itulah orang-orang yang rugi.				
66	At-Taubah	19	أَجَعَلْتُمْ	Kamu jadikan
Bunyi ayat: أَجَعَلْتُمْ سِقَايَةَ الْحَاجِّ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ كَمَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَجَاهَدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَوِنَ عِنْدَ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ				

19. Apakah kamu jadikan (orang yang melaksanakan tugas) pemberian minuman (kepada) orang yang menunaikan haji dan mengurus Masjidilharam sama dengan orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir serta berjihad di jalan Allah? Mereka tidak sama di hadapan Allah. Allah tidak memberikan petunjuk kepada kaum yang zalim.

67	At-Taubah	40	وَجَعَلَ	menjadikan
Bunyi ayat: إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَى وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ				
40. Jika kamu tidak menolongnya (Nabi Muhammad), sungguh Allah telah menolongnya, (yaitu) ketika orang-orang kafir mengusirnya (dari Makkah), sedangkan dia salah satu dari dua orang, ketika keduanya berada dalam gua, ketika dia berkata kepada sahabatnya, "Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita." Maka, Allah menurunkan ketenangan kepadanya (Nabi Muhammad), memperkuatnya dengan bala tentara (malaikat) yang tidak kamu lihat, dan Dia menjadikan seruan orang-orang kafir itu seruan yang paling rendah. (Sebaliknya,) firman Allah itulah yang paling tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.				

68	Yunus	5	جَعَلَ	menjadikan
Bunyi ayat: هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِّ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ				
5. Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya.³⁴³) Dialah pula yang menetapkan tempat-tempat orbitnya agar kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu).³⁴⁴) Allah tidak menciptakan demikian itu, kecuali dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada kaum yang mengetahui.				
69	Yunus	59	فَجَعَلْتُمْ	Jadikan
Bunyi ayat: قُلْ أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ لَكُمْ مِنْ رِزْقٍ فَجَعَلْتُمْ مِنْهُ حَرَامًا وَحَلَالًا قُلْ اللَّهُ أَدْنَىٰ لَكُمْ أَمْ عَلَى اللَّهِ تَفْتَرُونَ				
59. Katakanlah (Nabi Muhammad), "Terangkanlah kepadaku tentang rezeki yang diturunkan Allah kepadamu, lalu kamu jadikan sebagiannya haram dan sebagiannya halal." Katakanlah, "Apakah Allah telah memberikan izin kepadamu (tentang ini) atautkah kamu mengada-ada atas nama Allah?"				
70	Yunus	67	جَعَلَ	Menjadikan
Bunyi ayat: هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ				

67. Dialah yang menjadikan malam bagimu agar kamu beristirahat padanya dan (menjadikan) siang terang benderang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang (mau) mendengar.				
71	Yunus	100	وَيَجْعَلُ	Menimpakkan
Bunyi ayat: وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَجْعَلُ الرَّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ 100. Tidak seorang pun akan beriman, kecuali dengan izin Allah dan Dia menimpakkan azab kepada orang-orang yang tidak mau mengerti.				
72	Hud	82	جَعَلْنَا	Kami menjungkir-balikannya
Bunyi ayat: فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَالِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَابًا مِّنْ سَجِّيلٍ مَّنْضُودٍ 82. Maka, ketika keputusan Kami datang, Kami menjungkirbalikannya (negeri kaum Lut) dan Kami menghujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar secara bertubi-tubi.				
73	Hud	118	لَجَعَلُ	Menjadikan
Bunyi ayat: وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ 118. Jika Tuhanmu menghendaki, tentu Dia akan menjadikan manusia umat yang satu. Namun, mereka senantiasa berselisih (dalam urusan agama),				

74	Yusuf	15	يَجْعَلُوهُ	Memasukkannya
Bunyi ayat: فَلَمَّا ذَهَبُوا بِهِ وَاجْتَمَعُوا أَن يَجْعَلُوهُ فِي غِيَّبَتِ الْجُبِّ وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ لَتُنَبِّئَنَّهُمْ بِأَمْرِهِمْ هَذَا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ 15. Maka, ketika mereka membawanya serta sepakat memasukkannya ke dasar sumur, (mereka pun melaksanakan kesepakatan itu). Kami wahyukan kepadanya, “Engkau kelak pasti akan menceritakan perbuatan mereka ini kepada mereka, sedangkan mereka tidak menyadari.”				
75	Yusuf	55	اجْعَلْنِي	Jadikanlah
Bunyi ayat: قَالَ اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْكُمْ 55. Dia (Yusuf) berkata, “Jadikanlah aku pengelola perbendaharaan negeri (Mesir). Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga (amanah) lagi sangat berpengetahuan.”				
76	Yusuf	62	اجْعَلُوا	Masukkanlah
Bunyi ayat: وَقَالَ لِإِثْنَيْنِهِ اجْعَلُوا بِضَاعَتَهُمْ فِي رِحَالِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَعْرِفُونَهَا إِذَا انْقَلَبُوا إِلَى أَهْلِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ 62. Dia (Yusuf) berkata kepada para pembantunya, “Masukkanlah (kembali) barang-barang mereka (yang mereka jadikan alat tukar) ke dalam karung-karung mereka. (Hal itu dilakukan) agar mereka mengetahuinya apabila telah kembali kepada keluarga mereka. Mudah-mudahan mereka kembali lagi.”				

77	Yusuf	70	لَعَجَ	memasukkan
Bunyi ayat: فَلَمَّا جَهَّزَهُمْ بِجَهَّازِهِمْ جَعَلَ السَّقَايَةَ فِي رَحْلِ أَخِيهِ ثُمَّ أَذَّنَ مُؤَذِّنٌ أَيَّتُهَا الْعِيرُ إِنَّكُمْ لَسِرْقُونَ 70. Maka, ketika telah disiapkan bahan makanan untuk mereka, dia (Yusuf) memasukkan cawan ke dalam karung saudaranya (Bunyamin). Kemudian berteriaklah seorang penyeru, “Wahai kafilah, sesungguhnya kamu benar-benar para pencuri”.				
78	Yusuf	100	جَعَلَهَا	Menjadikannya
Bunyi ayat: وَرَفَعَ أَبَوَيْهِ عَلَى الْعَرْشِ وَخَرُّوا لَهُ سُجَّدًا وَقَالَ يَأْبَتِ هَذَا تَأْوِيلُ رُءْيَايَ مِنْ قَبْلُ قَدْ جَعَلَهَا رَبِّي حَقًّا وَقَدْ أَحْسَنَ بِي إِذْ أَخْرَجَنِي مِنَ السِّجْنِ وَجَاءَ بِكُم مِّنَ الْبَدْوِ مِنْ بَعْدِ أَنْ نَزَعَ الشَّيْطَانُ بَيْنِي وَبَيْنَ إِخْوَتِي إِنَّ رَبِّي لَطِيفٌ لِّمَا يَشَاءُ إِنَّهُ هُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ 100. Dia (Yusuf) menaikkan kedua ibu bapaknya ke atas singgasana. Mereka tunduk bersujud kepadanya (Yusuf). Dia (Yusuf) berkata, “Wahai ayahku, inilah takwil mimpiku yang dahulu itu. Sungguh, Tuhanku telah menjadikannya kenyataan. Sungguh, Tuhanku telah berbuat baik kepadaku, ketika Dia membebaskan aku dari penjara dan ketika membawa kamu dari dusun, setelah setan merusak (hubungan) antara aku dengan saudara-saudaraku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Lembut terhadap apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.				

79	Ar-Ra'd	3	وَجَعَلَ	Menjadikan
80	Ar-Ra'd	3	جَعَلَ	Menjadikan
Bunyi ayat: وَهُوَ الَّذِي مَدَّ الْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْهَارًا وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ جَعَلَ فِيهَا رَوْحَيْنِ اثْنَيْنِ يُغْشَى اللَّيْلُ النَّهَارَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ 3. Dialah yang menghamparkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. Dia menjadikan padanya (semua) buah-buahan berpasang-pasangan (dan) menutupkan malam pada siang.³⁷⁸) Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.				
81	Ar-Ra'd	38	وَجَعَلْنَا	Berikan
Bunyi ayat: وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَنْ يَأْتِيَ بِآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ 38. Sungguh Kami benar-benar telah mengutus para rasul sebelum engkau (Nabi Muhammad) dan Kami berikan kepada mereka istri-istri dan keturunan. Tidak mungkin bagi seorang rasul mendatangkan sesuatu bukti (mukjizat) melainkan dengan izin Allah. Untuk setiap masa ada ketentuannya.				
82	Ibrahim	35	اجْعَلْ	Jadikanlah!
Bunyi ayat: وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ الْأَصْنَامَ				

35. (Ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, “Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Makkah) negeri yang aman dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku dari penyembahan terhadap berhala-berhala.

83	Ibrahim	37	فَاجْعَلْ	Jadikanlah
----	---------	----	-----------	------------

Bunyi ayat:

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْئِدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ

37. Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak ada tanamannya (dan berada) di sisi rumah-Mu (Baitullah) yang dihormati. Ya Tuhan kami, (demikian itu kami lakukan) agar mereka melaksanakan salat. Maka, jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan anugerahilah mereka rezeki dari buah-buahan. Mudah-mudahan mereka bersyukur.

84	Ibrahim	40	اجْعَلْنِي	Jadikanlah
----	---------	----	------------	------------

Bunyi ayat:

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

40. Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan sebagian anak cucuku orang yang tetap melaksanakan salat. Ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku

85	Al-Hijr	16	جَعَلْنَا	Menjadikannya
Bunyi ayat: وَلَقَدْ جَعَلْنَا فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَزَيَّنَّاهَا لِلنَّاظِرِينَ 16. Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan gugusan bintang di langit dan menjadikannya terasa indah bagi orang-orang yang memandang (langit itu).				
86	Al-Hijr	20	وَجَعَلْنَا	Menjadikan
Bunyi ayat: وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرِزْقَيْنَ 20. Kami telah menjadikan di sana sumber-sumber kehidupan untukmu dan (menjadikan pula) makhluk hidup yang bukan kamu pemberi rezekinya.				
87	Al-Hijr	74	فَجَعَلْنَا	Menjungkir-balikkan
Bunyi ayat: فَجَعَلْنَا عَلَيْهَا سَابِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ حِجَابًا مِّنْ سَاجِدٍ 74. Maka, Kami menjungkirbalikkan (negeri itu) dan Kami menghujani mereka dengan tanah yang membatu.				
88	Al-Hijr	96	يَجْعَلُونَ	Menganggap
Bunyi ayat: الَّذِينَ يَجْعَلُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ٦٩ 96. (yaitu) orang yang menganggap adanya tuhan selain Allah. Mereka kelak akan mengetahui (akibatnya).				

89	An-Nahl	56	وَيَجْعَلُونَ	Menyediakan
Bunyi ayat: وَيَجْعَلُونَ لِمَا لَا يَعْلَمُونَ نَصِيبًا مِّمَّا رَزَقْنَاهُمْ تَاللَّهِ لَتُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنتُمْ تَفْتَرُونَ 56. Mereka menyediakan bagian dari rezeki yang telah Kami anugerahkan kepada mereka untuk (berhala-berhala) yang tidak mereka ketahui (kekuasaannya). Demi Allah, kamu pasti akan ditanyai tentang apa yang kamu ada-adakan.				
90	An-Nahl	57	وَيَجْعَلُونَ	Menetapkan
Bunyi ayat: وَيَجْعَلُونَ لِلَّهِ الْبَنَاتِ سُبْحَنَهُ وَلَهُمْ مَا يَشْتَهُونَ 57. Mereka menetapkan bagi Allah anak-anak perempuan; Maha Suci Dia, sedangkan untuk mereka sendiri apa yang mereka sukai (anak-anak laki-laki).				
91	An-Nahl	62	وَيَجْعَلُونَ	Menetapkan
Bunyi ayat: وَيَجْعَلُونَ لِلَّهِ مَا يَكْرَهُونَ وَتَصِفُ السِّنُّهُمْ الْكَذِبَ أَنَّ لَهُمُ الْحُسْنَىٰ لَا جَرَمَ أَنَّ لَهُمُ النَّارَ وَأَنَّهُمْ مُّفْرَطُونَ 62. Mereka menetapkan bagi Allah apa yang mereka sendiri membencinya dan lidah mereka mengucapkan kebohongan bahwa sesungguhnya bagi merekalah (balasan) yang terbaik (surga). Tidak diragukan bahwa nerakalah (tempat yang layak) bagi mereka dan sesungguhnya mereka segera akan dimasukkan (ke dalamnya).				

92	An-Nahl	72	جَعَلَ	Menjadikan
93	An-Nahl	72	وَجَعَلَ	Menjadikan
Bunyi ayat: وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ 72. Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri, menjadikan bagimu dari pasanganmu anak-anak dan cucu-cucu, serta menganugerahi kamu rezeki yang baik-baik. Mengapa terhadap yang batil mereka beriman, sedangkan terhadap nikmat Allah mereka ingkar?				
94	An-Nahl	78	وَجَعَلَ	Menjadikan
Bunyi ayat: وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ 78. Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.				
95	An-Nahl	80	جَعَلَ	Menjadikan
96	An-Nahl	80	جَعَلَ	Menjadikan

Bunyi ayat:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا
تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا
آثَاًا وَمَتَاعًا إِلَىٰ حِينٍ

80. Allah menjadikan bagimu rumah sebagai tempat tinggal dan
Dia menjadikan bagimu dari kulit binatang ternak (sebagai)
rumah (kemah) yang kamu merasa ringan (membawa)-nya
pada waktu kamu bepergian dan bermukim. (Dijadikan-Nya
pula) dari bulu domba, bulu unta, dan bulu kambing peralatan
rumah tangga serta kesenangan sampai waktu (tertentu).

97	An-Nahl	81	جَعَلَ	Menjadikan
98	An-Nahl	81	وَجَعَلَ	Menjadikan
99	An-Nahl	81	وَجَعَلَ	Menjadikan

Bunyi ayat:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ
لَكُم سَرَائِيلَ تَقِيكُمُ الْحَرَّ وَسَرَائِيلَ تَقِيكُمُ بَأْسَكُمْ كَذَلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ
عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ

81. Allah menjadikan tempat bernaung bagi kamu dari apa yang telah
Dia ciptakan. Dia menjadikan bagi kamu tempat-tempat tertutup
(gua dan lorong-lorong sebagai tempat tinggal) di gunung-
gunung. Dia menjadikan pakaian bagimu untuk melindungimu
dari panas dan pakaian (baju besi) untuk melindungimu dalam
peperangan. Demikian Allah menyempurnakan nikmat-Nya
kepadamu agar kamu berserah diri (kepada-Nya).

100	An-Nahl	91	جَعَلْتُمْ	Menjadikan
Bunyi ayat: وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ 91. Tepatilah janji dengan Allah apabila kamu berjanji. Janganlah kamu melanggar sumpah(-mu) setelah meneguhkannya, sedangkan kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.				
101	An-Nahl	93	لَجَعَلَكُمْ	Menjadikanmu
Bunyi ayat: وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَلَتُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ 93. Seandainya Allah berkehendak, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Dia menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk). Kamu pasti akan ditanya tentang apa yang kamu kerjakan.				
102	Al-Isra'	8	وَجَعَلْنَا	Jadikan
Bunyi ayat: عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يَرْحَمَكُمْ وَإِنْ عُدتُّمْ عُدْنَا وَجَعَلْنَا جَهَنَّمَ لِلْكَافِرِينَ حَصِيرًا 8. Mudah-mudahan Tuhanmu melimpahkan rahmat kepadamu. Akan tetapi, jika kamu kembali (melakukan kejahatan), niscaya Kami kembali (mengazabmu). Kami jadikan (neraka) Jahanam sebagai penjara bagi orang-orang kafir.				

103	Al-Isra'	12	وَجَعَلْنَا	Jadikan
104	Al-Isra'	12	وَجَعَلْنَا	Jadikan
Bunyi ayat: وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَتَيْنِ فَمَحَوْنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لَّتَبْتَغُوا فُضْلاً مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ وَكُلُّ شَيْءٍ فَصْلَانَهُ تَفْصِيلًا 12. Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda (kebesaran Kami). Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang benderang agar kamu (dapat) mencari karunia dari Tuhanmu dan mengetahui bilangan tahun serta perhitungan (waktu). Segala sesuatu telah Kami terangkan secara terperinci.				
105	Al-Isra'	18	جَعَلْنَا	Kami sediakan
Bunyi ayat: مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعَاجِلَةَ عَجَّلْنَا لَهُ فِيهَا مَا نَشَاءُ لِمَنْ نُّرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُ جَهَنَّمَ يَصْلَاهَا مَذْمُومًا مَّدْحُورًا 18. Siapa yang menghendaki kehidupan sekarang (duniawi) Kami segerakan baginya di (dunia) ini apa yang Kami kehendaki bagi siapa yang Kami kehendaki. Kemudian, Kami sediakan baginya (neraka) Jahanam. Dia akan memasukinya dalam keadaan tercela lagi terusir (dari rahmat Allah).				

106	Al-Isra'	22	تَجْعَلْ	Menjadikan
Bunyi ayat: لَا تَجْعَلْ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَتَقْعَدَ مَذْمُومًا مَخْذُومًا 22. Janganlah engkau menjadikan tuhan yang lain bersama Allah (sebab) nanti engkau menjadi tercela lagi terhina.				
107	Al-Isra'	29	تَجْعَلْ	Engkau jadikan
Bunyi ayat: وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعَدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا 29. Janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (kikir) dan jangan (pula) engkau mengulurkannya secara berlebihan sebab nanti engkau menjadi tercela lagi menyesal.				
108	Al-Isra'	33	جَعَلْنَا	Memberi
Bunyi ayat: وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَمَنْ قُتِلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لَوْلِيٍّ سُلْطَانًا فَلَا يُسْرِفُ فِي الْقَتْلِ إِنَّهُ كَانَ مَنْصُورًا 33. Janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah (membunuhnya), kecuali dengan suatu (alasan) yang benar. Siapa yang dibunuh secara teraniaya, sungguh Kami telah memberi kekuasaan⁴²⁸ kepada walinya. Akan tetapi, janganlah dia (walinya itu) melampaui batas dalam pembunuhan (kisas). Sesungguhnya dia adalah orang yang mendapat pertolongan.				

109	Al-Isra'	39	تَجْعَلُ	Menjadikan
Bunyi ayat: ذَلِكَ مِمَّا أَوْحَى إِلَيْكَ رَبُّكَ مِنَ الْحِكْمَةِ وَلَا تَجْعَلْ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَتُلْقَى فِي جَهَنَّمَ مَلُومًا مَّدْحُورًا 39. Itulah sebagian hikmah yang diwahyukan Tuhan kepada engkau (Nabi Muhammad). Janganlah engkau menjadikan tuhan yang lain di samping Allah, yang menyebabkan engkau dilemparkan ke dalam neraka dalam keadaan tercela lagi terusir (dari rahmat Allah).				
110	Al-Isra'	45	جَعَلْنَا	Kami adakan
Bunyi ayat: وَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ حِجَابًا مَّسْتُورًا 45. Apabila engkau (Nabi Muhammad) membaca Al-Qur'an, Kami adakan suatu tabir yang tertutup antara engkau dan orang-orang yang tidak beriman pada kehidupan akhirat.				
111	Al-Isra'	46	وَجَعَلْنَا	Kami jadikan
Bunyi ayat: وَجَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا وَإِذَا ذَكَرْتَ رَبَّكَ فِي الْقُرْآنِ وَحْدَهُ وَلَوَّا عَلَى أَدْبَارِهِمْ نُفُورًا				

46. Kami jadikan di atas hati mereka penutup-penutup (sesuai dengan kehendak dan sikap mereka) sehingga mereka tidak memahaminya dan di telinga mereka ada penyumbat (sehingga tidak mendengarnya). Apabila engkau menyebut (nama) Tuhanmu saja dalam Al-Qur'an, mereka berpaling ke belakang melarikan diri (karena benci).				
112	Al-Isra'	60	جَعَلْنَا	Menjadikan
Bunyi ayat: وَإِذْ قُلْنَا لَكَ إِنَّ رَبَّكَ أَحَاطَ بِالنَّاسِ وَمَا جَعَلْنَا الرُّءْيَا الَّتِي آرَيْنَكَ إِلَّا فِتْنَةً لِّلنَّاسِ وَالشَّجَرَةَ الْمَلْعُونَةَ فِي الْقُرْآنِ وَنُحَوِّهُمْ فَمَا يَنْزِلُهُمْ إِلَّا طُغْيَانًا كَبِيرًا 60. (Ingatlah) ketika Kami berfirman kepadamu, "Sesungguhnya Tuhanmu (dengan ilmu dan kekuasaan-Nya) meliputi seluruh manusia." Kami tidak menjadikan ru'yā yang telah Kami perlihatkan kepadamu, melainkan sebagai ujian bagi manusia dan (begitu pula) pohon yang terkutuk dalam Al-Qur'an. Kami menakut-nakuti mereka, tetapi yang demikian itu hanyalah menambah besar kedurhakaan mereka.				
113	Al-Isra'	80	وَاجْعَلْ	Berikanlah!
Bunyi ayat: وَقُلْ رَبِّ أَدْخِلْنِيْ مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِيْ مَخْرَجَ صِدْقٍ وَاجْعَلْ لِّيْ مِنْ لَّدُنْكَ سُلْطٰنًا نَّصِيْرًا 80. Katakanlah (Nabi Muhammad), "Ya Tuhanku, masukkan aku (ke tempat dan keadaan apa saja) dengan cara yang benar, keluarkan (pula) aku dengan cara yang benar, dan berikanlah kepadaku dari sisi-Mu kekuasaan yang dapat menolong(-ku).				

114	Al-Isra'	99	وَجَعَلَ	Menetapkan
Bunyi ayat: أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ الَّذِي خَلَقَ السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ وَجَعَلَ لَهُمْ أَجَلًا لَا رَيْبَ فِيهِ فَإِنِّي الظَّالِمُونَ إِلَّا كُفُورًا 99. Apakah mereka tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah yang menciptakan langit dan bumi adalah Maha Kuasa menciptakan yang serupa dengan mereka dan Maha Kuasa menetapkan ajal (kematian dan kebangkitan) bagi mereka yang tidak diragukan lagi? Maka, orang-orang zalim itu tidak menginginkan kecuali kekufuran.				
115	Al-Kahf	1	يَجْعَلُ	Membuat
Bunyi ayat: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا 1. Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan Kitab Suci (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya dan Dia tidak membuat padanya sedikit pun kebengkokan.				
116	Al-Kahf	7	جَعَلْنَا	Menjadikan
Bunyi ayat: إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَّهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا 7. Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di atas bumi sebagai perhiasan baginya agar Kami menguji mereka siapakah di antaranya yang lebih baik perbuatannya.				
117	Al-Kahf	32	جَعَلْنَا	Kami berikan

118	Al-Kahf	32	وَجَعَلْنَا	Kami buat
Bunyi ayat: وَاضْرِبْ لَهُم مَّثَلًا رَّجُلَيْنِ جَعَلْنَا لِأَحَدِهِمَا جَنَّتَيْنِ مِنْ أَعْنَابٍ وَحَفَفْنَاهُمَا بِنَخْلٍ وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمَا زُرْعًا 32. Berikanlah (Nabi Muhammad) kepada mereka sebuah perumpamaan, yaitu dua orang laki-laki. Kami berikan kepada salah satunya (yang kufur) dua kebun anggur. Kami kelilingi kedua kebun itu dengan pohon-pohon kurma dan Kami buat urut di antara kedua (kebun) itu.				
119	Al-Kahf	52	وَجَعَلْنَا	Kami jadikan
Bunyi ayat: وَيَوْمَ يَقُولُ نَادُوا شُرَكَاءِيَ الَّذِينَ زَعَمْتُمْ فَدَعَوْهُمْ فَلَمْ يَسْتَجِيبُوا لَهُمْ وَجَعَلْنَا بَيْنَهُم مَوْبِقًا 52. (Ingatlah) pada hari (ketika) Dia berfirman, "Panggillah sekutu-sekutu-Ku yang kamu anggap (dapat menyelamatkanmu dari siksaan-Ku)." Mereka lalu memanggilnya, tetapi mereka (sekutu-sekutu itu) tidak membalas (seruan) mereka. Kami jadikan di antara mereka (yang menyembah dan disembah) tempat kebinasaan (neraka).				
120	Al-Kahf	57	جَعَلْنَا	Kami telah meletakkan

Bunyi ayat:

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ فَأَعْرَضَ عَنْهَا وَكَسَىٰ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ إِنَّا جَعَلْنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا وَإِنْ تَدْعُهُمْ إِلَى الْهُدَىٰ فَلَنْ يَهْتَدُوا إِذًا أَبَدًا

57. Siapakah yang lebih zalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya, lalu dia berpaling darinya dan melupakan apa yang telah dikerjakan oleh kedua tangannya? Sesungguhnya Kami telah meletakkan penutup pada hati mereka, (sehingga mereka tidak) memahaminya dan (meletakkan pula) sumbatan di telinga mereka. (Dengan demikian,) kendatipun engkau (Nabi Muhammad) menyeru mereka kepada petunjuk, niscaya mereka tidak akan mendapat petunjuk untuk selama-lamanya.

121	Al-Kahf	59	وَجَعَلْنَا	Kami tetapkan
Bunyi ayat: وَتِلْكَ الْقُرَىٰ أَهْلَكْنَاهُمْ لَمَّا ظَلَمُوا وَجَعَلْنَا لِمَهْلِكِهِمْ مَوْعِدًا 59. (Penduduk) negeri-negeri itu telah Kami binasakan ketika mereka berbuat zalim dan telah Kami tetapkan waktu bagi kebinasaan mereka.				
122	Al-Kahf	94	تَجْعَلُ	Kami memberi
123	Al-Kahf		تَجْعَلُ	Engkau membuatkan

Bunyi ayat:

قَالُوا يٰذَا الْقَرْنَيْنِ اِنَّ يَاجُوجَ وَمَاجُوجَ مُفْسِدُونَ فِي الْاَرْضِ فَهَلْ تَجْعَلْ لَكَ خَرْجًا عَلٰى اَنْ تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا

94. Mereka berkata, "Wahai Zulqarnain, sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj adalah (bangsa) pembuat kerusakan di bumi, bolehkah kami memberimu imbalan agar engkau membuatkan tembok penghalang antara kami dan mereka?"

124	Al-Kahf	95	أَجْعَلْ	Aku dapat membuatkan
-----	---------	----	----------	----------------------

Bunyi ayat:

قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا

95. Dia (Zulqarnain) berkata, "Apa yang telah dikuasakan kepadaku oleh Tuhanku lebih baik (daripada apa yang kamu tawarkan). Maka, bantulah aku dengan kekuatan agar aku dapat membuatkan tembok penghalang antara kamu dan mereka.

125	Al-Kahf	96	جَعَلَهُ	Sudah menjadi
-----	---------	----	----------	---------------

Bunyi ayat:

أَتُونِي زُبَرَ الْحَدِيدِ حَتَّىٰ إِذَا سَاوَىٰ بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ انْفُخُوا حَتَّىٰ إِذَا جَعَلَهُ نَارًا قَالَ أَتُونِي أُفْرِغْ عَلَيْهِ قِطْرًا

96. Berilah aku potongan-potongan besi." Hingga ketika (potongan besi) itu telah (terpasang) sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, dia (Zulqarnain) berkata, "Tiuplah (api itu)." Ketika (besi) itu sudah menjadi (merah seperti) api, dia pun berkata, "Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar kutuangkan ke atasnya (besi panas itu)."

126	Al-Kahf	98	جَعَلَهُ	Ia akan menjadikannya
Bunyi ayat: قَالَ هَذَا رَحْمَةٌ مِّن رَّبِّي فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ رَبِّي جَعَلَهُ دَكَّاءَ وَكَانَ وَعْدُ رَبِّي حَقًّا 98. Dia (Zulqarnain) berkata, “(Tembok) ini adalah rahmat dari Tuhanku. Apabila janji Tuhanku telah tiba, Dia akan menjadikannya hancur luluh. Janji Tuhanku itu benar.”				
127	Maryam	6	وَاجْعَلُهُ	Jadikanlah ia
Bunyi ayat: يَرِثُنِي وَيَرِثُ مِنْ آلِ يَعْقُوبَ وَاجْعَلُهُ رَبِّ رَضِيًّا 6. (Seorang anak) yang akan mewarisi aku dan keluarga Ya'qub serta jadikanlah dia, wahai Tuhanku, seorang yang diridai.”				
128	Maryam	10	اجْعَلْ	Berilah!
Bunyi ayat: قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِّي آيَةً قَالَ أَيْتُكَ إِلَّا تَكَلَّمَ النَّاسُ ثَلَاثَ لَيَالٍ سَوِيًّا 10. Dia (Zakaria) berkata, “Wahai Tuhanku, berilah aku suatu tanda.” (Allah) berfirman, “Tandanya bagimu ialah bahwa engkau tidak dapat bercakap-cakap dengan manusia selama (tiga hari) tiga malam, padahal engkau sehat.”				
129	Maryam	21	وَلِنَجْعَلَهُ	Kami menjadikannya
Bunyi ayat: قَالَ كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٌ وَلِنَجْعَلَهُ آيَةً لِّلنَّاسِ وَرَحْمَةً مِنَّا وَكَانَ أَمْرًا مَّقْضِيًّا				

21. Dia (Jibril) berkata, "Demikianlah." Tuhanmu berfirman, "Hal itu sangat mudah bagi-Ku dan agar Kami menjadikannya sebagai tanda (kebesaran-Ku) bagi manusia dan rahmat dari Kami. Hal itu adalah suatu urusan yang (sudah) diputuskan."				
130	Maryam	24	جَعَلَ	Telah menjadikan
Bunyi ayat: فَنَادَاهَا مِنْ تَحْتِهَا أَلَّا تَحْزَنِي قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا 24. Dia (Jibril) berseru kepadanya dari tempat yang rendah, "Janganlah engkau bersedih. Sungguh, Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu.				
131	Maryam	30	وَجَعَلَنِي	Menjadikan aku
Bunyi ayat: قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ آتَانِيَ الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا 30. Dia (Isa) berkata, "Sesungguhnya aku hamba Allah. Dia (akan) memberiku Kitab (Injil) dan menjadikan aku seorang nabi.				
132	Maryam	31	وَجَعَلَنِي	Menjadikan
وَجَعَلَنِي مُبْرَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا 31. Dia menjadikan aku seorang yang diberkahi di mana saja aku berada dan memerintahkan kepadaku (untuk melaksanakan) salat serta (menunaikan) zakat sepanjang hayatku,				
133	Maryam	32	يَجْعَلَنِي	Menjadikanku
Bunyi ayat: وَبَرًّا بِوَالِدَتِي وَلَمْ يَجْعَلْنِي جَبَّارًا شَقِيًّا				

32. dan berbakti kepada ibuku serta Dia tidak menjadikanku orang yang sombong lagi celaka.				
134	Maryam	49	جَعَلْنَا	Kami angkat
Bunyi ayat: فَلَمَّا اعْتَزَلَهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَكُلًّا جَعَلْنَا نَبِيًّا 49. Maka, ketika dia (Ibrahim) sudah menjauh dari mereka dan dari apa yang mereka sembah selain Allah, Kami anugerahkan kepadanya (seorang anak) Ishaq dan (seorang cucu) Ya'qub. Masing-masing Kami angkat menjadi nabi.				
135	Maryam	50	وَجَعَلْنَا	Kami jadikan
Bunyi ayat: وَوَهَبْنَا لَهُمْ مِنْ رَحْمَتِنَا وَجَعَلْنَا لَهُمْ لِسَانَ صِدْقٍ عَلِيًّا 50. Kami anugerahkan kepada mereka sebagian dari rahmat Kami dan Kami jadikan mereka buah tutur yang baik lagi mulia.				
136	Maryam	96	سَيَجْعَلُ	Akan menanamkan
Bunyi ayat: إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا 96. Sesungguhnya bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, (Allah) Yang Maha Pengasih akan menanamkan rasa cinta (dalam hati) mereka.				

137	Taha	29	وَاجْعَلْ	Jadikanlah!
Bunyi ayat: وَاجْعَلْ لِّي وَزِيرًا مِّنْ أَهْلِي 29. Jadikanlah untukku seorang penolong dari keluargaku,				
138	Taha	53	جَعَلَ	Menjadikan
Bunyi ayat: الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَوَسَّلَكَ لَكُم فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّى 53. (Dialah Tuhan) yang telah menjadikan bumi sebagai hamparan dan meratakan jalan-jalan di atasnya bagimu serta menurunkan air (hujan) dari langit." Kemudian, Kami menumbuhkan dengannya (air hujan itu) beraneka macam tumbuh-tumbuhan.				
139	Taha	58	فَاجْعَلْ	Buatlah!
Bunyi ayat: فَلَنَأْتِيَنَّكَ بِسِحْرٍ مِّثْلِهِ فَاجْعَلْ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ مَوْعِدًا لَا نُخْلِفُهُ نَحْنُ وَلَا أَنْتَ مَكَانًا سُوًى 58. Kami pun pasti akan mendatangkan sihir semacam itu kepadamu. Buatlah suatu perjanjian antara kami dan engkau untuk (mengadakan) pertemuan yang tidak akan kami dan engkau langgar di suatu tempat pertengahan (antara kedua pihak)."				

140	Al-Anbiya'	30	وَجَعَلْنَا	Menjadikan
Bunyi ayat: أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ 30. Apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi, keduanya, dahulu menyatu, kemudian Kami memisahkan keduanya dan Kami menjadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air? Maka, tidakkah mereka beriman?				
141	Al-Anbiya'	31	وَجَعَلْنَا	Kami telah menjadikan
142	Al-Anbiya'	31	وَجَعَلْنَا	Menjadikan
Bunyi ayat: وَجَعَلْنَا فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِهِمْ وَجَعَلْنَا فِيهَا فِجَاجًا سُبُلًا لَّعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ 31. Kami telah menjadikan di bumi gunung-gunung yang kukuh agar (tidak) berguncang bersama mereka dan Kami menjadikan (pula) di sana jalan-jalan yang luas agar mereka mendapat petunjuk.				
143	Al-Anbiya'	32	وَجَعَلْنَا	Menjadikan
Bunyi ayat: وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سَقْفًا مَحْفُوظًا وَهُمْ عَنْ آيَاتِهَا مُعْرِضُونَ 32. Kami menjadikan langit sebagai atap yang terpelihara, tetapi mereka tetap berpaling dari tanda-tandanya (yang menunjukkan kebesaran Allah, seperti matahari dan bulan).				

144	Al-Anbiya'	34	جَعَلْنَا	Menjadikan
Bunyi ayat: وَمَا جَعَلْنَا لِبَشَرٍ مِّن قَبْلِكَ الْخُلْدَ أَفَإِن مَّتَّ فَهُمْ الْخَالِدُونَ 34. Kami tidak menjadikan keabadian bagi seorang manusia pun sebelum engkau (Nabi Muhammad). Maka, jika engkau wafat, apakah mereka akan kekal?				
145	Al-Anbiya'	58	فَجَعَلَهُمْ	Menjadikan mereka
Bunyi ayat: فَجَعَلَهُمْ جُودًا إِلَّا كَبِيرًا لَهُمْ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِ يَرْجِعُونَ 58. Dia (Ibrahim) lalu menjadikan mereka (berhala-berhala itu) hancur berkeping-keping, kecuali (satu patung) yang terbesar milik mereka agar mereka kembali (untuk bertanya) kepadanya.				
146	Al-Anbiya'	72	جَعَلْنَا	Kami jadikan
Bunyi ayat: وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ نَافِلَةً وَكُلًّا جَعَلْنَا صَالِحِينَ 72. Kami juga menganugerahkan kepadanya (Ibrahim) Ishaq (anak) dan sebagai tambahan (Kami anugerahkan pula) Ya'qub (cucu). Masing-masing Kami jadikan orang yang saleh.				
147	Al-Hajj	34	جَعَلْنَا	Kami syariatkan
Bunyi ayat: وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنَسَكًا لِّيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِّن بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ فَالَهُكُمْ إِلَهُ وَاحِدٌ فَلَهُ أَسْلِمُوا وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ				

34. Bagi setiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban) agar mereka menyebut nama Allah atas binatang ternak yang dianugerahkan-Nya kepada mereka. Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa. Maka, berserahdirilah kepada-Nya. Sampaikanlah (Nabi Muhammad) kabar gembira kepada orang-orang yang rendah hati lagi taat (kepada Allah).

148	Al-Hajj	53	لِيَجْعَلَ	Menjadikan
-----	---------	----	------------	------------

Bunyi ayat:

لِيَجْعَلَ مَا يُلْقَى الشَّيْطَانُ فِتْنَةً لِلَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ وَالْقَاسِيَةِ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ الظَّالِمِينَ لَفِي شِقَاقٍ بَعِيدٍ

53. Dia (Allah) hendak menjadikan apa yang dilontarkan setan itu sebagai cobaan bagi orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan hatinya keras. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu benar-benar dalam perselisihan yang jauh (dari kebenaran).

149	Al-Hajj	67	جَعَلْنَا	Kmai tetapkan syariat
-----	---------	----	-----------	-----------------------

Bunyi ayat:

لِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا هُمْ نَاسِكُوهُ فَلَا يُنَازِعُونَكَ فِي الْأَمْرِ وَإِذْ إِلَى رَبِّكَ إِنَّكَ لَعَلَى هُدًى مُسْتَقِيمٍ

67. Bagi setiap umat telah Kami tetapkan syariat tertentu yang (harus) mereka amalkan. Mereka sekali-kali tidak boleh membantahmu (Nabi Muhammad) dalam urusan (syariat) itu dan serulah (mereka) kepada Tuhanmu. Sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad) benar-benar berada di atas petunjuk yang lurus.

150	Al-Hajj	78	جَعَلَ	Menjadikan
Bunyi ayat: وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ مِّلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ				
78. Berjuanglah kamu pada (jalan) Allah dengan sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan tidak menjadikan kesulitan untukmu dalam agama. (Ikutilah) agama nenek moyangmu, yaitu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamakan kamu orang-orang muslim sejak dahulu dan (begitu pula) dalam (kitab) ini (Al-Qur'an) agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas dirimu dan agar kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia. Maka, tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan berpegang teguhlah pada (ajaran) Allah. Dia adalah pelindungmu. Dia adalah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.				
151	Al-Mu'minun	50	وَجَعَلْنَا	Telah kami jadikan
Bunyi ayat: وَجَعَلْنَا ابْنَ مَرْيَمَ وَأُمَّهُ آيَةً وَآوَيْنُهُمَا إِلَى رَبْوَةٍ ذَاتِ قَرَارٍ وَمَعِينٍ				
50. Telah Kami jadikan (Isa) putra Maryam bersama ibunya sebagai tanda (kebesaran Kami) dan Kami lindungi mereka di sebuah dataran tinggi yang tenang untuk ditempati dengan air yang mengalir.				

152	Al-Mu'minin	94	تَجْعَلَنِي	Engkau jadikan
Bunyi ayat: رَبِّ فَلَا تَجْعَلَنِي فِي الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ 94. Ya Tuhanku, janganlah Engkau jadikan aku termasuk kaum yang zalim."				
153	An-Nur	40	يَجْعَل	Tidak diberi
Bunyi ayat: أَوْ كَظُلُمٍ فِي بَحْرِ لَجِيٍّ يَغْشَاهُ مَوْجٌ مِّنْ فَوْقِهِ مَوْجٌ مِّنْ فَوْقِهِ سَحَابٌ ظُلُمٌ بَعْضُهَا فَوْقَ بَعْضٍ إِذَا أَخْرَجَ يَدَهُ لَمْ يَكِدْ يَرِبْهَا وَمَنْ لَّمْ يَجْعَلِ اللَّهُ لَهُ نُورًا فَمَا لَهُ مِنْ نُّورٍ 40. Atau, (amal perbuatan orang-orang yang kufur itu) seperti gelap gulita di lautan yang dalam, yang diliputi oleh gelombang demi gelombang yang di atasnya ada awan gelap. Itulah gelap gulita yang berlapis-lapis. Apabila dia mengeluarkan tangannya, ia benar-benar tidak dapat melihatnya. Siapa yang tidak diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah, maka dia tidak mempunyai cahaya sedikit pun.				
154	An-Nur	43	يَجْعَلُهُ	Mengumpulkan-nya
Bunyi ayat: أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزِيحُ سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَامًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَنْ يَشَاءُ يَكَادُ سَنَا بَرْقِهِ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَارِ				

43. <i>Tidakkah engkau melihat bahwa sesungguhnya Allah mengarahkan awan secara perlahan, kemudian mengumpulkannya, lalu menjadikannya bertumpuk-tumpuk. Maka, engkau melihat hujan keluar dari celah-celahnya. Dia (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung. Maka, Dia menyimpannya (butiran-butiran es itu) kepada siapa yang Dia kehendaki dan memalingkannya dari siapa yang Dia kehendaki. Kilauan kilatnya hampir-hampir menghilangkan penglihatan.</i>				
155	An-Nur	63	تَجْعَلُوا	Menjadikan
Bunyi ayat: لَا تَجْعَلُوا دُعَاءَ الرَّسُولِ بَيْنَكُمْ كَدُعَاءِ بَعْضِكُمْ بَعْضًا قَدْ يَعْلَمُ اللَّهُ الَّذِينَ يَتَسَلَّلُونَ مِنْكُمْ لِوَاذًا فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ 63. <i>Janganlah kamu menjadikan panggilan Rasul (Nabi Muhammad) di antara kamu seperti panggilan sebagian kamu kepada sebagian (yang lain). Sungguh, Allah mengetahui orang-orang yang keluar (secara) sembunyi-sembunyi di antara kamu dengan berlindung (kepada kawannya). Maka, hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul-Nya takut akan mendapat cobaan atau ditimpa azab yang pedih.</i>				
156	Al-Furqan	10	جَعَلَ	Menjadikan
157	Al-Furqan	10	وَيَجْعَلُ	Menjadikan

Bunyi ayat:

تَبَرَّكَ الَّذِي إِنْ شَاءَ جَعَلَ لَكَ خَيْرًا مِّنْ ذَلِكَ جَنَّتِ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
وَيَجْعَلُ لَكَ قُصُورًا

10. Maha berlimpah anugerah (Allah) yang jika Dia menghendaki, niscaya Dia menjadikan bagimu (sesuatu) yang lebih baik daripada (yang mereka katakan) itu, (yaitu) kebun-kebun yang mengalir di bawah (di sekitar)-nya sungai-sungai. Dia menjadikan (pula) istana-istana untukmu.

158

Al-Furqan

20

وَجَعَلْنَا

Kami menjadikan

Bunyi ayat:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي
الْأَسْوَاقِ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا

20. Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu (Nabi Muhammad), melainkan mereka pasti menyantap makanan dan berjalan di pasar. Kami menjadikan sebagian kamu sebagai cobaan bagi sebagian yang lain. Maukah kamu bersabar? Tuhanmu Maha Melihat.

159

Al-Furqan

31

جَعَلْنَا

Telah kami adakan

Bunyi ayat:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا مِّنَ الْمُجْرِمِينَ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ هَادِيًّا وَنَصِيرًا

31. Begitulah, bagi setiap nabi, telah Kami adakan musuh dari para pendosa. Cukuplah Tuhanmu menjadi pemberi petunjuk dan penolong.

160	Al-Furqan	35	وَجَعَلْنَا	Menjadikan
Bunyi ayat: وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَجَعَلْنَا مَعَهُ أَخَاهُ هَارُونَ وَزِيرًا 35. Sungguh, Kami telah menganugerahkan Kitab (Taurat) kepada Musa dan menjadikan Harun saudaranya untuk menyertai dia sebagai wazir (pembantu).				
161	Al-Furqan	45	لَجَعَلَهُ	Menjadikannya
162	Al-Furqan	45	جَعَلْنَا	Kami jadikan
Bunyi ayat: أَلَمْ تَرَ إِلَى رَبِّكَ كَيْفَ مَدَّ الظَّلَّ وَلَوْ شَاءَ لَجَعَلَهُ سَاكِنًا ثُمَّ جَعَلْنَا الشَّمْسَ عَلَيْهِ دَلِيلًا 45. Tidakkah engkau memperhatikan (penciptaan) Tuhanmu? Bagaimana Dia memanjangkan (dan memendekkan) urge-bayang? Sekiranya berkehendak, niscaya Dia menjadikannya (urge-bayang itu) tetap. Kemudian, Kami jadikan matahari sebagai petunjuk tentangnya (urge-bayang itu).				
163	Al-Furqan	47	جَعَلَ	Menjadikan
164	Al-Furqan	47	وَجَعَلَ	Menjadikan
Bunyi ayat: وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِبَاسًا وَالتَّوَمَّ سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ نُشُورًا 47. Dialah yang menjadikan malam untukmu (sebagai) pakaian dan tidur untuk istirahat. Dia menjadikan siang untuk bangkit berusaha.				

165	Al-Furqan	53	وَجَعَلَ	la jadikan
Bunyi ayat: وَهُوَ الَّذِي مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا وَجِجْرًا مَحْجُورًا 53. Dialah yang membiarkan dua laut mengalir (berdampingan); yang ini tawar serta segar dan yang lain sangat asin lagi pahit; dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang tidak tembus.				
166	Al-Furqan	54	فَجَعَلَهُ	Menjadikannya
Bunyi ayat: وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا 54. Dialah (pula) yang menciptakan manusia dari air (mani). Lalu, Dia menjadikannya (manusia itu mempunyai) keturunan dan muṣāharah (persemendaan). Tuhanmu adalah Maha Kuasa.				
167	Al-Furqan	61	جَعَلَ	Menjadikan
168	Al-Furqan	61	وَجَعَلَ	Menjadikan
Bunyi ayat: تَذَرِكُ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا 61. Maha Memberkahi (Allah) yang menjadikan gugusan bintang di langit serta padanya pelita (matahari) dan bulan yang bercahaya.				

169	Al-Furqan	62	جَعَلَ	Menjadikan
Bunyi ayat: وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنۢ أَرَادَ أَنۢ يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا 62. Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau ingin bersyukur.				
170	Al-Furqan	74	وَاجْعَلْنَا	Jadikanlah kami!
Bunyi ayat: وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا 74. Dan, orang-orang yang berkata, "Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami penyejuk mata dari pasangan dan keturunan kami serta jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa."				
171	Asy-Syu'ara	21	وَجَعَلَنِي	Menjadikanku
Bunyi ayat: فَقَرَرْتُ مِنْكُمْ لَمَّا خِفْتُكُمْ فَوَهَبَ لِي رَبِّي حُكْمًا وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُرْسَلِينَ 21. Kemudian, aku lari darimu karena takut kepadamu. Lalu, Tuhanku menganugerahkan kepadaku hukum (ilmu dan kearifan) dan menjadikanku salah seorang rasul.				
172	Asy-Syu'ara	29	لَا جَعَلَنَّاكَ	Akan menjadikanmu
Bunyi ayat: قَالَ لَئِنِ اتَّخَذَتِ الْهَآءَا عَيْرِي لَأَجْعَلَنَّكَ مِنَ الْمَسْجُودِينَ				

29. Dia (Fir'aun) berkata, "Sungguh, jika engkau menyembah Tuhan selainku, niscaya aku benar-benar akan menjadikanmu termasuk orang-orang yang dipenjarakan."				
173	Asy-Syu'ara	84	وَأَجْعَلْ	Jadikanlah aku!
Bunyi ayat: وَأَجْعَلْ لِّي لِسَانَ صِدْقٍ فِي الْآخِرِينَ 84. Jadikanlah aku sebagai buah tutur yang baik di kalangan orang-orang (yang datang) kemudian.				
174	Asy-Syu'ara	85	وَأَجْعَلْنِي	Jadikanlah aku!
Bunyi ayat: وَأَجْعَلْنِي مِنْ وَرَثَةِ جَنَّةِ النَّعِيمِ 85. Jadikanlah aku termasuk orang yang mewarisi urge yang penuh kenikmatan.				
175	An-Naml	61	جَعَلَ	Menjadikan
176	An-Naml	61	وَجَعَلَ	Menjadikan
177	An-Naml	61	وَجَعَلَ	Menjadikan
178	An-Naml	61	وَجَعَلَ	Menjadikan
Bunyi ayat: أَمْنَ جَعَلَ الْأَرْضَ قَرَارًا وَجَعَلَ خَلْقَهَا أَنْهَرًا وَجَعَلَ لَهَا رَوَاسِي وَجَعَلَ بَيْنَ الْبَحْرَيْنِ حَاجِزًا ؕ إِنَّهُ مَعَ اللَّهِ ذُبُلٌ أَكْثَرُ هُمْ لَا يَعْلَمُونَ				

61. Apakah (yang kamu sekutukan itu lebih baik ataukah) Zat yang telah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam, menjadikan sungai-sungai di celah-celahnya, menjadikan gunung-gunung untuk (mengukuhkan)-nya, dan menjadikan suatu pemisah antara dua laut? Apakah ada tuhan (lain) bersama Allah? Sebenarnya kebanyakan mereka tidak mengetahui.				
179	An-Naml	62	وَيَجْعَلُكُمْ	Menjadikan kamu
Bunyi ayat: أَمَّنْ يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَاءَ الْأَرْضِ عَالَهُ مَعَ اللَّهِ قَلِيلًا مَا تَذَكَّرُونَ				
62. Apakah (yang kamu sekutukan itu lebih baik ataukah) Zat yang mengabdikan (doa) orang yang berada dalam kesulitan apabila dia berdoa kepada-Nya, menghilangkan kesusahan, dan menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah (pemimpin) di bumi? Apakah ada tuhan (lain) bersama Allah? Sedikit sekali (nikmat Allah) yang kamu ingat.				
180	An-Naml	86	جَعَلْنَا	Kami telah menciptakan
Bunyi ayat: أَلَمْ يَرَوْا أَنَّا جَعَلْنَا اللَّيْلَ لَيْسَكُنَا فِيهِ وَالتَّهَارَ مُبْصِرًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ				
86. Apakah mereka tidak memperhatikan bahwa Kami telah menciptakan malam agar mereka beristirahat padanya dan (menciptakan) siang yang terang-benderang? Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum beriman.				

181	Al-Qasas	4	وَجَعَلَ	Menjadikan
Bunyi ayat: إِنَّ فِرْعَوْنَ عَلَا فِي الْأَرْضِ وَجَعَلَ أَهْلَهَا شِيَعًا يَسْتَضِعُّ طَائِفَةً مِنْهُمْ يَدْخُبُ أَبْنَاءَهُمْ وَيَسْتَحْيِي نِسَاءَهُمْ إِنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ 4. <i>Sesungguhnya Fir'aun telah berbuat sewenang-wenang di bumi dan menjadikan penduduknya berpecah-belah. Dia menindas segolongan dari mereka (Bani Israil). Dia menyembelih anak laki-laki mereka dan membiarkan hidup anak perempuannya. Sesungguhnya dia (Fir'aun) termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan.</i>				
182	Al-Qasas	5	وَجَعَلَهُمْ	Menjadikan
183	Al-Qasas	5	وَجَعَلَهُمْ	Menjadikan
Bunyi ayat: وَنُرِيدُ أَنْ نَمُنَّ عَلَى الَّذِينَ اسْتُضْعِفُوا فِي الْأَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ أَئِمَّةً وَنَجْعَلَهُمُ الْوَارِثِينَ 5. <i>Kami berkehendak untuk memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu, menjadikan mereka para pemimpin, dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi).</i>				
184	Al-Qasas	7	وَجَاعِلُوهُ	Menjadikannya
Bunyi ayat: وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ فَإِذَا خَفَتْ عَلَيْهِ قَالِقِيهِ فِي الْيَمِّ وَلَا تَحْزَنِي وَلَا تَحْزَنِي إِنَّا رَادُّوهُ إِلَيْكَ وَجَاعِلُوهُ مِنَ الْمُرْسَلِينَ				

7. Kami mengilhamkan kepada ibu Musa, “Susuilah dia (Musa). Jika engkau khawatir atas (keselamatan)-nya, hanyutkanlah dia ke sungai (Nil dalam sebuah peti yang mengapung). Janganlah engkau takut dan janganlah (pula) bersedih. Sesungguhnya Kami pasti mengembalikannya kepadamu dan menjadikannya sebagai salah seorang rasul.”				
185	Al-Qasas	35	وَنَجْعَلُ	Kami akan berikan
Bunyi ayat: قَالَ سَنَشُدُّ عَضُدَكَ بِأَخِيكَ وَنَجْعَلُ لَكُمَا سُلْطَانًا فَلَا يَصِلُونَ إِلَيْكُمَا بِأَيِّتِنَا أَنْتُمَا وَمَنِ اتَّبَعُكُمَا الْغَالِبُونَ 35. Dia (Allah) berfirman, “Kami akan menguatkanmu dengan saudaramu dan Kami akan berikan kepadamu berdua hujah (mukjizat). Maka, mereka tidak akan dapat mencapaimu. (Berangkatlah kamu berdua) dengan membawa mukjizat Kami. Kamu berdua dan orang yang mengikutimu adalah para pemenang.”				
186	Al-Qasas	38	فَاجْعَلْ	Buatkanlah!
Bunyi ayat: وَقَالَ فِرْعَوْنُ يَأْيَهَا الْمَلَأُ مَا عَلِمْتُ لَكُم مِّنْ إِلَهِ غَيْرِي فَأَوْقِدْ لِي يَهَامُنُ عَلَى الطِّينِ فَاجْعَلْ لِّي صَرْحًا لَّعَلِّي أَطَّلِعُ إِلَى إِلَهِ مُوسَى وَإِنِّي لَأَظُنُّهُ مِنَ الْكَاذِبِينَ 38. Fir'aun berkata, “Wahai para pembesar, aku tidak mengetahui ada Tuhan bagimu selainku. Wahai Haman, bakarlah tanah liat untukku (untuk membuat batu bata), kemudian buatkanlah bangunan yang tinggi untukku agar aku dapat naik melihat Tuhannya Musa! Sesungguhnya aku yakin bahwa dia termasuk para pendusta.”				

187	Al-Qasas	71	جَعَلَ	Menjadikan
Bunyi ayat: قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ جَعَلَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ اللَّيْلَ سَرْمَدًا إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ مَنْ إِلَهٌ غَيْرُ اللَّهِ يَأْتِيكُمْ بِضِيَاءٍ أَمْ لَا تَسْمَعُونَ 71. Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bagaimana pendapatmu jika Allah menjadikan untukmu malam itu terus-menerus sampai hari Kiamat? Siapakah Tuhan selain Allah yang akan mendatangkan sinar terang kepadamu? Apakah kamu tidak mendengar?"				
188	Al-Qasas	72	جَعَلَ	Menjadikan
Bunyi ayat: قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ جَعَلَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ النَّهَارَ سَرْمَدًا إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ مَنْ إِلَهٌ غَيْرُ اللَّهِ يَأْتِيكُمْ بِلَيْلٍ تَسْكُنُونَ فِيهِ أَمْ لَا تُبْصِرُونَ 72. Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bagaimana pendapatmu jika Allah menjadikan untukmu siang itu terus-menerus sampai hari Kiamat? Siapakah Tuhan selain Allah yang akan mendatangkan malam kepadamu sebagai waktu istirahatmu? Apakah kamu tidak memperhatikan?"				
189	Al-Qasas	73	جَعَلَ	Dia jadikan
Bunyi ayat: وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ				

73. Berkat rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang agar kamu beristirahat pada malam hari, agar kamu mencari sebagian karunia-Nya (pada siang hari), dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.				
190	Al-Qasas	83	نَجْعَلُهَا	Kami jadikan
Bunyi ayat: تِلْكَ الدَّارُ الْآخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِي الْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ 83. Negeri akhirat itu Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak menyombongkan diri dan tidak berbuat kerusakan di bumi. Kesudahan (yang baik, yakni surga) itu (disediakan) bagi orang-orang yang bertakwa.				
191	Al-'Ankabut	10	جَعَلَ	Dia menganggap
Bunyi ayat: وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ فَإِذَا أُوذِيَ فِي اللَّهِ جَعَلَ فِتْنَةَ النَّاسِ كَعَذَابِ اللَّهِ وَلَئِنْ جَاءَ نَصْرٌ مِّن رَّبِّكَ لَيَقُولُنَّ إِنَّا كُنَّا مَعَكُمْ أَوَلَيْسَ اللَّهُ بِأَعْلَمَ بِمَا فِي صُدُورِ الْعَالَمِينَ 10. Di antara manusia ada yang berkata, "Kami beriman kepada Allah," tetapi apabila dia disakiti karena (dia beriman kepada) Allah, dia menganggap cobaan manusia itu seperti siksaan Allah. Akan tetapi, jika datang pertolongan dari Tuhanmu, pasti mereka akan berkata, "Sesungguhnya kami bersama kamu." Bukankah Allah paling mengetahui apa yang ada di dalam dada semua manusia?				

192	Al-'Ankabut	27	وَجَعَلْنَا	Kami jadikan
Bunyi ayat: وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَجَعَلْنَا فِي ذُرِّيَّتِهِ النُّبُوَّةَ وَالْكِتَابَ وَآتَيْنَاهُ أَجْرَهُ فِي الدُّنْيَا وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ 27. Kami anugerahkan kepadanya (Ibrahim) Ishaq dan Ya'qub. Kami jadikan pada keturunannya kenabian dan kitab serta Kami berikan kepadanya balasan di dunia. Sesungguhnya di akhirat dia benar-benar termasuk orang-orang saleh.				
193	Al-'Ankabut	67	جَعَلْنَا	Kami telah menjadikan
Bunyi ayat: أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا جَعَلْنَا حَرَمًا آمِنًا وَيُتَخَطَّفُ النَّاسُ مِنْ حَوْلِهِمْ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَةِ اللَّهِ يَكْفُرُونَ 67. Tidakkah mereka memperhatikan bahwa Kami telah menjadikan (negeri mereka) tanah suci yang aman, padahal manusia di sekitarnya sering mengalami penculikan? Mengapa (setelah nyata kebenaran) mereka masih percaya kepada yang batil dan ingkar kepada nikmat Allah?				
194	Ar-Rum	21	وَجَعَلَ	Dia menjadikan
Bunyi ayat: وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ				

21. Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.				
195	Ar-Rum	48	وَيَجْعَلُهُ	Dia menjadikan-nya
Bunyi ayat: اللَّهُ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهُ فِي السَّمَاءِ كَيْفَ يَشَاءُ وَيَجْعَلُهُ كِسْفًا فَنَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ فَإِذَا أَصَابَ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ				
48. Allahlah yang mengirim angin, lalu ia (angin) menggerakkan awan, kemudian Dia (Allah) membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya dan Dia menjadikannya bergumpal-gumpal, lalu engkau melihat hujan keluar dari celah-celahnya. Maka, apabila Dia menurunkannya kepada hamba-hamba-Nya yang dikehendaki-Nya, seketika itu pula mereka bergembira.				
196	Ar-Rum	54	جَعَلَ	Menjadikan
197	Ar-Rum	54	جَعَلَ	Menjadikan
Bunyi ayat: اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ				

54. Allah adalah Zat yang menciptakanmu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan(-mu) kuat setelah keadaan lemah. Lalu, Dia menjadikan(-mu) lemah (kembali) setelah keadaan kuat dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.				
198	As-Sajdah	8	جَعَلَ	Menjadikan
Bunyi ayat: ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ 8. Kemudian, Dia menjadikan keturunannya dari sari pati air yang hina (air mani).				
199	As-Sajdah	9	وَجَعَلَ	Menjadikan
Bunyi ayat: ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ 9. Kemudian, Dia menyempurnakannya dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)-nya. Dia menjadikan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani untukmu. Sedikit sekali kamu bersyukur.				
200	As-Sajdah	24	وَجَعَلْنَا	Menjadikan
Bunyi ayat: وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَيْمَةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ 24. Kami menjadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka bersabar. Mereka selalu meyakini ayat-ayat Kami.				

201	Al-Ahzab	4	جَعَلَ	Menjadikan
202	Al-Ahzab	4	جَعَلَ	Menjadikan
203	Al-Ahzab	4	جَعَلَ	Menjadikan
Bunyi ayat: مَا جَعَلَ اللَّهُ لِرَجُلٍ مِنْ قَلْبَيْنِ فِيْ جَوْفِهِ عَومًا جَعَلَ اَزْوَاجَكُمْ اِلَيْهِ تُظْهَرُونَ مِنْهُمْ اُمِّهِتُكُمْ عَومًا جَعَلَ اَدْعِيَاءَكُمْ اَبْنَاءَكُمْ ذٰلِكُمْ قَوْلُكُمْ بِاَفْوَاهِكُمْ وَاللَّهُ يَفْعُلُ الْحَقَّ وَهُوَ يَهْدِي السَّبِيلَ 4. Allah tidak menjadikan bagi seseorang dua hati dalam rongganya, Dia tidak menjadikan istri-istrimu yang kamu zihar itu sebagai ibumu, dan Dia pun tidak menjadikan anak angkatmu sebagai anak kandungmu (sendiri). Yang demikian itu hanyalah perkataan di mulutmu saja. Allah mengatakan sesuatu yang hak dan Dia menunjukkan jalan (yang benar).				
204	Saba	18	وَجَعَلْنَا	Kami jadikan
Bunyi ayat: وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقَرْيَ الَّذِيْ بَرَكْنَا فِيْهَا قُرًى ظَاهِرَةً وَقَدَرْنَا فِيْهَا السَّيْرَ سَيَرُوا فِيْهَا لَيَالِيًّ وَاَيَّامًا اٰمِنِيْنَ 18. Kami jadikan antara mereka dan negeri-negeri yang Kami berkahi (Syam) beberapa negeri yang berdekatan dan Kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu di negeri-negeri itu pada malam dan siang hari dengan aman.				
205	Saba	33	وَنَجْعَلْ	Menjadikan
206	Saba	33	وَجَعَلْنَا	Kami pasangkan

Bunyi ayat:

وَقَالَ الَّذِينَ اسْتُضْعِفُوا لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا بَلْ مَكْرُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ إِذْ تَأْمُرُونَنَا أَنْ نَكْفُرَ بِاللَّهِ وَنَجْعَلَ لَهُ أَنْدَادًا وَأَسْرُوا النَّدَامَةَ لَمَّا رَأَوُا الْعَذَابَ وَجَعَلْنَا الْأَغْلَلَ فِي آعْنَاقِ الَّذِينَ كَفَرُوا هَلْ يُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

33. Orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri, "(Tidak!) Sebenarnya tipu daya(-mu) pada waktu malam dan siang (yang menghalangi kami) ketika kamu menyuruh kami agar kufur kepada Allah dan menjadikan tandingan-tandingan bagi-Nya." (Kedua kelompok itu) menyembunyikan penyesalan ketika melihat azab dan Kami pasangkan belenggu di leher orang-orang yang kufur. Bukankah mereka (tidak) akan dibalas, melainkan (sesuai dengan) apa yang telah mereka kerjakan?

207	Fatir	1	جَاعِلٍ	menjadikan
-----	-------	---	---------	------------

Bunyi ayat:

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولِي أَجْنَحَةٍ مَثْنَى وَثُلثَ وَرُبْعَ يَزِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

1. Segala puji bagi Allah, Pencipta langit dan bumi yang **menjadikan** malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap. Masing-masing (ada yang) dua, tiga, dan empat. Dia menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

208	Fatir	11	جَعَلَكُمْ	Menjadikanmu
Bunyi ayat: وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِّنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُّطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنْثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ وَمَا يُعَمَّرُ مِنْ مُّعَمَّرٍ وَلَا يُنْقَصُ مِنْ عُمُرِهِ إِلَّا فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ 11. Allah menciptakanmu dari tanah, dari air mani, kemudian Dia menjadikanmu berpasang-pasangan (laki-laki dan perempuan). Tidak ada seorang perempuan pun yang mengandung dan melahirkan, kecuali dengan sepengetahuannya. Tidak dipanjangkan umur seseorang dan tidak pula dikurangi umurnya, kecuali (sudah ditetapkan) dalam Kitab (Lauhulmahfuz). Sesungguhnya yang demikian itu sangat mudah bagi Allah.				
209	Fatir	39	جَعَلَكُمْ	Menjadikan kamu
Bunyi ayat: هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا مَقْتًا وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا خَسَارًا 39. Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi. Siapa yang kafur, (akibat) kekufurannya akan menimpa dirinya sendiri. Kekufuran orang-orang kafir itu hanya akan menambah kemurkaan di sisi Tuhan mereka. Kekufuran orang-orang kafir itu juga hanya akan menambah kerugian mereka.				

210	Yasin	8	جَعَلْنَا	Kami telah mema- sang
Bunyi ayat: إِنَّا جَعَلْنَا فِيْ أَعْنَاقِهِمْ أَغْلًا فَبِهِيَ إِلَى الْأَذْقَانِ فَهُمْ مُّقْمَحُونَ 8. Sesungguhnya Kami telah memasang belenggu di leher mereka, lalu (tangan mereka yang terbelenggu diangkat) ke dagu, karena itu mereka tertengadah.				
211	Yasin	9	وَجَعَلْنَا	Kmi memasang
Bunyi ayat: وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ 9. Kami memasang penghalang di hadapan mereka dan di belakang mereka, sehingga Kami menutupi (pandangan) mereka. Mereka pun tidak dapat melihat.				
212	Yasin	27	وَجَعَلَنِي	Menjadikanku
Bunyi ayat: بِمَا عَفَرْتُ لِي رَبِّيَّ وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُكْرَمِينَ 27. (bagaimana) Tuhanku mengampuniku dan menjadikanku termasuk orang-orang yang dimuliakan.”				
213	Yasin	34	وَجَعَلْنَا	Menjadikan
Bunyi ayat: وَجَعَلْنَا فِيْهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا فِيْهَا مِنَ الْعُيُونِ 34. Kami (juga) menjadikan padanya (bumi) kebun-kebun kurma dan anggur serta Kami memancarkan padanya beberapa mata air.				

214	Yasin	80	جَعَلَ	Menjadikan
Bunyi ayat: الَّذِي جَعَلَ لَكُم مِّنَ الشَّجَرِ الْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَا أَنْتُمْ مِّنْهُ تُوقِدُونَ 80. (Dialah) yang menjadikan api untukmu dari kayu yang hijau. Kemudian, seketika itu kamu menyalakan (api) darinya.”				
215	As-Saffat	77	وَجَعَلْنَا	Menjadikan
Bunyi ayat: وَجَعَلْنَا ذُرِّيَّتَهُ هُمُ الْبَاقِينَ 77. Kami menjadikan keturunannya orang-orang yang bertahan (di bumi).				
216	Sad	5	أَجَعَلَ	Menjadikan
Bunyi ayat: أَجَعَلَ الْآلِهَةَ إِلَهًا وَاحِدًا إِنَّ هَذَا لَشَيْءٌ عَجَابٌ 5. Apakah dia menjadikan tuhan-tuhan itu Tuhan yang satu saja? Sesungguhnya ini benar-benar sesuatu yang sangat mengherankan.”				
217	Az-Zumar	6	جَعَلَ	Menjadikan
Bunyi ayat: خَلَقَكُمْ مِّنْ نَّفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَانزَلَ لَكُم مِّنَ الْأَنْعَامِ ثَمِينَةَ أَزْوَاجٍ يَخْلُقْكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِّنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمٍ ثَلَاثِ ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَاتَىٰ تُصْرَفُونَ				

6. *Dia menciptakanmu dari jiwanya satu (Adam), kemudian darinya Dia menjadikan pasangannya dan Dia menurunkan delapan pasang hewan ternak untukmu. Dia menciptakanmu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhanmu, Pemilik kerajaan. Tidak ada tuhan selain Dia. Mengapa kamu dapat berpaling (dari kebenaran)?*

218	Az-Zumar	8	وَجَعَلَ	Menjadikan
-----	----------	---	----------	------------

Bunyi ayat:

وَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ ضُرٌّ دَعَا رَبَّهُ مُنِيبًا إِلَيْهِ ثُمَّ إِذَا حَوَّلَ نِعْمَةً مِنْهُ نِسِيَ مَا كَانَ
يَدْعُوهُ إِلَيْهِ مِنْ قَبْلُ وَجَعَلَ لِلَّهِ أَنْدَادًا لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيلِهِ قُلْ تَمَتَّعْ بِكُفْرِكَ
قَلِيلًا إِنَّكَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ

8. *Apabila ditimpa bencana, manusia memohon (pertolongan) kepada Tuhannya dengan kembali (taat) kepada-Nya. Akan tetapi, apabila Dia memberikan nikmat kepadanya, dia lupa terhadap apa yang pernah dia mohonkan kepada Allah sebelum itu dan dia menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah untuk menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya. Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bersenang-senanglah dengan kekufuranmu untuk sementara waktu! Sesungguhnya kamu termasuk penghuni neraka."*

219	Az-Zumar	21	يَجْعَلُهُ	Menjadikannya
-----	----------	----	------------	---------------

Bunyi ayat:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَنَابِيعَ فِي الْأَرْضِ ثُمَّ يُخْرِجُ
بِهِ زَرْعًا مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ ثُمَّ يَهْبِجُ فَتَرْهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَجْعَلُهُ حُطَامًا إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَذِكْرًا لِلَّذِينَ الْأُولَى

21. Tidakkah engkau memperhatikan bahwa Allah menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia mengalirkannya menjadi sumber-sumber air di bumi. Kemudian, dengan air itu Dia tumbuhkan tanam-tanaman yang bermacam-macam warnanya, kemudian ia menjadi kering, engkau melihatnya kekuning-kuningan, kemudian Dia menjadikannya hancur berderai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi ululalbab.				
220	Ghafir	61	جَعَلَ	Menjadikan
Bunyi ayat: اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ 61. Allahlah yang menjadikan malam untukmu agar kamu beristirahat padanya (dan menjadikan) siang terang-benderang (agar kamu bekerja). Sesungguhnya Allah benar-benar memiliki karunia (yang dilimpahkan) kepada manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur.				
221	Ghafir	64	جَعَلَ	Menjadikan
Bunyi ayat: اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ قَرَارًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَصَوَّرَكُمُ فَأَحْسَنَ صُورَكُمْ وَرَزَقَكُم مِّنَ الطَّيِّبَاتِ ذَٰلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُم فَتَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ 64. Allahlah yang menjadikan bumi untukmu sebagai tempat menetap dan langit sebagai atap. (Dia pula yang) membentukmu, lalu memperindah bentukmu, serta memberimu rezeki dari yang baik-baik. Demikianlah Allah Tuhanmu. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam.				

222	Ghafir	79	جَعَلَ	Menjadikan
Bunyi ayat: اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَنْعَامَ لِتَرْكَبُوا مِنْهَا وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ 79. Allahlah yang menjadikan hewan ternak untukmu. Sebagian untuk kamu kendarai dan sebagian lagi untuk kamu makan.				
223	Fussilat	9	وَتَجْعَلُونَ	Kamu adakan
Bunyi ayat: قُلْ إِنِّي كُنتُ مِنَ الْكَافِرِينَ ذَلِكِ رَبُّ الْعَالَمِينَ 9. Katakanlah, "Pantaskah kamu mengingkari Tuhan yang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu adakan pula sekutu-sekutu bagi-Nya? Itulah Tuhan semesta alam."				
224	Fussilat	10	وَجَعَلَ	Dia ciptakan
Bunyi ayat: وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَمَاقَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ آيَّامٍ سَوَاءً لِّلْإِنسَانِ 10. Dia ciptakan pada (bumi) itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya, lalu Dia memberkahi dan menentukan makanan-makanan (bagi penghuni)-nya dalam empat masa yang cukup untuk (kebutuhan) mereka yang memerlukannya.				
225	Fussilat	29	تَجْعَلُهَا	Kami meletakkan

Bunyi ayat:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا رَبَّنَا أَرَنَا الَّذِينَ أَصَلْنَا مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ نَجْعُلُهُمَا تَحْتَ
أَقْدَامِنَا لِيَكُونَا مِنَ الْأَسْفَلِينَ

29. Orang-orang yang kufur berkata, "Ya Tuhan kami, perhatikanlah kepada kami dua golongan yang telah menyesatkan kami, yaitu (golongan) jin dan manusia, agar kami meletakkan keduanya di bawah telapak kaki kami supaya keduanya menjadi golongan yang paling bawah (hina)."

226	Asy-Syura'	8	لَجَعَلَهُمْ	Menjadikan
-----	------------	---	--------------	------------

Bunyi ayat:

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَهُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُدْخِلُ مَنْ يَشَاءُ فِي رَحْمَتِهِ وَالظَّالِمُونَ
مَا لَهُمْ مِنْ وَّالِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

8. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia akan menjadikan mereka umat yang satu. Akan tetapi, Dia memasukkan orang-orang yang Dia kehendaki ke dalam rahmat-Nya. Adapun orang-orang zalim, mereka sama sekali tidak memiliki pelindung dan penolong.

227	Asy-Syura'	11	جَعَلَ	Menjadikan
-----	------------	----	--------	------------

Bunyi ayat:

فَاطِرُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَامِ
أَزْوَاجًا يَذْرَؤُكُمْ فِيهِ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

11. (Allah) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagimu pasangan-pasangan dari jenismu sendiri dan (menjadikan pula) dari jenis hewan ternak pasangan-pasangan(-nya). Dia menjadikanmu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya. Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.				
228	Asy-Syura'	50	وَيَجْعَلُ	Menjadikan
Bunyi ayat: أَوْ يُزَوِّجُهُمْ ذُكْرَانًا وَإِنَاثًا وَيَجْعَلُ مِنْ يَشَاءُ عَقِيْمًا إِنَّهُ عَلِيْمٌ قَدِيْرٌ 50. atau Dia menganugerahkan (keturunan) laki-laki dan perempuan, serta menjadikan mandul siapa saja yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.				
229	Az-Zukhruf	10	جَعَلَ	Menjadikan
230	Az-Zukhruf	10	وَجَعَلَ	Menjadikan
Bunyi ayat: الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَجَعَلَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا لَّعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ 10. (Dialah) yang menjadikan bumi sebagai tempat menetap bagimu dan menjadikan jalan-jalan di atasnya untukmu agar kamu mendapat petunjuk.				
231	Az-Zukhruf	12	وَجَعَلَ	Menjadikan
Bunyi ayat: وَالَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا وَجَعَلَ لَكُم مِّنَ الْفُلْكِ وَالْأَنْعَامِ مَا تَرْكَبُونَ 12. (Dialah) yang menciptakan semua makhluk berpasang-pasangan dan menjadikan kapal laut untukmu serta hewan ternak untuk kamu tunggangi.				

232	Az-Zukhruf	33	لَجَعَلْنَا	Kami buatkan
Bunyi ayat: وَلَوْلَا أَنْ يَكُونَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً لَجَعَلْنَا لِمَنْ يَكْفُرُ بِالرَّحْمَنِ لِيُوتِيَهُمْ سُقُفًا مِّنْ فِصَّةٍ وَمَعَارِجَ عَلَيْهَا يَظْهَرُونَ 33. Seandainya bukan karena (Kami tidak menghendaki) manusia menjadi satu umat (yang kufur), pastilah sudah Kami buatkan bagi orang-orang yang ingkar kepada (Allah) Yang Maha Pengasih, loteng-loteng rumah mereka dan tangga-tangga yang mereka naiki dari perak.				
233	Az-Zukhruf	45	أَجَعَلْنَا	Menjadikan
Bunyi ayat: وَسْأَلُ مَنْ أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رُّسُلِنَا أَجَعَلْنَا مِنْ دُونِ الرَّحْمَنِ إِلَهًا يُعْبَدُونَ 45. Tanyakanlah (Nabi Muhammad) kepada (pengikut) rasul-rasul Kami yang telah Kami utus sebelum engkau, "Apakah Kami menjadikan selain (Allah) yang Maha Pengasih sebagai tuhan-tuhan yang disembah?"				
234	Az-Zukhruf	60	لَجَعَلْنَا	Kami jadikan
Bunyi ayat: وَلَوْ نَشَاءُ لَجَعَلْنَا مِنْكُمْ مَلَائِكَةً فِي الْأَرْضِ يَخْلُفُونَ 60. Seandainya Kami kehendaki, niscaya Kami jadikan malaikat sebagai penggantinya di bumi secara turun-temurun.				

235	Al-Jatsiyah	21	تَجْعَلُهُمْ	Menjadikan
Bunyi ayat: أَمْ حَسِبَ الَّذِينَ اجْتَرَحُوا السَّيِّئَاتِ أَنْ نَجْعَلَهُمْ كَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَوَاءً مَحْيَاهُمْ وَمَمَاتُهُمْ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ 21. Apakah orang-orang yang melakukan keburukan itu mengira bahwa Kami akan menjadikan mereka seperti orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, yaitu sama kehidupan dan kematian mereka? Alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu.				
236	Al-Jatsiyah	23	وَجَعَلَ	Meletakkan
Bunyi ayat: أَفَرَأَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمْعِهِ وَقَلْبِهِ وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِ غِشَاوَةً فَمَنْ يَهْدِيهِ مِنْ بَعْدِ اللَّهِ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ 23. Tahukah kamu (Nabi Muhammad), orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya dan dibiarkan sesat oleh Allah dengan pengetahuan-Nya, Allah telah mengunci pendengaran dan hatinya serta meletakkan tutup atas penglihatannya, siapakah yang mampu memberinya petunjuk setelah Allah (membiarkannya sesat)? Apakah kamu (wahai manusia) tidak mengambil pelajaran?				

237	Al-Ahqaf	26	وَجَعَلْنَا	Kami telah memberikan
Bunyi ayat: وَلَقَدْ مَكَّنَّهُمْ فِيمَا إِن مَّكَئِكُمْ فِيهِ وَجَعَلْنَا لَهُمْ سَمْعًا وَآبْصَارًا وَأَفِيدَةً فَمَا أَغْنَى عَنْهُمْ سَمْعُهُمْ وَلَا أَبْصَارُهُمْ وَلَا أَفِيدَتُهُمْ مِّن شَيْءٍ إِذْ كَانُوا يُجْحَدُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَحَاقَ بِهِمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ 26. Sungguh, Kami benar-benar telah meneguhkan kedudukan mereka ('Ad) yang tidak Kami berikan kepadamu (kafir Makkah). Kami telah memberikan kepada mereka pendengaran, penglihatan, dan hati, tetapi tidak berguna pendengaran, penglihatan, dan hati mereka itu sedikit pun karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan mereka telah dikepung oleh apa (azab) yang selalu mereka perolok-olokkan.				
238	Al-Fath	26	جَعَلَ	menanamkan
Bunyi ayat: إِذْ جَعَلَ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْحَمِيَّةَ الْحَمِيَّةَ الْجَاهِلِيَّةَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَالزَّمَهُمْ كَلِمَةَ التَّقْوَى وَكَانُوا أَحَقَّ بِهَا وَأَهْلَهَا وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا 26. (Kami akan mengazab) orang-orang yang kufur ketika mereka menanamkan kesombongan dalam hati mereka, (yaitu) kesombongan jahiliah, lalu Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya dan orang-orang mukmin. (Allah) menetapkan pula untuk mereka kalimat takwa. Mereka lebih berhak atas kalimat itu dan patut memilikinya. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.				

239	Al-Fath	27	فَجَعَلَ	Dia telah memberikan
Bunyi ayat: لَقَدْ صَدَقَ اللَّهُ رَسُولَهُ الرُّغْيَا بِالْحَقِّ لَتَدْخُلَنَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ آمِنِينَ مُحَلِّقِينَ رُءُوسَكُمْ وَمُقَصِّرِينَ لَا تَخَافُونَ فَعَلِمَ مَا لَمْ تَعْلَمُوا فَجَعَلَ مِنْ دُونِ ذَلِكَ فَتْحًا قَرِيبًا 27. <i>Sungguh, Allah benar-benar akan membuktikan kepada Rasul-Nya tentang kebenaran mimpinya dengan sebenar-benarnya, (yaitu) bahwa kamu pasti akan memasuki Masjidilharam, jika Allah menghendaki, dalam keadaan aman, dengan mencukur rambut kepala, dan memendekkannya, sedang kamu tidak merasa takut. Allah mengetahui apa yang tidak kamu ketahui dan sebelum itu Dia telah memberikan kemenangan yang dekat.</i>				
240	Qaf	26	جَعَلَ	Mem-persekutukan
Bunyi ayat: الَّذِي جَعَلَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَأَلْقِيهِ فِي الْعَذَابِ الشَّدِيدِ 26. <i>(dan) yang mempersekutukan Allah dengan tuhan lain. Maka, lemparkanlah dia ke dalam azab yang keras."</i>				
241	Adz-Dzariyat	42	جَعَلَتْهُ	Menjadikannya
Bunyi ayat: مَا تَذَرُ مِنْ شَيْءٍ أَتَتْ عَلَيْهِ إِلَّا جَعَلَتْهُ كَالرَّمِيمِ 42. <i>(Angin) itu tidak meninggalkan apa pun pada semua yang dilandanya, kecuali menjadikannya bagai tulang yang hancur.</i>				

242	Adz-Dzariyat	51	تَجَعَّلُوا	Kamu mengadakan
Bunyi ayat: وَلَا تَجَعَّلُوا مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ إِنِّي لَكُم مِّنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ 51. Janganlah kamu mengadakan tuhan lain bersama Allah. Sesungguhnya aku adalah seorang pemberi peringatan yang jelas dari Allah untukmu.”				
243	Al-Waqiah	82	وَتَجَعَّلُونَ	Menjadikan
Bunyi ayat: وَتَجَعَّلُونَ رِزْقَكُمْ أَنْتُمْ تُكَذِّبُونَ 82. dan kamu menjadikan rezeki yang kamu terima (dari Allah) justru untuk mendustakan (Al-Qur'an)?				
244	Al-Hadid	7	جَعَلَكُمْ	Menjadikanmu
Bunyi ayat: آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ 7. Berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya serta infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari apa yang Dia (titipkan kepadamu dan) telah menjadikanmu berwenang dalam (penggunaannya). Lalu, orang-orang yang beriman di antaramu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang sangat besar.				

245	Al-Hadid	26	وَجَعَلْنَا	Kami memberikan
Bunyi ayat: وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا وَإِبْرَاهِيمَ وَجَعَلْنَا فِي ذُرِّيَّتِهِمَا النُّبُوَّةَ وَالْكِتَابَ فَمِنْهُمْ مُهْتَدٍ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَاسِقُونَ 26. Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus Nuh dan Ibrahim serta Kami memberikan kenabian dan kitab (wahyu) kepada keturunan keduanya. Di antara mereka ada yang menerima petunjuk dan banyak pula di antara mereka yang fasik.				
246	Al-Hadid	27	وَجَعَلْنَا	Menjadikan
Bunyi ayat: ثُمَّ قَفَّيْنَا عَلَىٰ آثَارِهِم بِرُسُلِنَا وَقَفَّيْنَا بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ وَآتَيْنَاهُ الْإِنْجِيلَ وَجَعَلْنَا فِي قُلُوبِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً وَرَهْبَانِيَّةً ابْتَدَعُوهَا مَا كَتَبْنَاهَا عَلَيْهِمْ إِلَّا ابْتِغَاءَ رِضْوَانِ اللَّهِ فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا فَآتَيْنَا الَّذِينَ آمَنُوا مِنْهُمْ أَجْرَهُمْ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَاسِقُونَ 27. Kemudian, Kami meneruskan jejak mereka dengan (mengutus) rasul-rasul Kami dan Kami meneruskan (pula dengan mengutus) Isa putra Maryam serta Kami memberikan Injil kepadanya. Kami menjadikan kesantunan dan kasih sayang dalam hati orang-orang yang mengikutinya. Mereka mengada-adakan rahbaniah (berlebih-lebihan dalam beribadah). Padahal, Kami tidak mewajibkannya kepada mereka. Akan tetapi, (mereka mengada-adakannya dengan tujuan) mencari keridaan Allah, lalu mereka tidak memeliharanya dengan sebaik-baiknya. Maka, kepada orang-orang yang beriman di antara mereka Kami berikan pahalanya dan di antara mereka banyak yang fasik.				

247	Al-Hadid	28	وَيَجْعَلُ	Menjadikan
Bunyi ayat: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَآمِنُوا بِرَسُولِهِ يُؤْتِكُمْ كِفْلَيْنِ مِنْ رَحْمَتِهِ وَيَجْعَلْ لَكُمْ نُورًا تَمْشُونَ بِهِ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ 28. Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya (Nabi Muhammad), niscaya Allah menganugerahkan kepadamu dua bagian dari rahmat-Nya dan menjadikan cahaya untukmu yang dengan cahaya itu kamu berjalan serta Dia mengampunimu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.				
248	Al-Hasyr	10	تَجْعَلْ	Engkau jadikan
Bunyi ayat: وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ 10. Orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Ansar) berdoa, "Ya Tuhan kami, ampunilah kami serta saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu daripada kami dan janganlah Engkau jadikan dalam hati kami kedengkian terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Penyantun lagi Maha Penyayang."				

249	Al-Mumtahanah	7	يَجْعَلْ	Menimbulkan
Bunyi ayat: عَسَى اللَّهُ أَنْ يَجْعَلَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ الَّذِينَ عَادَيْتُمْ مِنْهُمْ مَوْدَّةً وَاللَّهُ قَدِيرٌ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ				
7. Mudah-mudahan Allah menimbulkan kasih sayang di antara kamu dengan orang-orang yang pernah kamu musuhi di antara mereka. Allah Maha Kuasa dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.				
250	At-Talaq	2	يَجْعَلْ	Membukakan
Bunyi ayat: فَإِذَا بَلَغَ أَجْلُهُنَّ فَاَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهَدُوا ذَوِي عَدْلٍ مِنْكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَلِكَ يُوعِظُ بِهِ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا				
2. Apabila mereka telah mendekati akhir idahnya, rujuklah dengan mereka secara baik atau lepaskanlah mereka secara baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil dari kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Yang demikian itu dinasihatkan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman kepada Allah dan hari akhir. Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya.				

251	At-Talaq	3	جَعَلَ	Membuat
Bunyi ayat: وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا 3. dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu.				
252	At-Talaq	4	يَجْعَلُ	Menjadikan
Bunyi ayat: وَالَّذِي يَسْنَنَ مِنَ الْمَحِيضِ مِنْ نَسَائِكُمْ إِنْ ارْتَبْتُمْ فَعِدَّتُهُنَّ ثَلَاثَةُ أَشْهُرٍ وَالَّذِي لَمْ يَحْضَنْ وَأُولَتْ الْأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَنْ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا 4. Perempuan-perempuan yang tidak mungkin haid lagi (menopause) di antara istri-istrimu jika kamu ragu-ragu (tentang masa idahnya) maka idahnya adalah tiga bulan. Begitu (pula) perempuan-perempuan yang tidak haid (belum dewasa). Adapun perempuan-perempuan yang hamil, waktu idah mereka adalah sampai mereka melahirkan kandungannya. Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia menjadikan kemudahan baginya dalam urusannya.				

253	At-Talaq	7	سَيَجْعَلُ	Meng-anugerahkan
Bunyi ayat: لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ وَمَن قَدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا 7. Hendaklah orang yang lapang (rezekinya) memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang disempitkan rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari apa (harta) yang dianugerahkan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang dianugerahkan Allah kepadanya. Allah kelak akan menganugerahkan kelapangan setelah kesempitan.				
254	Al-Mulk	15	جَعَلَ	Menjadikan
Bunyi ayat: هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ 15. Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.				

255	Al-Mulk	23	وَجَعَلَ	Menjadikan
Bunyi ayat: قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ 23. Katakanlah, "Dialah Zat yang menciptakanmu dan menjadikan bagimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani. (Akan tetapi,) sedikit sekali kamu bersyukur."				
256	Al-Qalam	35	أَفَنَجْعَلُ	Kmai memperlakukan
Bunyi ayat: أَفَنَجْعَلُ الْمُسْلِمِينَ كَالْمُجْرِمِينَ 35. Apakah patut Kami memperlakukan orang-orang Islam (orang yang tunduk kepada Allah) seperti orang-orang yang pendurhaka (orang kafir)?				
257	Al-Qalam	50	فَجَعَلَهُ	Menjadikannya
Bunyi ayat: فَاجْتَبَاهُ رَبُّهُ فَجَعَلَهُ مِنَ الصَّالِحِينَ 50. Tuhannya lalu memilihnya dan menjadikannya termasuk orang-orang saleh.				
258	Al-Haqqah	12	لِنَجْعَلَهَا	Kami jadikan
Bunyi ayat: لِنَجْعَلَهَا لَكُمْ تَذْكِرَةً وَتَعِيَهَا أُذُنٌ وَاعِيَةٌ 12. agar Kami jadikan (peristiwa) itu sebagai peringatan bagi kamu dan agar diperhatikan oleh telinga yang mau mendengar.				

259	Nuh	12	وَيَجْعَلُ	Mengadakan
260	Nuh	12	وَيَجْعَلُ	Mengadakan
Bunyi ayat: وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا 12. memperbanyak harta dan anak-anakmu, serta mengadakan kebun-kebun dan sungai-sungai untukmu.”				
261	Nuh	16	وَجَعَلَ	Menjadikan
262	Nuh	16	وَجَعَلَ	Menjadikan
Bunyi ayat: وَجَعَلَ الْقَمَرَ فِيهِنَّ نُورًا وَجَعَلَ الشَّمْسُ سِرَاجًا 16. Di sana Dia menjadikan bulan bercahaya dan matahari sebagai pelita (yang cemerlang).				
263	Nuh	19	جَعَلَ	Menjadikan
Bunyi ayat: وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ بِسَاطًا 19. Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan				
264	Al-Jiin	25	يَجْعَلُ	Menjadikan
Bunyi ayat: قُلْ إِنْ أَدْرِي أَقْرَبُ مَّا تُوعَدُونَ أَمْ يَجْعَلُ لَهُ رَبِّي أَمَدًا 25. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku tidak mengetahui apakah (azab) yang diancamkan kepadamu itu sudah dekat atau Tuhanku menjadikan waktunya masih lama.”				

265	Al-Muzammil	17	يَجْعَلُ	Menjadikan
Bunyi ayat: فَكَيْفَ تَتَّقُونَ إِنْ كَفَرْتُمْ يَوْمًا يَجْعَلُ الْوِلْدَانَ شِيبًا 17. Lalu, bagaimanakah kamu akan dapat menjaga dirimu (dari azab) hari yang menjadikan anak-anak beruban jika kamu tetap kufur?				
266	Al-Muddatsir	12	وَجَعَلْتُ	Aku beri
Bunyi ayat: وَجَعَلْتُ لَهُ مَالًا مَمْدُودًا 12. Aku beri dia kekayaan yang berlimpah,				
267	Al-Muddatsir	31	جَعَلْنَا	Menjadikan
268	Al-Muddatsir	31	جَعَلْنَا	Menentukan
Bunyi ayat: وَمَا جَعَلْنَا أَصْحَابَ النَّارِ إِلَّا مَلَائِكَةً وَمَا جَعَلْنَا عِدَّتَهُمْ إِلَّا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا لِيَسْتَيْقِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَيَزْدَادَ الَّذِينَ آمَنُوا إِيمَانًا وَلَا يَرْتَابَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَلِيَقُولَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ وَالْكَافِرُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا كَذَلِكَ يُضِلُّ اللَّهُ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ وَمَا هِيَ إِلَّا ذِكْرَى لِلْبَشَرِ				

31. *Kami tidak menjadikan para penjaga neraka, kecuali para malaikat dan Kami tidak menentukan bilangan mereka itu, kecuali sebagai cobaan bagi orang-orang kafir. (Yang demikian itu) agar orang-orang yang diberi kitab menjadi yakin, orang yang beriman bertambah imannya, orang-orang yang diberi kitab dan orang-orang mukmin itu tidak ragu-ragu, serta orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir (berkata,) "Apakah yang dikehendaki Allah dengan (bilangan) ini sebagai suatu perumpamaan?" Demikianlah Allah membiarkan sesat orang-orang yang Dia kehendaki (berdasarkan kecenderungan dan pilihan mereka sendiri) dan memberi petunjuk kepada orang-orang yang Dia kehendaki (berdasarkan kesiapan mereka untuk menerima petunjuk). Tidak ada yang mengetahui bala tentara Tuhanmu kecuali Dia sendiri. Ia (neraka Saqar itu) tidak lain hanyalah peringatan bagi manusia.*

269	Al-Qiyamah	39	فَجَعَلَ	Menjadikan
Bunyi ayat: فَجَعَلَ مِنْهُ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنْثَى 39. <i>Lalu, Dia menjadikan darinya sepasang laki-laki dan perempuan.</i>				
270	Al-Mursalat	27	وَجَعَلْنَا	Kami menjadikan
Bunyi ayat: وَجَعَلْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ شِمْخَاتٍ وَأَسْقَيْنَكُم مَّاءً فُرَاتًا 27. Kami menjadikan padanya gunung-gunung yang tinggi dan memberi minum kamu air yang tawar?				

271	An-Naba'	9	وَجَعَلْنَا	Menjadikan
Bunyi ayat: وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا 9. Kami menjadikan tidurmu untuk beristirahat.				
272	An-Naba'	10	وَجَعَلْنَا	Menjadikan
Bunyi ayat: وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا 10. Kami menjadikan malam sebagai pakaian.				
273	An-Naba'	11	وَجَعَلْنَا	Menjadikan
Bunyi ayat: وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا 11. Kami menjadikan siang untuk mencari penghidupan.				
274	An-Naba'	13	وَجَعَلْنَا	Menjadikan
Bunyi ayat: وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَهَّاجًا 13. Kami menjadikan pelita yang terang-benderang (matahari).				
275	Al-A'la	5	فَجَعَلَهُ	Menjadikannya
Bunyi ayat: فَجَعَلَهُ غُثَاءً أَحْوَى 5. lalu menjadikannya kering kehitam-hitaman.				

276	Al-Fil	2	يَجْعَلُ	Menjadikan
Bunyi ayat: أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ 2. Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka itu sia-sia?				
277	Al-Fil	5	فَجَعَلَهُمْ	Menjadikan
Bunyi ayat: فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ؕ 5. sehingga Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat).				

BIOGRAFI PENULIS



Nafisa Wildania adalah seorang tutor privat bahasa Arab dan Inggris. Lahir di Kuningan, Jawa Barat pada 04 Maret 2000. Penulis merupakan anak ke-6 dari enam bersaudara. Pada 2005, penulis menyelesaikan pendidikan di TK Islam Plus Al-Multazam, pada 2012 menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 1 Bandorasa Wetan, pada 2014 menyelesaikan pendidikan di SMP Negeri 1 Jalaksana, dan pada 2017 menyelesaikan pendidikan di SMA Al-Islam Boarding School Cirebon. Selanjutnya, pada 2019 penulis melanjutkan pendidikan Sarjana di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, jurusan Bahasa dan Sastra Arab dan lulus pada 2023 dengan predikat *cumlaude*. Penulis berpengalaman menjadi guru Sekolah Dasar, guru Tahfidz dan Tahsin selama enam bulan, juga pernah menjadi staff magang di Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia pada 2022 dengan waktu dua bulan. Pada tahun ini, penulis juga menjadi tutor jenjang Sekolah Dasar di Kampung Inggris Jogja.



Yusroh binti Abdul Wahab adalah dosen di Prodi Bahasa dan Sastra Arab Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Lahir di Kajen, Margoyoso, Pati, Jawa Tengah, merupakan anak ke-11 dari sebelas bersaudara. Ia alumni MTs dan MA Salafiyah Kajen, Margoyoso, Pati, gelar sarjananya dari UGM dan Pascasarjana dari UIN Sunan Kalijaga. Karya buku yang telah diterbitkan antara lain; *Tips Menjalani Hidup Secara Islami*, *Aporisma Arab*, *Sosio-Pragmatik Peribahasa Arab*, *Warna-Warni Cerna (Cerita Sederhana)*, *Pernak-Pernik Cerna*, *Taman Pembaca*, *Antologi Puisi Perjalanan Diam*, خلاصة علم العربية, *Ayat-Ayat Kenabian dalam al-Qur'an Terjemahan Bahasa Belanda* De Heilige Qoer-an, خلاصة فقه اللغة العربية, *Nasihat Ayah Kepada Anak* (Terjemah Kitab Wasaya al-Abalil-Abna'), *'Iddah dan 'Ihdad dalam Mazhab Syafi'i dan Hanafi*, *Sehimpun Pelangi Cerna*, خلاصة فقه اللغة, نغمات الحياة, خلاصة علم العروض والقافية.